

**VOL.01
NO.02**

November
2021



Rifa'Institute.

Perum Derwati Mas Jl. Derwati Mas 1, No. 20
Kec. Rancasari, Bandung, Jawa Barat 40292
Telp. 0813 - 1252 - 1152

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA PADA
KURUN WAKTU 2016 - 2018

**Anshori Budiono, Nofriandi, Tuti Herawati, Zaharuddin,
Supriyadi**

ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN
JAYAPURA

Ayub Tanudy, Muhamad Syafli

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT
PENGUNAAN PRODUK FINANSIAL TEKNOLOGI PADA
MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA

Azizah Mudrikah

PENTINGNYA MOTIVASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BERWIRAUSAHA

Dewi Purwaningsih

ANALISIS PERILAKU BIAYA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA
TEMPE AKIBAT ADANYA FLUKTUASI HARGA KEDELAI

**Firda Asti Oktaviani, Budi Dharmawan, Dindy Darmawati
Putri**

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KOMITMENTERHADAP
LOYALITAS NASABAH KOPERASI PADA MASA PANDEMI
COVID-19

Luh Erynayati, Sang Made Arysta Putra

SISTEM INFORMASI PENERIMAAN SISWA BARU BERBASIS
WEB

Lupi Rahman, Deni Murdiani

STUDI ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN PENELITIAN
BIDANG AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Nadia Puteri Utami

MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI DAUR ULANG
LIMBAH MASYARAKAT

Nuri Indah Pratami, Zailani

PENGARUH FINANCIAL RATIO DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013 - 2019

Rizki Syaepullah, Eko Atmadji

E-ISSN :2808-6694

P-ISSN: 2808-7291

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik

Volume 1 No.2 November 2021

Editorial Team

Editor in Chief

Badru Rifai, Rifa Institute – Indonesia

Journal Manager

Hoiruddin Fathurohman, Rifa Institute – Indonesia

Asosiasi Editor

- **Syarah Siti Maesyaroh**, Rifa Institute – Indonesia
- **Rifqi Fauzan Sholeh**, Rifa Institute – Indonesia
- **Ahmad Zaki Abdul Aziz**, Rifa Institute – Indonesia
- **Arief Hidayat**, Rifa Institute – Indonesia
- **Nurdin Abdul Aziz**, Rifa Institute – Indonesia
- **Azmi Assidiqi**, Rifa Institute – Indonesia

Editorial Board

1. **Yanto Heryanto**, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia
2. **Wresni Pujiyati**, Universitas Wiralodra, Indonesia
3. **Leni Pebriantika**, Universitas Baturaja, Indonesia
4. **Zul Anwar**, Institut Pendidikan Mandalika, Indonesia
5. **Dedy Setiawan**, Syntax Corporation Indonesia
6. **Ikhsan Nendi**, Syntax Corporation Indonesia
7. **Farida Nurfalih**, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia
8. **Siti Komara**, Syntax Corporation Indonesia
9. **Badrud Tamam**, Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia

Reviewers

Ismartaya (ID Scopus: 57212550431) Universitas Djuanda Bogor, Indonesia.

Roby Setiadi (ID Scopus ID: 57193886868) Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia.

Muhammad Ali Equatora (ID Scopus: 57216788940) Politeknik Ilmu Pemasaran, Indonesia.

Hery Winto (ID Scopus: 57215913305) Faculty of Economics and Business, Krida Wacana Christian University, Indonesia.

Juliana (ID Scopus: 57195480823) Universitas Pelita Harapan, Indonesia.

Wike Pertiwi (ID Scopus: 57195480823) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon, Indonesia.

Sudana (ID Scopus: 57216499643) Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

DAFTAR ISI

Anshori Budiono, Nofriandi, Tuti Herawati, Zaharuddin, Supriyadi

Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Farmasi Di Indonesia Pada Kurun Waktu 2016 – 2018 (39-49)

Ayub Tanudy, Muhamad Syafii

Analisis Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Jayapura (50-56)

Azizah Mudrikah

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara (57-68)

Dewi Purwaningsih

Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha (69-72)

Firda Asti Oktaviani, Budi Dharmawan, Dindy Darmawati Putri

Analisis Perilaku Biaya Pada Industri Rumah Tangga Tempe Akibat Adanya Fluktuasi Harga Kedelai (73-85)

Luh Erynayati, Sang Made Arysta Putra

Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah Koperasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (86-94)

Lupi Rahman, Deni Murdiani

Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web (96-106)

Nadia Puteri Utami

Studi Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Akuntansi Pemerintahan (107-112)

Nuri Indah Pratami, Zailani

Meningkatkan Pendapatan Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat (113-118)

Rizki Syaepullah, Eko Atmadji

Pengaruh Financial Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013 – 2019 (119-131)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA PADA KURUN WAKTU 2016 - 2018

Anshori Budiono, Nofriandi, Tuti Herawati, Zaharuddin, Supriyadi,

DOI:

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN IMMI

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima **10 November 2021**

Direvisi **15 November 2021**

Diterbitkan **20 November 2021**

Email Author:

anshbudiono@gmail.com

nofriandi031@gmail.com

tutiherawati244@gmail.com

zaharuddinimmi@gmail.com

supriyadiesbe@gmail.com

ABSTRACT

Consumer goods have direct demand characteristics, meaning that consumers are the determinants of purchasing consumer goods. On the other hand, the pricing of consumer goods is determined by retailers, not by producers. Under these conditions, the production and operational costs for producing goods must be as small as possible so that the retailer's selling price to the public can be accepted by consumers. The purpose of this study is to see the effect of increasing production costs and operating costs of pharmaceutical companies in Indonesia in the period 2016 to 2018. The research method is carried out by processing quarterly data on production costs, operating costs, and net income of two pharmaceutical companies in Indonesia during that period. The linearity test of the relationship was carried out by Spearman, Kendall, and Pearson correlation analysis. Meanwhile, to get the relationship, multiple regression was carried out using the Ordinary Least Square and Weighted Least Square methods. From the data analysis, using the OLS method, the coefficient values of the increase in production costs and operating costs are 0.393 and 0.002. Meanwhile, the WLS method obtained the coefficient values of 0.382 and 0.010. This study concludes that there is a potential for increasing profits which is dominated by production factors. In this case, there is the potential to increase the company's profit by increasing production capacity.

Keyword – Production Cost, Operating Cost, Profit

ABSTRAK

Barang konsumsi memiliki karakteristik permintaan langsung, artinya konsumen merupakan penentu pembelian barang konsumsi. Di sisi lain, penentuan harga barang konsumsi ditentukan oleh pengecer, bukan oleh produsen. Dengan kondisi demikian, biaya produksi dan operasional untuk memproduksi barang harus sekecil mungkin agar harga jual pengecer ke masyarakat bisa diterima oleh konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kenaikan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan farmasi di Indonesia pada kurun waktu tahun 2016 hingga 2018. Metode penelitian dilakukan dengan mengolah data triwulan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih dua perusahaan farmasi di

Indonesia pada kurun waktu tersebut. Uji linearitas hubungan dilakukan dengan analisis korelasi Pearson, Spearman, dan Kendall. Sedangkan untuk mendapatkan perhubungan dilakukan regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Weighted Least Square* (WLS). Dari analisis data yang dilakukan, dengan metode OLS didapat nilai koefisien kenaikan biaya produksi dan biaya operasi sebesar 0,393 dan 0,002. Sementara itu dengan metode WLS diperoleh nilai koefisien sebesar 0.382 dan 0,010. Penelitian ini menyimpulkan adanya potensi peningkatan laba yang didominasi oleh faktor produksi. Dalam hal ini, ada potensi peningkatan laba perusahaan dengan menaikkan kapasitas produksi.

Kata Kunci – Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba

PENDAHULUAN

Produk obat-obatan dan kesehatan adalah barang konsumsi yang berkarakteristik permintaan langsung yang berarti konsumen berada pada posisi sebagai penentu pembelian barang konsumsi. Di sisi lain, penentuan harga barang konsumsi ditentukan oleh supplier, bukan oleh produsen. Sehingga, produsen harus berusaha menekan biaya produksi dan operasional dalam memproduksi barang sehingga harga bisa diterima oleh konsumen.

Laba bersih didefinisikan sebagai laba atau keuntungan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Pada dasarnya laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menilai efektivitas dan efisiensinya dalam melakukan aktivitasnya (Andri, 2015). Dengan adanya laba maka perusahaan akan mampu bertahan dalam dunia usaha adalah perusahaan yang mampu bertahan dan bersaing di dunia usaha. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang bertahan dalam dunia usaha adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan maksimal (Rachmawati, 2011).

Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan akan melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menekan biaya produksi. Biaya produksi sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Purwanti, 2014). Komponen biaya produksi meliputi biaya material, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Selain biaya produksi, indikator dalam laba bersih yaitu biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan, disebut juga dengan *nonmanufacturing expense* (et al., 2018). Biaya ini terdiri atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Tujuan biaya operasional pada suatu perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Baik atau tidaknya kondisi perusahaan juga dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukannya, dimana semakin banyak produk yang dapat dijual perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh banyak keuntungan atau laba (Setyowati & Sari, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuh et al., 2021) yang berjudul “Sales Operating Cost and Moderating Effect of Working Capital on Net Profit of Indonesian Consumer Good Manufactures” menunjukkan bahwa secara parsial variabel penjualan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada laba bersih pada perusahaan barang

konsumsi di Indonesia pada periode 2015-2017. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dengan memanfaatkan Metode Moderasi Selisih Mutlak

Penelitian serupa dilakukan oleh (Y.Casmadi, 2019) pada perusahaan minuman yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap laba bersih Pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan.

Penelitian lain pada industri manufaktur dilakukan oleh (Yuda & Sanjaya, 2020) yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2017”, menunjukkan bahwa secara parsial bahwa biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan.

Dengan ketatnya persaingan usaha di industri barang konsumsi, mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasi terhadap laba perusahaan menjadi penting terutama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan perencanaan kapasitas produksi, serta rencana strategis operasional. Termasuk dalam hal ini, perusahaan farmasi yang menghasilkan produk obat-obatan dan kesehatan yang menjadi subyek penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 dengan menganalisis data keuangan perusahaan farmasi PT Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yang diambil dari data di Bursa Saham Indonesia (idx.com). Data keuangan tersebut terdiri dari data triwulan untuk biaya produksi kumulatif, biaya operasional kumulatif, dan laba bersih kumulatif. Data tersebut kemudian diubah menjadi data biaya produksi setiap triwulan. Data tersebut diuji dengan uji linearitas dan kemudian dilakukan analisis linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak *R Project*.

Analisis korelasi merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua peubah, sebut saja X dan Y melalui sebuah bilangan yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi didefinisikan sebagai ukuran keeratan hubungan linier antara dua peubah acak X dan Y . Koefisien korelasi linier merupakan ukuran hubungan linier antara dua peubah acak X dan Y , dan dilambangkan dengan r .

Diagram pencar menggambarkan hubungan antara peubah bebas yang berada pada sumbu horizontal dengan peubah terikat yang berada pada sumbu vertikal. Apabila titik-titik menggerombol mengikuti sebuah garis lurus dengan kemiringan positif maka ada korelasi positif yang tinggi antara kedua peubah. Akan tetapi, bila titik-titik menggerombol mengikuti sebuah garis lurus dengan kemiringan negatif maka antara kedua peubah tersebut terdapat korelasi negatif yang tinggi. Korelasi antara kedua peubah dikatakan semakin rendah apabila menjauhnya titik-titik dari suatu garis lurus. Bila titik-titiknya mengikuti suatu pola yang acak, dengan kata lain tidak ada pola maka korelasi antara X dan Y bernilai nol.

Korelasi adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel numerik. Dalam istilah statistik, korelasi adalah metode untuk menilai kemungkinan hubungan linier dua arah antara dua variabel kontinu (Wahyudi & Djamaris, 2018). Analisis korelasi merupakan salah satu metode statistik yang paling banyak digunakan untuk melaporkan hasil penelitian medis dan ilmiah (Sormin, 2009). Tingkat korelasi diukur dengan statistik yang disebut koefisien korelasi. Arti dari koefisien korelasi adalah ukuran kekuatan hubungan linier antara dua variabel.

Korelasi antara dua peubah X dan Y yang dinotasikan dengan r_{XY} untuk n pasangan contoh pengamatan $(x_i, y_i), i = 1, 2, \dots, n$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2}}$$

dengan

n adalah banyaknya observasi,

x_i : nilai x ke i , dengan $i = 1, 2, \dots, n$,

y_i : nilai y ke- i , dengan $i = 1, 2, \dots, n$

Nilai koefisien korelasi berada pada interval $-1 \leq r_{XY} \leq 1$. Bila hubungan linier antara X dan Y sempurna maka r_{XY} bernilai ± 1 , nilai positif adalah bila hubungan kedua peubah tersebut searah yang berarti semakin tinggi nilai X kecenderungan nilai Y semakin tinggi dan negatif bila hubungan kedua peubah berlawanan arah yang berarti semakin tinggi nilai X kecenderungan nilai Y semakin rendah. Nilai $r_{XY} = 0$ berimplikasi tidak adanya hubungan linier antara kedua peubah, namun hal ini bukan berarti bahwa di antara kedua peubah tersebut pasti tidak terdapat hubungan, hanya saja hubungan liniernya tidak ada.

Korelasi yang nyata/tidak pada data populasi dapat diuji dari nilai koefisien korelasi data contoh sehingga hipotesis yang digunakan untuk diuji yakni hipotesis nol $H_0: \rho = 0$ (tak ada hubungan antara X dan Y) dan hipotesis alternatifnya biasanya salah satu diantara: $H_1: \rho \neq 0$ (ada hubungan antara X dan Y), $H_1: \rho < 0$ (ada hubungan negatif antara X dan Y), atau $H_1: \rho > 0$ (ada hubungan positif antara X dan Y).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik uji $t_{hitung} = r \sqrt{n-2} / \sqrt{1-r^2}$, dimana r = koefisien korelasi dan n = banyaknya observasi.

Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritis $t_{\alpha(n-2)}$. Bila H_1 dinyatakan dalam bentuk $\rho \neq 0$, maka H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha(n-2)}$. Bila H_1 dinyatakan dalam bentuk $\rho < 0$, maka H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| < -t_{\alpha(n-2)}$, dan bila H_1 dinyatakan dalam bentuk $\rho > 0$, maka H_0 ditolak jika $|t_{hitung}| > t_{\alpha(n-2)}$.

Sebagai pedoman, nilai koefisien korelasi memberikan informasi korelasi atau hubungan antar peubah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,25: hubungan sangat rendah
- 0,26 – 0,50: hubungan cukup kuat
- 0,51 – 0,75: hubungan kuat
- 0,76 – 0,99: hubungan sangat kuat
- 1,00: hubungan sempurna
-

Regresi linear berganda adalah regresi yang mempunyai hubungan antara satu peubah tidak bebas Y dengan beberapa peubah lain yang bebas $X_1, X_2, \dots, X_k$. Sehingga dapat dirumuskan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon_i$$

dimana :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_k$: parameter/koefesien yang akan ditaksir

ε_i : nilai peubah gangguan yang berkaitan dengan pengamat ke- i

i : 1,2,3,...,n

Apabila $b_0, b_1, b_2, \dots, b_k$ adalah penduga atas maka persamaan penaksiran yg sebenarnya

adalah :

$$Y_i = b_0 + b_1 X_{i1} + b_2 X_{i2} + \dots + b_k X_{ik} + e_i$$

Apabila dinyatakan dalam bentuk persamaan matriks menjadi $Y = X\beta + \varepsilon$, dimana Y , β , dan ε adalah vector sedangkan X adalah matrik X

Koefisien β harus diestimasi berdasarkan data hasil penelitian sampel acak. Prosedur estimasi tergantung mengenai variabel X dan kesalahan pengganggu μ . Beberapa asumsi yang penting adalah sebagai berikut :

- Nilai harapan setiap kesalahan pengganggu sama dengan nol $E(\mu_i) = 0$ untuk semua i .
- Kesalahan pengganggu yang satu tidak berkorelasi terhadap kesalahan pengganggu lainnya $E(\mu_i \mu_j) = 0$ untuk $i \neq j$, akan tetapi mempunyai varians yang sama $E(\mu_i^2) = \sigma^2$ untuk semua i .
- $X_1, X_2, \dots, X_k$ merupakan bilangan riil, tanpa mengandung kesalahan.

Matriks X mempunyai rank $k < n$. Banyaknya observasi n harus lebih banyak dari banyaknya peubah, atau lebih banyak dari koefisien regresi parsial yang akan diestimasi.

Dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) maka b_0 dan b_1 merupakan penduga tidak bias dan mempunyai varians minimum diantara semua linear tak biasa. Berikut adalah rumusan penduga koefisien b , misalkan b sebagai penduga β :

$$Y = Xb + e$$

$$e = Y - Xb$$

$$e_i = Y_i - b_1 X_{i1} - b_2 X_{i2} - \dots - b_k X_{ik}$$

Maka jumlah pangkat dua simpangan yang harus diminimumkan adalah:

$$\sum e_i^2 = \sum (Y_i - b_1 X_{i1} - b_2 X_{i2} - \dots - b_k X_{ik})^2$$

Estimasi vektor β dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, ialah vektor b sedemikian rupa sehingga jumlah kuadrat kesalahan pengganggu sebesar:

$$e^T e = \sum e_i^2 = \min$$

Caranya ialah dengan menurunkan penurunan parsial $\sum e_i^2$ terhadap setiap komponen vektor b dan menyamakannya dengan 0.

$$\frac{\partial \sum e_i^2}{\partial b_1} = 2 \sum (Y_i - b_1 X_{i1} - b_2 X_{i2} - \dots - b_k X_{ik}) (-X_{i1}) = 0$$

$$\frac{\partial \sum e_i^2}{\partial b_2} = 2 \sum (Y_i - b_1 X_{i1} - b_2 X_{i2} - \dots - b_k X_{ik}) (-X_{i2}) = 0$$

$$\vdots$$

$$\frac{\partial \sum e_i^2}{\partial b_k} = 2 \sum (Y_i - b_1 X_{i1} - b_2 X_{i2} - \dots - b_k X_{ik}) (-X_{ik}) = 0$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan menjadi:

$$b_1 \sum X_{i1}^2 + b_2 \sum X_{i1} X_{i2} + \dots + b_k \sum X_{i1} X_{ik} = \sum X_{i1} Y_i$$

$$b_2 \sum X_{i2} X_{i1} + b_2 \sum X_{i2}^2 + \dots + b_k \sum X_{i2} X_{ik} = \sum X_{i2} Y_i$$

$$\vdots$$

$$b_k \sum X_{ik} X_{i1} + b_2 \sum X_{ik} X_{i2} + \dots + b_k \sum X_{ik}^2 = \sum X_{ik} Y_i$$

Apabila dinyatakan di dalam bentuk matriks, persamaan normal di atas akan menjadi:

$$X^T X b = X^T Y$$

Dengan demikian b sebagai penduga β dapat diperoleh melalui rumus:

$$b = (X^T X)^{-1} X^T Y$$

Pada metode OLS, untuk menentukan parameter persamaan regresi dilakukan dengan meminimumkan jumlah kuadrat galat/SSE (Sum of Squared Errors) pada model regresi

$$Y_t = \delta_0 + \delta_1 X_t + \varepsilon_{ti}, \text{ dalam bentuk matriks ditulis } Y = X\delta + \varepsilon$$

dengan

$$Y = \begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ \vdots \\ y_N \end{bmatrix}, \quad X = \begin{bmatrix} 1 & x_{11} & \cdots & x_{1p} \\ 1 & x_{21} & \cdots & x_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 1 & x_{N1} & \cdots & x_{Np} \end{bmatrix}, \quad \text{dan} \quad \delta = \begin{bmatrix} \delta_0 \\ \delta_1 \\ \vdots \\ \delta_p \end{bmatrix}$$

Dimana,

$$Q = \sum_{t=1}^N \hat{\varepsilon}_t^2 = \sum_{t=1}^N \hat{\varepsilon}' \varepsilon$$

Sedangkan untuk WLS, masing-masing jumlah kuadrat galat akan dikali dengan penimbang atau pembobot yaitu w_t , sehingga:

$$\begin{aligned} Q &= \sum_{t=1}^N w_t \hat{\varepsilon}_t^2 = \sum_{t=1}^N w_t = \hat{\varepsilon}' u \quad ; u = \begin{bmatrix} w_1 \varepsilon_1 \\ w_2 \varepsilon_2 \\ \vdots \\ w_N \varepsilon_N \end{bmatrix} \\ &= (Y - X\hat{\delta})' \mathbf{1} w' (Y - X\hat{\delta}) \\ &= Y' \mathbf{1} w' Y - Y' \mathbf{1} w' X \hat{\delta} - \hat{\delta}' X' \mathbf{1} w' Y + \hat{\delta}' X' \mathbf{1} w' X \hat{\delta} \end{aligned}$$

dengan,

$$\mathbf{1} = \begin{bmatrix} 1 \\ 1 \\ \vdots \\ 1 \end{bmatrix} \quad ; \quad w = \begin{bmatrix} w_1 \\ w_2 \\ \vdots \\ w_N \end{bmatrix} \quad ; \quad \text{dan} \quad \mathbf{1} w' = \begin{bmatrix} w_1 & w_2 & \cdots & w_N \\ w_1 & w_2 & \cdots & w_N \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ w_1 & w_2 & \cdots & w_N \end{bmatrix}$$

dengan $\hat{\delta}$ adalah estimasi WLS. Sehingga nilai koefisien regresi diperoleh dengan meminimumkan nilai Q_w , yaitu meminimumkan kuadrat galat terhadap $\hat{\delta}$ sebagai berikut:

$$\frac{\partial Q_w}{\partial \hat{\delta}} = 0 - Y' \mathbf{1} w' X - X' \mathbf{1} w' Y + 2 X' \mathbf{1} w' X \hat{\delta}$$

$$\begin{bmatrix} \frac{\partial Q_w}{\partial \hat{\delta}_0} \\ \frac{\partial Q_w}{\partial \hat{\delta}_1} \\ \vdots \\ \frac{\partial Q_w}{\partial \hat{\delta}_p} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0 \\ 0 \\ \vdots \\ 0 \end{bmatrix} - 2 X' \mathbf{1} w' Y + 2 X' \mathbf{1} w' X \hat{\delta} = 0$$

$$X' \mathbf{1} w' Y = X' \mathbf{1} w' X \hat{\delta}$$

Jika diinverskan akan menjadi,

$$(X' \mathbf{1} w' X)^{-1} X' \mathbf{1} w' Y = (X' \mathbf{1} w' X)^{-1} (X' \mathbf{1} w' X) \hat{\delta}$$

Sehingga,

$$(X' \mathbf{1} w' X)^{-1} X' \mathbf{1} w' Y = \hat{\delta} .$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis yaitu data keuangan perusahaan farmasi yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016, 2017, dan 2018 diambil dari data di Bursa Saham Indonesia (www.idx.com). Data keuangan tersebut terdiri dari data triwulan untuk biaya produksi kumulatif, biaya operasional kumulatif, dan laba bersih kumulatif (Tabel 1). Data ini kemudian diolah menjadi peubah bebas X_1 dan X_2 berupa biaya produksi dan biaya

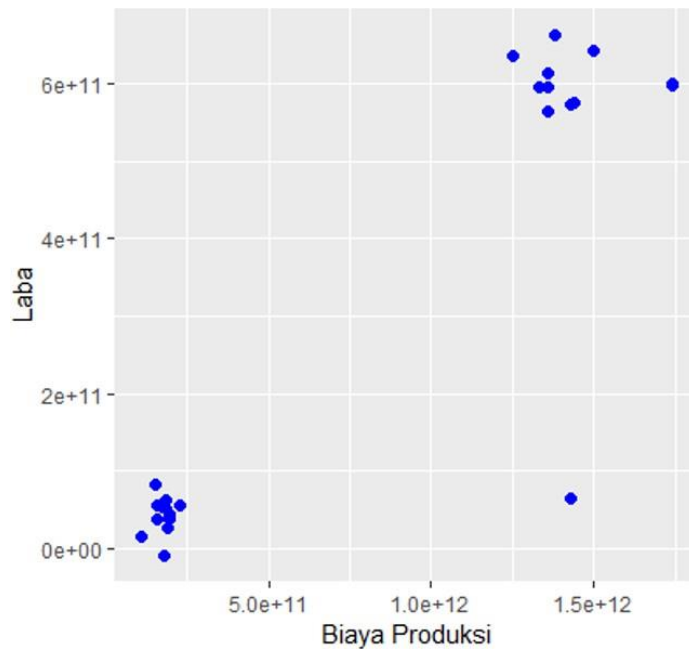
operasional, serta peubah respon Y berupa laba bersih perusahaan seperti yang ditabulasikan Tabel 2 dan digambarkan dengan diagram pencar pada Gambar 1 dan Gambar2.

Tabel 1. Data Keuangan Triwulan dalam Milyar Rupiah

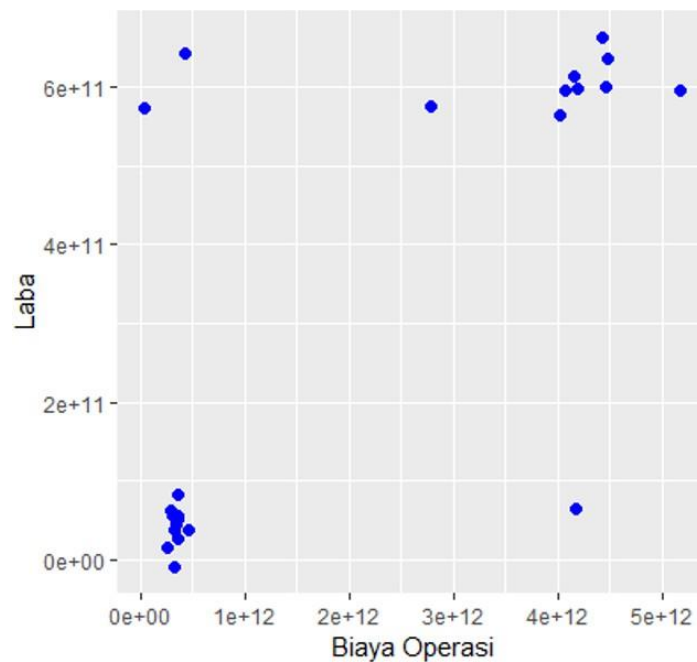
Periode	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.			PT. Kalbe Farma Tbk.		
	Biaya Produksi Kumulatif	Biaya Operasi Kumulatif	Laba Bersih Kumulatif	Biaya Produksi Kumulatif	Biaya Operasi Kumulatif	Laba Bersih Kumulatif
Q1 2016	158,12	307,34	56,58	1.438,64	2.779,92	576,34
Q2 2016	351,16	661,69	83,41	2.768,69	7.949,26	1.172,88
Q3 2016	523,94	981,59	137,39	4.129,76	119,70	1.736,69
Q4 2016	634,81	1.248,40	152,08	5.487,32	16.125,90	2.350,88
Q1 2017	151,28	353,56	83,58	1.364,26	4.067,22	596,35
Q2 2017	311,56	686,27	121,08	2.864,93	8.368,52	1.237,93
Q3 2017	494,91	1.042,78	172,38	4.293,67	12.562,50	1.812,36
Q4 2017	677,03	1.365,41	162,25	5.723,55	16.728,50	2.453,25
Q1 2018	184,61	292,55	62,85	1.736,97	4.175,11	597,84
Q2 2018	378,95	637,37	108,31	2.985,39	8.643,14	1.233,41
Q3 2018	609,27	993,42	163,24	4.722,21	13.093,80	1.833,65
Q4 2018	803,93	1.451,71	200,65	6.099,44	17.516,90	2.497,26

Tabel 2. Peubah Bebas (X1 dan X2) dan Peubah Respon (Y) dalam Milyar Rupiah

Periode	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.			PT. Kalbe Farma Tbk		
	Biaya Produksi (X1)	Biaya Operasi (X2)	Laba Bersih (Y)	Biaya Produksi (X1)	Biaya Operasi (X2)	Laba Bersih (Y)
Q1 2016	158,12	307,34	56,58	1.438,64	2.779,92	576,34
Q2 2016	193,04	354,35	26,83	1.330,05	5.169,34	596,54
Q3 2016	172,78	319,90	53,98	1.361,07	4.020,74	563,81
Q4 2016	110,87	266,82	14,69	1.357,56	4.155,87	614,20
Q1 2017	151,28	353,56	83,58	1.364,26	4.067,22	596,35
Q2 2017	160,29	332,70	37,50	1.500,67	430,13	641,58
Q3 2017	183,35	356,52	51,30	1.428,73	41,94	574,43
Q4 2017	182,12	322,62	-10,13	1.429,88	4.165,95	64,09
Q1 2018	184,61	292,55	62,85	1.736,97	4.175,11	597,84
Q2 2018	194,34	344,82	45,46	1.248,42	4.468,03	635,58
Q3 2018	230,32	356,05	54,93	1.736,82	4.450,63	600,23
Q4 2018	194,66	458,29	37,41	1.377,23	4.423,14	663,62



Gambar 1. Diagram Pencar Peubah Bebas Biaya Produksi (X1) dan Peubah Respon Laba Bersih (Y)



Gambar 2. Diagram Pencar Peubah Bebas Biaya Operasional (X2) dan Peubah Respon Laba Bersih (Y)

Uji Korelasi.

Rangkuman uji korelasi disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh korelasi linear yang sangat kuat antara peubah respon laba bersih (Y) dengan peubah bebas biaya produksi (X1), sedangkan peubah respon laba bersih (Y) dengan peubah bebas biaya operasional (X2) mempunyai korelasi yang kuat. Pada uji korelasi dengan metode Spearman, diperoleh korelasi linear yang kuat antara peubah respon laba bersih (Y) dengan peubah bebas biaya produksi (X1) dan peubah bebas biaya operasional (X2). Sementara itu, pada uji korelasi dengan metode Kendal, diperoleh korelasi linear yang cukup kuat antara peubah respon laba bersih (Y) dengan peubah bebas biaya produksi (X1) dan peubah bebas biaya operasional (X2).

Tabel 3. Korelasi antar Peubah

Metode	Peubah	Korelasi	p-value	Indikasi
--------	--------	----------	---------	----------

Pearson	Y	X1	0,91	0,000	hubungan sangat kuat
	Y	X2	0,74	0,000	hubungan kuat
	X1	X2	0,80	0,000	hubungan sangat kuat
Spearman	Y	X1	0,73	0,000	hubungan kuat
	Y	X2	0,68	0,000	hubungan kuat
	X1	X2	0,64	0,001	hubungan kuat
Kendall	Y	X1	0,50	0,001	hubungan cukup kuat
	Y	X2	0,47	0,001	hubungan cukup kuat
	X1	X2	0,49	0,001	hubungan cukup kuat

Regresi Berganda Ordinary Least Square

Analisis of Variance (Anova) dengan metode regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS) yang dilakukan (Tabel 4) menghasilkan hal-hal berikut:

- (1) Peubah bebas X1 berpengaruh positif pada peubah respon Y. Kenaikan biaya produksi X1 sebesar satu satuan akan menaikkan laba perusahaan Y sebesar 0,393 dengan asumsi nilai peubah bebas lainnya tetap
- (2) Peubah bebas X2 berpengaruh positif pada peubah respon Y. Kenaikan biaya operasional (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan laba perusahaan (Y) sebesar 0,002 dengan asumsi nilai peubah bebas lainnya tetap
- (3) *Adjusted R-squared* sebesar 0,811 menunjukkan biaya produksi dan operasional berpengaruh sebesar 81,1% terhadap peningkatan laba, sedangkan 18,9% lainnya dipengaruhi oleh peubah bebas lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model.
- (4) *Mean absolute percentage error*, *MAPE* sebesar 28,5% berada di bawah 100% menunjukkan *error* pada regresi ini masih bisa diterima.

Tabel 4. Hasil Regresi OLS

Estimate	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	-2,032E+10	4,095E+10	-0,496	0,625
X1	0,393	0,067	5,908	0,000
X2	0,002	0,022	0,085	0,933

Signif. codes:

0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

R-squared: 0.8275

Adjusted R-squared: 0.8111

p-value: 9.666e-09

mape: 0,285

Regresi Berganda Weighted Least Square

Analisis of Variance (Anova) dengan metode regresi berganda *Weighted Least Square* (WLS) yang dilakukan (Tabel 4) menghasilkan hal-hal berikut:

- (1) Peubah bebas X1 berpengaruh positif pada peubah respon Y. Kenaikan biaya produksi X1 sebesar satu satuan akan menaikkan laba perusahaan Y sebesar 0,382 dengan asumsi nilai peubah bebas lainnya tetap
- (2) Peubah bebas X2 berpengaruh positif pada peubah respon Y. Kenaikan biaya operasional (X2) sebesar satu satuan akan meningkatkan laba perusahaan (Y) sebesar 0,010 dengan asumsi nilai peubah bebas lainnya tetap
- (3) *Adjusted R-squared* sebesar 0,843 menunjukkan biaya produksi dan operasional berpengaruh sebesar 84,3% terhadap peningkatan laba, sedangkan 15,7% lainnya dipengaruhi oleh peubah bebas lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model.
- (4) *Mean absolute percentage error*, *MAPE* sebesar 28,7% berada di bawah 100%

menunjukkan *error* pada regresi ini masih bisa diterima.

Tabel 5. Hasil Regresi WLS

Estimate	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	-2,584E+10	1,199E+10	-2,155	0,043
X1	0,382	0,076	5,007	0,000
X2	0,010	0,027	0,355	0,726

Signif. codes:

0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

R-squared: 0.8567

Adjusted R-squared: 0.8431

p-value: 1.378e-09

mape: 0,287

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemodelan regresi pada pengaruh peubah bebas biaya produksi dan peubah bebas biaya operasional terhadap peubah respon laba PT DaryaVaria Laboratoria Tbk. Dan PT Kalbe Farma Tbk. pada kurun waktu tahun 2016 - 2018, didapatkan simpulan sebagai berikut: Peubah biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan, meningkatnya biaya produksi akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Peubah biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan, meningkatnya biaya operasional akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Koefisien biaya produksi secara signifikan lebih besar daripada koefisien biaya operasional, mengidentifikasikan potensi peningkatan laba didominasi oleh faktor produksi. Dalam hal ini, peningkatan produksi masih berpotensi untuk meningkatkan laba tambahan bagi perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Andri, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Ima Andriyani*, 13(2), 344–358. [Google Scholar](#)
- Hasanuh, N., Sulistiyo, H., Suartini, S., Manda, G. S., & Sugiharti, H. (2021). Sales, Operating Cost And Moderating Effect Of Working Capital On Net Profit Of Indonesian Consumer Goods Manufacturers. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(3), 1–8. [Google Scholar](#)
- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310> [Google Scholar](#)
- Purwanti, I. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Hasil Produksi Pada Home Industri Sambel Pecel Di Kota Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.623> [Google Scholar](#)
- Rachmawati, R. (2011). Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 2(2), 143–150. [Google Scholar](#)
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma*, 7(2), 135–146. [Google Scholar](#)
- Sormin, R. (2009). Kajian Korelasi Antara Kolaborasi Peneliti Dan Produktivitas Peneliti Lingkup Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 18(20), 1–6. [Google Scholar](#)
- Wahyudi, D., & Djamaris, A. R. A. (2018). *Metode Statistik Untuk Ilmu dan Teknologi Pangan*.

- [http://repository.bakrie.ac.id/1255/1/Ilmu Statistik ITP.pdf](http://repository.bakrie.ac.id/1255/1/Ilmu%20Statistik%20ITP.pdf) [Google Scholar](#)
- Y.Casmadi, irfan aziz. (2019). Pengaruh biaya produksi & biaya operasional terhadap laba bersih pada PT.ultrajaya milk industry & trading company,Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699. [Google Scholar](#)
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42> [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN JAYAPURA

Ayub Tanudy, Muhamad Syafii

DOI:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

tanudyy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the contribution of the manufacturing sector to the gross regional domestic product in Jayapura district. This method uses qualitative analysis, namely analyzing data in the form of descriptions that are relevant to the problem raised. Where this analytical tool will be used to describe the factors that affect the acceptance of the value of the regional gross domestic product of Jayapura Regency. The calculation results show that the manufacturing sector in 2016 contributed to the formation of the value of the gross regional domestic product by 4.98 percent while the remaining 95.02 percent. The results of the calculation of the contribution of the construction sector in 2017 decreased in percentage compared to 2016 of 0.7 percent. The results of the calculation of the contribution of the manufacturing sector in 2018 decreased in percentage but not at the nominal value, which was 4.79 percent. The results of the calculation of the contribution of the processing industry sector in 2019 increasingly showed a negative trend in percentage terms but the nominal value experienced a good increase where it increased by 4.49 percent or decreased by 0.30 percent from the previous year and still shows a positive trend. The results of the calculation of the contribution of the manufacturing industry sector in 2020 increasingly show a positive trend both in percentage and nominal value where the increase is 4.77 percent.

Keyword– Contribution, Manufacturing Sector, Gross Regional Domestic Product.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten Jayapura. Metode ini menggunakan analisa kualitatif yaitu menganalisa data dalam bentuk uraian-uraian yang relevan dengan masalah yang diangkat. Dimana alat analisa ini akan digunakan dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nilai produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menyumbangkan kontribusinya terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto sebesar 4,98 persen sedangkan sisanya sebesar 95,02 persen. Hasil perhitungan kontribusi sektor konstruksi tahun 2017 mengalami penurunan secara persentase dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,7 persen. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mengalami penurunan secara persentase namun tidak pada nilai nominalnya yaitu sebesar 4,79 persen. Hasil perhitungan kontribusi sektor

industri pengolahan tahun 2019 semakin menunjukkan trend yang negatif secara persentase namun nilai nominalnya mengalami peningkatan yang baik dimana kenaikannya sebesar 4,49 persen atau menurun sebesar 0,30 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2020 semakin menunjukkan trend yang positif baik secara persentase maupun nilai nominalnya dimana kenaikannya sebesar 4,77 persen.

Kata Kunci – Kontribusi, Sektor Industri Pengolahan, Produk Domestik Regional Bruto

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada karangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Posumah 2015), menurut Lincoln Arsyad proses pembangunan mencakup pembentukan instansi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja dan indentifikasi pasar-pasar serta pembangunan usaha baru (Menajang 2009). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada, dengan menjalani pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna menciptakan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Jaya 2018).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayapura yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten atau Kabupaten lainnya di Provinsi Papua telah berimplikasi pada meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersebut banyak dikontribusi dari sektor tersier, dimana perdagangan dan jasa serta keuangan mendominasi kontribusinya terhadap pembentukan produk domestik regional bruto kabupaten Jayapura.

Industri pengolahan yang ada di Kabupaten Jayapura mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pasca terjadinya bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Jayapura, dengan banyaknya para defelover membangun berbagai macam perumahan baik yang sederhana maupun yang modern membuat pertambahan penduduk yang membuka berbagai usaha-usaha perumahan maupun industri-industri pengolahan yang sedang banyak beroperasi di kabupaten Jayapura.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Mulia and Saputra 2020). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing (Arifin 2019). Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga (Purwantoro 2019). Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah kabupaten Jayapura memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bisa lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah kabupaten Jayapura harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki dan perlu diingat bahwa pemerintah daerah tingkat satu tidak boleh terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya (Dawan 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah/wilayah dalam suatu periode tertentu, produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh

seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah atau wilayah (Hartono, Busari, and Awaluddin 2018). Secara kuantitatif produk domestik regional bruto merupakan nilai barang dan jasa, oleh karena itu produk domestik regional bruto dihitung atas harga berlaku maupun harga konstan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten jayapura dan mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kontribusi produk domestik regional bruto kabupaten jayapura.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui berbagai informasi yang menunjang objek penelitian yaitu data dari BPS Kabupaten Jayapura dan melakukan kajian terhadap buku-buku, mengutip literatur yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang sama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan adalah suatu cara mengumpulkan data dengan membaca literatur serta bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan menggunakan data-data yang relevan khususnya pajak bumi dan bangunan serta daerah.

Pengelolaan data bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisa pokok permasalahan yang akan dibahas untuk membuat evaluasi. Metode ini menggunakan analisa kualitatif yaitu menganalisa data dalam bentuk uraian-uraian yang relevan dengan masalah yang diangkat (Salim 2019). Dimana alat analisa ini akan digunakan dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nilai produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura. Analisa Kuantitatif yaitu bentuk analisa yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka untuk menjawab permasalahan yang ada, adapun alat analisa kuantitatif yang digunakan adalah rumus kontribusi sebagai berikut (Rian Ragusta and Ningsih 2013):

$$KSP_n = \frac{S_n}{PDRB} \times 100 \%$$

Keterangan :

KSP_n = Kontribusi sektor industri pengolahan tahun n

S_n = Nilai sektor industri pengolahan tahun n

PDRB = Nilai PDRB tahun n

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan penulis pada bab ini adalah data-data penelitian dalam bentuk angka-angka data produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura dan tabel berikut menunjukkan penerimaan sektor Industri pengolahan :

Tabel 1. Realisasi Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)

No	Tahun	Industri Pengolahan
1	2016	402.100
2	2017	424.921

3	2018	446.455
4	2019	450.618
5	2020	453.905

Sumber : BPS Kabupaten Jayapura, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaan terbesar sektor industri pengolahan dalam 5 tahun terakhir terjadi pada 2020 dan terkecil pada tahun 2016, ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan, pencapaian realisasi penerimaan produk domestik regional bruto dari sektor inudstri pengolahan seakan tidak terdampak oleh adanya pandemi Covid 19, dimana penerimaannya terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berikut adalah perkembangan produk domestik regional bruto seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Penerimaan PDRB Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)

No	Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
1	2016	8.081.232
2	2017	8.647.526
3	2018	9.312.580
4	2019	10.028.345
5	2020	9.517.732

Sumber : BPS Kabupaten Jayapura, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaan produk domestik regional bruto terbesar terjadi pada tahun 2019 dan terkecil pada tahun 2016, terjadinya penerimaan terbesar pada tahun 2019 sebagai akibat dari banyaknya industri yang bermunculan pasca adanya banjir bandang sebab semua masyarakat berusaha secara mandiri untuk memulihkan kondisi perekonomian keluarga mereka masing-masing tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah.

B. Pembahasan

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jayapura dimana merupakan kelompok sektor sekunder yang mana didalamnya ada beberapa sektor lain selain sektor konstruksi, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Informasi dan Komunikasi. Pada pembahasan ini kontribusi diuraikan kontribusi sektornya setiap tahunnya, sesuai dengan rumus kontribusi yang penulis gunakan sebagai berikut :

Tabel 3. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Jayapura Tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)

Tahun	Industri Pengolahan	PDRB	Kontribusi
-------	---------------------	------	------------

2016	402.100	8.081.232	4,98
2017	424.921	8.647.526	4,91
2018	446.455	9.312.580	4,79
2019	450.618	10.028.345	4,49
2020	453.905	9.517.732	4,77

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan kontribusi diatas menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menyumbangkan kontribusinya terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto di Kabupaten Jayapura sebesar 4,98 persen, kontribusi ini terbilang minim karena dari 17 sektor ekonomi yang ada setelah perubahan tahun dasar 2000 ke tahun dasar 2010, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 4,98 persen sedangkan sisanya sebesar 95,02 persen ini masih terbagi atau pun terbagi pada 16 sektor ekonomi yang lain.

Pada tahun 2017 kontribusi sektor industri pengolahan mengalami penurunan secara persentase dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,7 persen namun dari sisi nilai nominalnya tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebagai akibat dari adanya kecenderungan meningkatnya penerimaan dari sektor lainnya, dan ini sekaligus sebagai kontribusi kategori kecil selama lima tahun terakhir.

Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mengalami penurunan secara persentase namun tidak pada nilai nominalnya yaitu sebesar 4,79 persen, ini mengalami penurunan sebesar 0,18 persen, serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor – sektor ekonomi lainnya yang ada di Kabupaten Jayapura.

Kontribusi sektor indsutri pengolahan tahun 2019 semakin menunjukkan trend yang negatif secara persentase namun nilai nominalnya mengalami peningkatan yang baik dimana kenaikannya sebesar 4,49 persen atau menurun sebesar 0,30 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura.

Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2020 semakin menunjukkan trend yang positif baik secara persentase maupun nilai nominalnya dimana kenaikannya sebesar 4,77 persen atau meningkat sebesar 0,28 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, dan ini merupakan kontribusi yang masih tergolong minim disumbangkan oleh sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura.

Minimnya kontribusi industri pengolahan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto secara umum di Provinsi Papua dan secara khusus di Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam yang dikelola sebagai input produksi belum berfungsi optimal, selain itu, pembangunan sektor industri di Kabupaten Jayapura dinilai masih sangat rendah, sementara sektor industri pengolahan merupakan penggerak utama atau lokomotif dalam memajukan perekonomian di Bumi kenambay umbay oleh karena itu, peran industrialisasi sebagai lokomotif pembangunan di sektor hilir harus menggandeng sektor ekonomi lainnya dalam mengimplementasikan program-program pengembangan ekonomi secara terpadu, guna mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Jayapura.

Masalah keamanan, aksesibilitas, dan konektivitas masih menjadi kendala utama dalam menarik minat investor ke Papua, oleh karena itu, arah dan kebijakan pembangunan industri harus

diselaraskan dengan kebijakan daerah melalui RPJMD dan RTRW Papua beserta kabupaten kota yang ada.

Penyusunan Rencana Pembangunan Industrial Provinsi Papua dianggap berperan industrialisasi sebagai lokomotif pembangunan di sektor hilir harus mampu menggandeng sektor ekonomi lainnya dalam mengimplementasikan program-program pengembangan ekonomi secara terpadu, guna mewujudkan Papua Bangkit, Mandiri, Sejahtera yang Berkeadilan, Berdasarkan data dari BPS Papua tahun 2020, peran sektor industri pengolahan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional untuk kategori industri pengolahan pada tahun 2019 dibawah 0,5 persen, jika dibandingkan dengan Provinsi Bapua Barat yang mencapai 0,5-0,9 persen. Minimnya kontribusi industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB di Propinsi Papua menunjukkan bahwa potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dikelola sebagai input produksi belum berfungsi optimal.

C. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Industri Pengolahan

Analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi industri pengolahan di Kabupaten Jayapura disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Masih banyak sub-sub sektor dalam industri pengolahan yang belum berjalan dengan sehingga berdampak pada masih minimnya kontribusi sektor industri pengolahan bagi pembentukan nilai produk domestik regional bruto kabupaten Jayapura.
2. Masih belum kondusifnya iklim investasi di provinsi Papua secara umum dan kabupaten Jayapura secara khusus yang menyebabkan masih kurangnya minat investor untuk membuka industri di Papua.
3. Bantuan Pusat, dengan banyaknya bantuan dansubsidi ini mengurangi minat masyarakat untuk membuka industri baru,
4. Kurangnya bahan baku yang tersedia di Kabupaten Jayapura membuat industri tidak berkembang dengan baik.
5. Kurangnya koordinasi internal dan dengan unit kerja lain yang berkaitandengan pengelolaan industri-industri yang ada.
6. Masih adanya tindakan premanisme, berupa pemungutan ilegal dengan berbagai alasan.

SIMPULAN

Setelah penulis merampungkan semua pembahasan mengenai kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Jayapura maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain. Hasil perhitungan kontribusi menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2016 menyumbangkan kontribusinya terhadap pembentukan nilai produk domestik regional bruto di Kabupaten Jayapura sebesar 4,98 persen, kontribusi ini terbilang minim karena dari 17 sektor ekonomi yang ada setelah perubahan tahun dasar 2000 ke tahun dasar 2010, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 4,98 persen sedangkan sisanya sebesar 95,02 persen ini masih terbagi ataupun terbagi pada 16 sektor ekonomi yang lain. Hasil perhitungan kontribusi sektor industry pengolahan tahun 2017 mengalami penurunan secara persentase di bandingkan tahun 2016 sebesar 0,7 persen namun dari sisi nilai nominalnya tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebagai akibat dari adanya kecenderungan meningkatnya penerimaan dari sektor lainnya, dan ini sekaligus sebagai kontribusi kategori kecil selama lima tahun terakhir. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2018 mengalami penurunan secara persentase namun tidak pada nilai nominalnya yaitu sebesar 4,79 persen, ini mengalami penurunan sebesar 0,18 persen, serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor – sektor ekonomi lainnya yang ada di

Kabupaten Jayapura. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2019 semakin menunjukkan trend yang negatif secara persentase namun nilai nominalnya mengalami peningkatan yang baik dimana kenaikannya sebesar 4,49 persen atau menurun sebesar 0,30 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura. Hasil perhitungan kontribusi sektor industri pengolahan tahun 2020 semakin menunjukkan trend yang positif baik secara persentase maupun nilai nominalnya dimana kenaikannya sebesar 4,77 persen atau meningkat sebesar 0,28 persen dari tahun sebelumnya serta tetap menunjukkan tren yang positif, dan ini merupakan kontribusi yang masih tergolong minim disumbangkan oleh sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir, hal ini terjadi sebagai akibat dari semakin membaiknya kinerja sektor ekonomi yang lain di Kabupaten Jayapura. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB antara lain masih banyak sub-sektor dalam industri pengolahan yang belum berjalan dengan sehingga berdampak pada masih minimnya kontribusi sektor industri pengolahan bagi pembentukan nilai produk domestik regional bruto kabupaten Jayapura, masih belum kondusifnya iklim investasi di provinsi Papua secara umum dan kabupaten Jayapura secara khusus yang menyebabkan masih kurangnya minat investor untuk membuka industri di Papua. Bantuan Pusat, dengan banyaknya bantuan dan subsidi ini mengurangi minat masyarakat untuk membuka industri baru, Kurangnya bahan baku yang tersedia di Kabupaten Jayapura membuat industri tidak berkembang dengan baik. Kurangnya koordinasi internal dan dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan pengelolaan industri-industri yang ada. Masih adanya tindakan premanisme, berupa pemungutan ilegal dengan berbagai alasan.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, Muh. Zainul. 2019. "Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirih Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan." (November 2018). [Google Scholar](#)
- Dawan, Daniel. 2018. "ANALISIS RENCANA STRATEGI PEMBANGUNAN KAMPUNG (RESPEK) TERHADAP KINERJA KAMPUNG (STUDI PADA KAMPUNG ASEY KECIL DISTRIK SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA)." 2: 41–57. [Google Scholar](#)
- Hartono, Rudi, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. 2018. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Influence of Gross Regional Domestic Product (Pdrb) and Urban Minimum Wage (Umk) towards Employment." 14(1): 36–43. [Google Scholar](#)
- Jaya, Tiara Julian. 2018. "Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro." 7(1): 285–95. [Google Scholar](#)
- Menajang, Heidy. 2009. "PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan* 1(2). [Google Scholar](#)
- Mulia, Rizki Afri, and Nika Saputra. 2020. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI." 11: 67–83. [Google Scholar](#)
- Posumah, Ferdy. 2015. "INVESTASI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA." 15(02): 1–13. [Google Scholar](#)
- Purwanto, Lilis Setyowati. 2019. "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah." 26(1): 15–26. [Google Scholar](#)
- Rian Ragusta, Armen Mara, and dan Rozaina Ningsih. 2013. "ANALISIS EKONOMI PERKEBUNAN KELAPA DALAM TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika* 1(1): 25–35. [Google Scholar](#)
- Salim, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. 1st ed. Jakarta: Kencana. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGUNAAN PRODUK FINANSIAL TEKNOLOGI PADA MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA

Azizah Mudrikah

DOI:

UIN Sumatera Utara

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

mudrikahazizah24@gmail.com

ABSTRACT

In the BPS survey conducted in February-September 2020, Gen Z reached 75.49 million or 27.94 million out of a total population of 270.2 million, meanwhile, the number of millennials reached 69.9 million (25.87%). With the presence and dominance of the second generation groups who are relatively digitally literate among the regional population, Indonesia hopes to more easily understand these groups as the backbone of digitalization programs for various sectors in the next year. Digital literacy generation. This study aims to determine how big the level of financial literacy in FEBI UIN North Sumatra students and to determine whether or not there is an influence of literacy level on interest in using technology financial products. The research method used is a quantitative method. Data retrieval using a questionnaire distributed via google form with the respondents are students of Islamic Accounting, Management, Islamic Economics, Sharia Insurance and Sharia Banking study programs. Collecting data in this study using a questionnaire method with a Likert scale method and distributed to 100 respondents. In this study, the data analysis technique used was descriptive analysis and simple regression analysis using SPSS 15.0. The results of this study indicate that the literacy rate of FEBI UIN North Sumatra students is known to be 29.10%. It is classified into the Well literate category and there is a positive and significant influence between the level of financial literacy on the interest in using technology financial products

Keyword– Financial Technology, Literacy, interest

ABSTRAK

Dalam survei BPS yang dilakukan pada Februari-September 2020, Gen Z mencapai 75,49 juta atau 27,94 juta dari total populasi 270,2 juta, sementara itu, jumlah milenial mencapai 69,9 juta (25,87%). Dengan kehadiran dan dominasi kelompok generasi kedua yang relatif melek digital di antara populasi regional, Indonesia berharap dapat lebih mudah memahami kelompok-kelompok ini sebagai tulang punggung program digitalisasi untuk berbagai sektor di tahun berikut nya. Generasi melek digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara serta untuk mengetahui ada atau tidak

nya pengaruh tingkat literasi terhadap minat penggunaan produk finansial Teknologi. Metode Penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang di sebarakan melalui google form dengan responden Mahasiswa program studi Akuntansi Syariah, Manajemen, Ekonomi Islam, Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan metode skala likert dan disebarakan kepada 100 responden. Dalam Penelitian ini Teknik Analisis data yang di gunakan yaitu Analisis deskriptif dan Analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 15.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat literasi Mahasiswa FEBI UIN Sumatra Utara di ketahui sebesar 29,10%. Tergolong kedalam kategori Well literate dan Adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi.

Kata Kunci – Teknologi Keuangan, Literasi, minat

PENDAHULUAN

Dalam survei BPS yang dilakukan pada Februari-September 2020, Gen Z mencapai 75,49 juta atau 27,94 juta dari total populasi 270,2 juta. Sementara itu, jumlah milenial mencapai 69,9 juta (25,87%). Dengan kehadiran dan dominasi kelompok generasi kedua yang relatif melek digital di antara populasi regional, Indonesia berharap dapat lebih mudah memahami kelompok-kelompok ini sebagai tulang punggung program digitalisasi untuk berbagai sektor di tahun berikutnya. Generasi melek digital.

literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus di kuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Lusardi, 2012). Menurut Financial Aptitude Index OCBC NISP, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2021 diketahui hanya 37,72 dari 100. Itu masih jauh lebih rendah dari Singapura, yang tahun lalu tetap di 61. Financial Fitness Index OCBC NISP sendiri merupakan hasil studi kerjasama antara OCBC NISP dan NielsenIQ. Hubungan dan perilaku serta solusi dalam pengelolaan keuangan. Indeks Kecakapan Keuangan yang digagas oleh OCBC NISP dianggap penting karena setidaknya 46% responden yakin bahwa rencana keuangan mereka saat ini akan memastikan kesuksesan finansial mereka di masa depan. Namun kenyataannya, hanya 16% yang memiliki dana darurat untuk menopang gaya hidup mereka jika sewaktu-waktu kehilangan pekerjaan.

Menurut sumber lain, 86% umumnya menyimpan sebagian dari pendapatan mereka sebagai tabungan, dan 43% mengatakan mereka masih meminjam uang dari keluarga atau teman dalam satu tahun terakhir. Selain itu, diketahui banyak kasus dimana investasi tidak dilakukan dengan baik padahal produk investasi hanya 3%. Faktanya, 85,6% generasi muda masih tidak sehat secara finansial dan membutuhkan diagnosis segera, sedangkan sisanya terlihat sehat tetapi masih belum ideal (Whidiyanto F. , 2021).

Fintech merupakan cakupan bisnis keuangan digital yang menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. Fintech bergerak dalam berbagai bidang seperti pembayaran, investasi, pembiayaan dan riset keuangan. Menurut Chrismastianto dalam Sukma (2016), definisi yang dijabarkan oleh National Digital Research Centre (NDRC), teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata financial dan technology (fintech) yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Fintech memberikan

kemudahan bertransaksi dalam bidang keuangan menjadi lebih praktis dan efisien yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mempercepat layanan jasa keuangan. Saat ini sistem pembayaran non tunai seperti e-wallet dan payment gateway banyak diminati oleh kalangan masyarakat.

faktor manfaat yang didapatkan seperti proses pembayaran yang lebih cepat. Hasil riset asosiasi fintech Indonesia, menerangkan ada sekitar 120 perusahaan yang bergerak di sektor fintech. Peningkatan perusahaan fintech sejalan dengan banyaknya jumlah pemilik telepon genggam yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pemilik rekening bank (cnnindonesia.com). Beberapa perusahaan fintech yang menawarkan payment gateway yang sudah dikenal di kalangan mahasiswa yaitu sistem pembayaran pada Gojek, Grab, Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Tcash dan juga Paytren.

Edukasi finansial Teknologi merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Muliaman selaku Deputy Gubernur BI yang mengatakan bahwa Bank Indonesia dan sektor perbankan memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, pemahaman publik tentang pasar modal masih rendah dan sebagian besar masyarakat masih belum memahami sehingga literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Nidar dan Bestari, 2012).

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan ke-butuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang.

Berdasarkan dari gagasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara serta pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan finansial Teknologi seperti gopay, dana, grabpay, shoppepay dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini di golongkan sebagai penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian (Sugiyono, 2016: 11). Metode Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016: 53) Penelitian ini dilakukan secara online melalui googleform. Penelitian ini populasi nya seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Mahasiswa program studi Akuntansi Syariah, Manajemen, Ekonomi Islam, Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah. Jadi jumlah Populasi adalah 5.420 yang tersebar di berbagai Program studi di FEBI UIN Sumatera Utara. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini Penulis menggunakan Rumus Slovin, Sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dimana :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi Kesalahan (Error Tolerance)

Jadi jika jumlah populasi dalam penelitian ini 30 orang sementara tingkat kesalahan yang di kehendaki adalah 1% maka jumlah sample yang di ambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{5.420}{1+5.420(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.420}{54.20}$$

$$n = 100$$

Jadi jumlah sample yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah 100 Mahasiswa FEBI UIN. Sedangkan pengambilan sampling nya di gunakan sample yang representatif adalah secara acak atau random. Dalam penelitian ini pengambilan sampel di lakukan dengan teknik probabily sampling, yaitu dengan teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2016 : 82)

Setelah data terkumpul, maka penulis akan melakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui item-item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga dapat dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan tahapan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Lalu analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif uji mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan dan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan alat statistic yaitu SPSS 15.0

Variabel yang di kaji dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara". Variabel yang di gunakan yaitu :

- a. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi
- b. Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi sebagai variabel terikat (Y) atau Variabel yang di pengaruhi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil penyebaran kuesioner dari 100 responden mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa Aktif FEBI UIN Sumatera Utara

NO	Karakteristik	Jumlah	Presentase
1	Program Studi :	20	20%
	1. Akuntansi Syariah	20	20%
	2. Manajemen	20	20%
	3. Ekonomi Islam	20	20%
	4. Asuransi Syariah	20	20%
	5. Perbankan Syariah	20	20%
2	Jenis Klamain :		
	1. Prempuan	70	70%

	2. Laki- Laki	30	30%
3	Pendapatan :		
	1. 100.000-500.000	90	90%
	2. 3.000.000-4.000.000	10	10%
	3. >4.000.000	0%	0%
4	Pengeluaran		
	1. <500.000	80	80%
	2. 500.000 - 2.000.000	10	10%
	3. 2.000.000 - 4.000.00	10	10%
	4. >4.000.000	0	0%
5	mempunyai rekening di Bank Syariah maupun Konvensional ?		
	1. Ya	90	90%
	2. Tidak	10	10%
6	Produk financial Tekonologi mana yang pernah anda gunakan?		
	1. Gopay dari Gojek	30	30%
	2. Grappay dari Grab	5	5%
	3. Shoppay dariShoppe	5	5%
	4. Dana	53	53%
	5. Tokocash dari Tokopedia	0	0%
	6. Dll	7	7%

A. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Statistics

Tingkat literasi Keuangan (X)

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		29,1000
Std. Error of Mean		1,15763
Median		26,0000
Mode		21,00 ^a
Std. Deviation		11,57627
Variance		134,010
Skewness		,319
Std. Error of Skewness		,241
Kurtosis		-1,186
Std. Error of Kurtosis		,478
Range		40,00
Minimum		10,00
Maximum		50,00
Sum		2910,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tabel 2. Uji Deskriptif Tingkat literasi keuangan (X)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

Statistics

Minat Pengguna Fintech (Y)

N	Valid	100
	Missing	0

Mean	29,3300
Std. Error of Mean	1,09499
Median	25,0000
Mode	30,00
Std. Deviation	10,94989
Variance	119,900
Skewness	,307
Std. Error of Skewness	,241
Kurtosis	-,984
Std. Error of Kurtosis	,478
Range	40,00
Minimum	10,00
Maximum	50,00
Sum	2933,00

**Tabel 3. Uji Deskriptif Minat Penggunaan Fintech (Y)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Pengguna Fintech (Y) * Tingkat literasi Keuangan (X)	Between Groups	(Combined)	7263,385	17	427,258	7,605	,000
		Linearity	5968,709	1	5968,709	106,243	,000
		Deviation from Linearity	1294,676	16	80,917	1,440	,144
	Within Groups		4606,725	82	56,180		
	Total		11870,110	99			

**Tabel 4. Uji Linier Minat Penggunaan Fintech (Y)
Tingkat literasi Keuangan (X)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

Data penelitian dikatakan linier jika nilai signifikansi linearity kurang dari 0,050 dan jika nilai deviation from linearity lebih dari 0,050.

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas menunjukkan nilai signifikansi linearity variabel X sebesar 0,000 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linearity uji linieritas variabel X sebesar 0,144 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi linier.

• Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,811	2,109		4,653	,000
Tingkat literasi Keuangan (X)	,671	,067	,709	9,956	,000

a. Dependent Variable: Minat Pengguna Fintech (Y)

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Tingkat literasi Keuangan (X)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

$$Y = a + bx_1 + e$$

$$Y = 9,811 + 0,671x_1 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 9,811 artinya apabila variabel X bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 9,811.

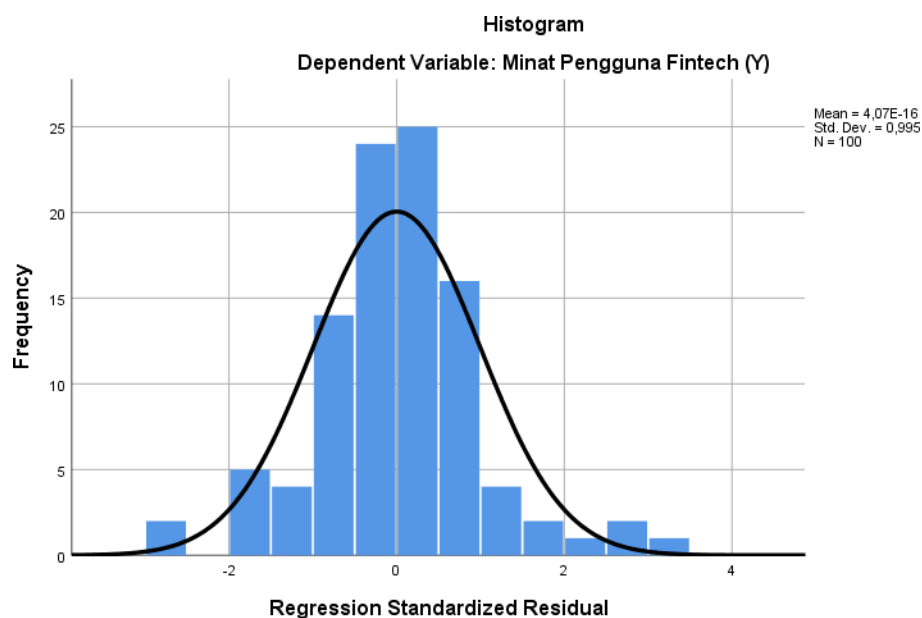
Variabel X

Koefisien regresi variabel X sebesar 0,671 artinya terjadi peningkatan variabel X sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,671 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X terhadap variabel Y searah yang dimana apabila variabel X naik maka variabel Y naik.

B. Uji Asumsi Klasik

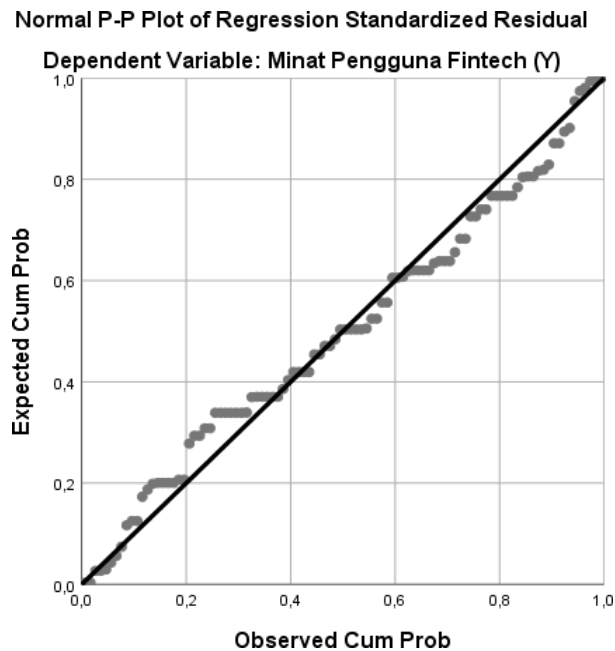
1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas metode Grafik Histogram



Pada grafik histogram gambar di atas, terlihat bahwa pola distribusi data normal dan (sesuai pola)

b. Uji normalitas Metode Grafik Normal P-Plot



Berdasarkan hasil uji gambar normal p-plot menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka variabel dependen memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,72075848
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,071
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 6. Uji normalitas Metode Kolmogorov Smirnov
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara

Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,054 atau lebih besar dari 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Autokoreasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,498	7,76005	1,884

a. Predictors: (Constant), Tingkat literasi Keuangan (X)

b. Dependent Variable: Minat Pengguna Fintech (Y)

Tabel 7. Uji Autokoreasi
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,884. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1,884 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6944 dan lebih kecil dari (4-du) (4-

1.6944) = 2,3056 atau bisa diringkaskan $1.6944 < 1,884 < 2,3056$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,166	,664		,250	,804
Tingkat literasi Keuangan (X)	,026	,019	,190	1,351	,183

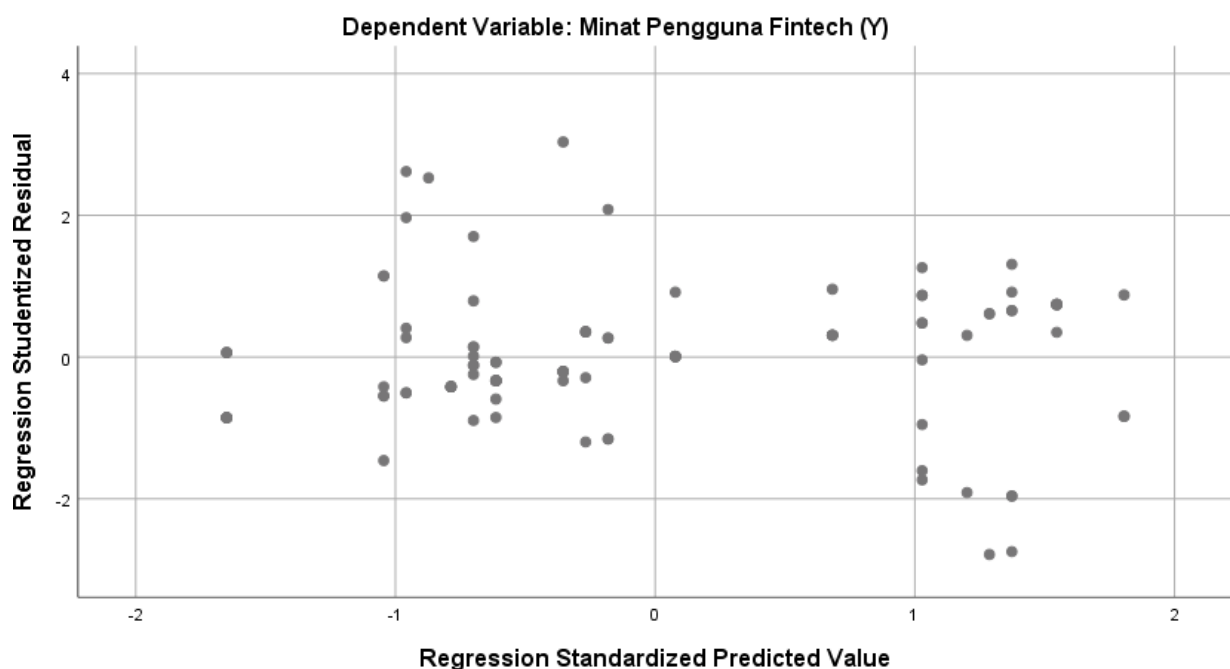
a. Dependent Variable: Inei2

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas metode uji Park Tingkat literasi (X)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

Nilai sig variabel X sebesar 0,183 lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier sederhana.

4. Uji Heteroskedastisitas Metode grafik

Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas

5. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	,503	,498	7,76005	1,884

a. Predictors: (Constant), Tingkat literasi Keuangan (X)

b. Dependent Variable: Minat Pengguna Fintech (Y)

**Tabel 9. Uji Determinasi Tingkat literasi (X) Minat Pengguna Fintech (Y)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,503 atau 50,3%. Angka tersebut

menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 49,7 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error

C. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5968,709	1	5968,709	99,118	,000 ^b
	Residual	5901,401	98	60,218		
	Total	11870,110	99			

a. Dependent Variable: Minat Pengguna Fintech (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat literasi Keuangan (X)

**Tabel 10. Uji F Tingkat literasi (X) Minat Pengguna Fintech (Y)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

$$F\text{-Tabel}(n-k)(100-1) = F\text{-Tabel } 99 = 3.94$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($99,118 > 3.94$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,811	2,109		4,653	,000
	Tingkat literasi Keuangan (X)	,671	,067	,709	9,956	,000

a. Dependent Variable: Minat Pengguna Fintech (Y)

**Tabel 11. Uji t Tingkat literasi (X) Minat Pengguna Fintech (Y)
Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara**

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (100-1-1) = t\text{-Tabel } 98 = 1.98447$$

Variabel X

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $9,956 > t$ tabel (**1.98447**), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Dengan pengujian statistik deskriptif dan melalui beberapa tahapan perhitungan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FEBI UIN SU di ketahui sebesar 29,10%. dan tergolong kedalam kategori *Well literate* yang menandakan bahwa Mahasiswa FEBI UIN SU sudah memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dengan berbagai produknya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap kuesioner yang di berikan tentang keuangan.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana ditemukan hipotesis pertama terjadi pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk *fintech* karena semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sebagai modal meningkatkan kualitas hidup maka akan semakin besar rasa ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkembangan perekonomian saat ini dalam era teknologi dan timbulnya minat dalam menggunakan produk *fintech*.

SIMPULAN

Merujuk tujuan awal penelitian ini yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara termasuk dalam kategori *Well Literate*, dengan angka sebesar 29,10%. *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk *fintech*. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sebagai modal meningkatkan kualitas hidup maka akan semakin besar rasa ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkembangan perekonomian saat ini dalam era teknologi dan timbulnya minat dalam menggunakan produk *fintech* akan semakin meningkat. timbulnya minat ingin menggunakan produk *fintech* tersebut juga akan semakin meningkat.

BIBLIOGRAFI

- Akmal, H. (2016). Analisis literasi keuangan. *jurnal ekonomi dan bisnis Islam*, Volume 1, nomor 2. [Google Scholar](#)
- Anriza Witi Nasution, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi syariah*, 40-63. [Google Scholar](#)
- Budi Raharjo, k. I. (2019). Pengaruh financial Technology (Fintech). Magelang. [Google Scholar](#)
- Chairul Ikhsan Burhanuddin, M. N. (2019). Tingkat Pemahaman dan minat masyarakat dalam penggunaan Fintech. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. [Google Scholar](#)
- Cut Misni Mulasiswi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan usaha menengah purwokerto. *Jurnal PERFORMANCE. Volume 27 Nomor 1*, 12-20. [Google Scholar](#)
- Delyana Rahmawany Pulungan, H. F. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap prilaku konsumtif. *Jurnal Riset sains Manajemen*, 103-110. [Google Scholar](#)
- Farah margaretha, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S 1 Fakultas ekonomi. *jurnal manajemen dan kewirausahaan vol 17, no 1*, 76-85. [Google Scholar](#)
- Fitri Yani Pangabea, M. b. (2018). Analisis literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner kota Medan. *Jurnal Manajemen dan keuangan*. [Google Scholar](#)
- Herawati, N. T. (2015). kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, 60-70. [Google Scholar](#)
- herawati, N. T. (2017). tingkat literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi nya. *seminar nasional riset inovatif* , (pp. 131-137). [Google Scholar](#)
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh pengetahuan penggunaan FINTECH (OV0 DAN GOPAY) terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan perpajakan*. Volume 2. NO.2 , 77-85. [Google Scholar](#)
- Michael Sitorus, B. E. (2021). Pengaruh financial Technology (Fintech) dalam meningkatkan produktivitas Ibu PKK dengan literasi media (studi kasus ibu PKK RT.01/RW.17 kelurahan sumber kecamatan banjarsari kota surakarta provinsi jawa tengah). *BERDIKARI: Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia. VOL.1 NO.1*, 33-38. [Google Scholar](#)
- Munajim, A. (2020). pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kepercayaan pada produk bank syariah. *Syntax Idea*, Vol 2 No 1. [Google Scholar](#)

- Novi Andriansyah, M. R. (2017). pengaruh faktor ekonomi makro, strategi perluasan market share dan karakteristik bank pembangunan daerah jawa barat dan banten, TBK. *jurnal dinamika manajemen dan bisnis*. [Google Scholar](#)
- Nidar, S.R & Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* (2) 4: 162-171. [Google Scholar](#)
- Nurdin Nurdin, W. N. (2020). Pengaruh pengetahuan kemudahan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan finansial technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAN) PALU . *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol 2 No. 2* , 200-222. [Google Scholar](#)
- Pratiwi, U. M. (2019). pengaruh financial Technology dan peningkatan literasi keuangan untuk strategi penguatan bisnis UMKM di kalimantan barat. *jurnal pascasarjana untan*. [Google Scholar](#)
- Rahmatillah, I. (2018). Analisis pengaruh perilaku penggunaan teknologi fintech pada generasi milenial di kota bandung. *Seminar Nasional Manajemen dan Rekayasa Kualitas*. Aston tropicana Hotel, Bandung. [Google Scholar](#)
- Sholeh, b. (2019). pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas pamulang. *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis VOL.4 No 2* . [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA [Google Scholar](#)
- Titik ulfatun, u. s. (2016). analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. *jurnal penelitian mahasiswa UNY*. [Google Scholar](#)
- Whidiyanto, f. (2021, september 7). *saat literasi keuangan milenial tak setinggi populasi nya*. Retrieved from investor.id: <https://investor.id/finance/262246/saat-tingkat-literasi-keuangan-milenial-tak-setinggi-populasinya> [Google Scholar](#)
- Whidiyanto, F. (2021). *saat literasi keuangan milenial tidak setinggi populasi nya*. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)
Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

PENTINGNYA MOTIVASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRSAUSAHA

Dewi Purwaningsih

DOI:

Universitas Indraparsta PGRI

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima **10 November 2021**
Direvisi **15 November 2021**
Diterbitkan **20 November 2021**

Email Author:

dpurwaningsih758@gmail.com

ABSTRACT

Strong motivation in running a business is needed in addition to the intentions and enthusiasm that exist in an entrepreneur. With a strong motivation can encourage entrepreneurs to start a business well to achieve the target that will be determined. This study aims to explain and explain the importance of motivation in growing interest in entrepreneurship. The method used in this research is a qualitative approach method with analytical and explanatory descriptive studies as well as data collection through literature studies, literature / and related documentation related to the importance of motivation in growing interest in entrepreneurship. High motivation in a person will encourage the entrepreneur to carry out all activities and activities in entrepreneurship. With the existing motivation will arise the will and interest of entrepreneurs to run their business so that they continue to grow and achieve the goals that have been set. The role of motivation has a very large influence in encouraging one's self-confidence to take an action to carry out all activities in running a business. Interest in entrepreneurship will arises with high motivation in a person and without this motivation interest in entrepreneurship will be very difficult to develop.

Keyword: Motivation, Entrepreneurship, Interest

ABSTRAK

Motivasi yang kuat dalam menjalankan sebuah usaha sangat diperlukan selain niat dan semangat yang ada dalam diri seorang wirausahawan. Dengan motivasi yang kuat dapat mendorong wirausahawan memulai usaha dengan baik untuk mencapai target yang akan ditentukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memaparkan pentingnya motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif analitis dan eksplanatif serta pengumpulan data melalui studi literature, kepustakaan dan dokumentasi terkait yang berhubungan dengan pentingnya motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha.. Motivasi yang tinggi dalam diri seseorang akan mendorong wirausahawan tersebut untuk melakukan segala kegiatan dan

aktifitas dalam berwirausaha. Dengan motivasi yang ada akan timbul kemauan dan minat wirausaha untuk menjalankan usahanya agar terus berkembang dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Peranan motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendorong rasa percaya diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk melakukan segala kegiatan dalam menjalankan usaha. Minat berwirausaha akan timbul dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri seseorang dan tanpa adanya motivasi tersebut minat untuk berwirausaha akan sangat sulit untuk dikembangkan.

Kata kunci: Motivasi, wirausaha, minat

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan kegiatan seseorang untuk berusaha secara berani dan mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara membuat suatu produk baru, menentukan cara memproduksi produk tersebut, menyusun strategi dalam melakukan penjualan dengan cara memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014). Kewirausahaan merupakan suatu cara dan keberanian dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup atas dasar kemampuan dan potensi yang dimiliki seorang individu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan segala bakat dan keahlian yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Wiratno, 2012).

Dalam menjalankan suatu usaha banyak factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Seorang wirausaha yang menjalankan usahanya dengan penuh semangat dan optimis maka usahanya akan cepat berkembang dan berhasil dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Parmonangan Sijabat, 2014). Keberhasilan dalam usaha tidak terlepas karena adanya motivasi. Dalam menjalankan wirausaha diperlukan motivasi yang kuat agar bisa mendorong setiap wirausaha dalam menjalankan segala aktivitas untuk kemajuan usahanya, dan dengan adanya motivasi tersebut usahanya akan lebih cepat berkembang (Sintya, 2019).

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain (*intrinsic*) dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar, motivasi ini akan muncul jika ingin mendapatkan sesuatu dari orang lain. Menurut Frederick Herzberg dalam (Nurfarida & Sarwoko, 2019) Ada beberapa teori motivasi Menurut Frederick Herzberg, pendapatan, tanggung jawab, pengakuan, kesempatan bagi pertumbuhan dan kemajuan merupakan factor factor yang mendorong aspek motivasi Sedangkan faktor-faktor higiene yang menonjol ialah kondisi kerja, kebijakan dan praktek administratif seperti pembayaran, status jaminan, tunjangan tambahan, dan selain itu hubungan interpersonal

Dalam kewirausahaan Wikanso (2013) dalam (Ardiyanti & Mora, 2019) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak ataupun dorongan dalam diri seseorang wirausaha yang akan menimbulkan kegiatan berwirausaha yang akan menjamin kegiatan wirausaha dan akan menuju kearah kegiatan berwirausaha untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Hal ini berarti dengan adanya motivasi akan mendorong setiap individu untuk melakukan wirausaha dan akan bisa melihat peluang dengan dorongan motivasi tersebut

METODE

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif analitis dan eksplanatif. Pengumpulan data melalui studi literature, kepustakaan

dan dokumentasi dari metode penelitian terdahulu dan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan pentingnya motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha(Sugiono, 2008), Motivasi akan mempengaruhi minat berwirausaha dan akan mendorong seorang wirausaha berperilaku aktif dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan minat wirausaha merupakan suatu hal yang tidak boleh berhenti dan harus terus dikembangkan, khususnya dikalangan pendidikan karena wirausaha merupakan salah satu penggerak ekonomi khususnya di era pandemic covid-19 saat ini yang sampai saat ini belum juga berakhir. Dengan adanya pandemic ini mengakibatkan dorongan untuk melakukan wirausaha Melalui budaya literasi siswa menjadi melek informasi, meningkatkan pemahaman, kreativitas dan inovasi di bidangnya serta dapat memanfaatkan peluang-peluang baru khususnya di bidang usaha.

Menumbuhkan minat dan semangat dalam berwirausaha bukanlah merupakan hal yang mudah, semua itu diperlukan motivasi dari dalam diri sendiri atau motivasi dari lingkungan disekitarnya . Motivasi yang berasal dari lingkungan bisa dalam bentuk pengenalan cara berwirausaha dengan cara mengenalkan artikel artikel tentang kewirausahaan yang berisi tentang pengalaman pengalaman wirausaha yang sudah sukses sebelumnya, bagaimana cara mengelola bisnis dan strategi strategi apa yang harus dilakukan dan para siswa juga harus bisa menguatkan literasi kewirausahaan, literasi financial untuk mendukung kreatifitas dalam berwirausaha

Penelitian (Sumardani et al., 2019) Sikap motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa fakultas peternakan Universitas Udayana menunjukkan gambaran sikap, motivasi dan minat mahasiswa dalam mengelola wirausaha memiliki pengaruh yang sangat besar, Dan dari hasil survey yang diambil dari sampel mahasiswa yang mendapatkan ilmu kewirausahaan dan mengikuti pelatihan memiliki dorongan minat dan motivasi untuk berwirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amadea & Riana, 2020) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, motivasi dalam diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, lingkungan dan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian (Mayasari et al., 2020) yang mengambil tema Peran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan Motivasi memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

Dari beberapa penelitian tersebut di atas bahwa motivasi dapat meningkatkan minat berwirausaha karena adanya dorongan yang kuat, sikap dan perilaku wirausahawan dan dapat menganalisa adanya peluang usaha sehingga bisa menjadi lebih kreatif, semua itu akan meningkatkan minat kewirausahaan karena adanya kemauan yang keras untuk mencapai suatu tujuan dan kebutuhan hidup dan berorientasi ke masa depan.

SIMPULAN

Melakukan sesuatu kegiatan dengan adanya dorongan dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitar untuk mendapatkan target yang sudah ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai merupakan motivasi. Motivasi yang ditujukan dalam bidang kewirausahaan akan menjadi kekuatan

yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengembangkan usahanya. Motivasi memiliki peran sebagai mediasi dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Motivasi yang diberikan kepada para mahasiswa akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan akan membuat mereka tertarik untuk melakukan wirausaha, karena pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah dimiliki. Peranan motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendorong rasa percaya diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk melakukan segala kegiatan dalam menjalankan usaha. Minat berwirausaha akan timbul dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri seseorang dan tanpa adanya motivasi tersebut minat untuk berwirausaha akan sangat sulit untuk dikembangkan. Pengetahuan yang sudah mereka miliki dan mereka dapatkan tentang berwirausaha akan sia-sia saja tanpa diimbangi dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan wirausaha. Inilah tantangan dimasa yang akan datang setiap perguruan tinggi harus mampu memberikan motivasi untuk membangkitkan rasa percaya diri mahasiswanya untuk berwirausaha.

BIBLIOGRAFI

- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18> [Google Scholar](#)
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413> [Google Scholar](#)
- Mayasari, N. M. D. A., Heryanda, K. K., & Irwansyah, M. R. (2020). Peran Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2064> [Google Scholar](#)
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). KEWIRAUSAHAAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2). [Google Scholar](#)
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). Jurnal Ekonomi Modernisasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(3), 162–172. [Google Scholar](#)
- Parmonangan Sijabat, O. (2014). Peranan Koperasi Sekolah Dalam Melatih Kemampuan Entrepreneur Siswa Smk Hkbp Pematangsiantar. 0–38. [Google Scholar](#)
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380. [Google Scholar](#)
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian*. [Google Scholar](#)
- Sumardani, N. L. G., Putri, B. R. T., & Wibawa, A. A. P. P. (2019). Sikap Motivasi Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Udayana. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(1), 38–42. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i01.p08> [Google Scholar](#)
- Wiratno, S. (2012). The implemtation of enterpreneurship education in the higher education. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 453–466. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

ANALISIS PERILAKU BIAYA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE AKIBAT ADANYA FLUKTUASI HARGA KEDELAI

Firda Asti Oktaviani, Budi Dharmawan, Dindy Darmawati Putri

DOI:

Universitas Jenderal Soedirman

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

pida14okt@gmail.com

ABSTRACT

Tempe is a typical Indonesian food made fermented soybeans.

Tempe is a good source of nutrition because it contains protein, carbohydrates, fat, vitamins and minerals needed by the body. Soybean used to make tempe must be of good quality. Pliken Village is a tempe production center, because it has the highest number of tempe craftsmen in Banyumas Regency. With the increase in soybean prices which have continued to increase lately, the tempe business has decreased due to lack of capital to continue the business. The purpose of this research are to: 1). Knowing the amount of costs, revenues and income before and after increase in soybean prices in the tempe production business in Pliken Village. 2). Knowing the factors that affect the increase in tempe production costs. The research was carried out in Pliken Village from May 2021 to July 2021. The target of this research is the tempe craftsmen of Pliken Village who produce for one month. The sampling method uses simple random sampling technique and obtained by respondents as many as 81 craftsmen using the slovin formula. The analytical method used is the analysis of costs and revenues, and multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis of costs, revenues and income shows the total cost incurred by the craftsmen before the increase in soybean prices and after the increase in soybean prices is Rp. 11,883,809 per month. Based on the classical assumption test there are factors that affect the increase in production costs such as soybean prices, family labor wages, wages for non-family workers, gasoline prices, and banana leaf prices. While the factors that do not affect the increase in production costs are the price of yeast, the price of plastic and the price of used paper.

Keyword– craftsmen, tempe, fluctuation, production.

ABSTRAK

Tempe adalah makanan khas Indonesia yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan. Tempe sebagai sumber makanan yang baik gizinya karena memiliki kandungan protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Kedelai yang dipakai untuk membuat tempe harus memiliki mutu yang baik. Desa Pliken merupakan sentra produksi tempe, karena memiliki

jumlah pengrajin tempe terbanyak di Kabupaten Banyumas. Dengan adanya peningkatan harga kedelai yang terus meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan usaha tempe menjadi berkurang karena kekurangan modal untuk meneruskan usaha tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1). Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai pada usaha produksi tempe di Desa Pliken. 2). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya produksi tempe. Penelitian dilaksanakan di Desa Pliken pada bulan Mei 2021 sampai Juli 2021. Sasaran penelitian ini adalah pengrajin tempe Desa Pliken yang memproduksi selama satu bulan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling dan diperoleh sebanyak 81 orang pengrajin tempe dengan menggunakan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan, dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari analisis biaya, penerimaan dan pendapatan menunjukkan total biaya yang dikeluarkan pengrajin sebelum kenaikan harga kedelai sebesar Rp7.739.364 per bulan, dan setelah kenaikan harga kedelai sebesar Rp11.883.809 per bulan. Berdasarkan uji asumsi klasik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya produksi seperti harga kedelai, upah tenaga kerja keluarga, upah tenaga kerja luar keluarga, harga bensin dan harga daun pisang. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi adalah harga ragi, harga plastik dan harga kertas bekas.

Kata Kunci – pengrajin, tempe, fluktuasi, produksi.

PENDAHULUAN

Industri tempe merupakan salah satu industri yang menggunakan bahan baku berupa kedelai dan ragi. Industri ini banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Industri tempe seringkali mengalami masalah fluktuasi harga kedelai yang digunakan sebagai bahan baku utamanya, harganya cenderung naik, sedangkan harga jual tempe sukar untuk dinaikkan (Andayani and Hambali 2018).

Industri yang mengolah kedelai menjadi tempe, jumlahnya cukup banyak terdapat pada setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas. Kecamatan Kembaran merupakan kecamatan dengan jumlah pengrajin tempe yang paling banyak di Kabupaten Banyumas dengan jumlah sebanyak 497 orang pengrajin tempe yang tersebar di 11 desan. Kecamatan Kembaran merupakan kecamatan dengan jumlah pengrajin paling banyak di Kabupaten Banyumas (Rokhana 2020).

Desa Pliken merupakan salah satu sentra industri pengrajin tempe yang paling banyak dengan jumlah 420 orang pengrajin. Dengan adanya peningkatan harga kedelai yang terus meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan usaha tempe penduduk setempat menjadi berkurang karena kekurangan modal untuk meneruskan usaha tersebut.

Kenaikan harga bahan baku yakni kedelai impor untuk produksi tempe tidak dapat diikuti dengan menaikkan harga jual tempe karena kekhawatiran turunnya minat konsumen untuk membeli tempe (Astuti, Arso, and Wigati 2015). Para pengrajin tempe biasanya mengurangi ukuran tempe yang dicetak untuk menutupi naiknya biaya produksi dan meningkatkan penerimaan. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan menambah biaya produksi sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan usaha pengrajin tempe. Pengrajin tempe umumnya juga merangkap sebagai tenaga pemasaran tempe, sehingga wilayah pemasaran terbatas di pasar terdekat.

Kondisi industri kecil rumah tangga dengan keterbatasan modal dan tenaga kerja, serta volume produksi yang kecil diduga rentan terhadap masalah efisiensi dan dianggap kurang produktif untuk memaksimalkan keuntungan. Usaha industri kecil tempe yang kurang efisien dan produktif akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup industri tersebut (Rusdarti 2011). Padahal keberadaan industri tempe dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan kontribusi pendapatan rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat akan sumber protein dengan harga terjangkau.

Alokasi input yang tidak tepat dapat menyebabkan pendapatan pengrajin tempe tidak maksimal. Upaya perbaikan pada aspek produksi diperlukan sehingga pengrajin tempe dapat meningkatkan produksi untuk memperoleh pendapatan maksimum. Pengrajin tempe diharapkan dapat memahami tentang pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap efisiensi usaha untuk mengoptimalkan pendapatannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan pendapatan pada industri rumah tangga tempe di Desa Pliken.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai pada usaha produksi tempe di Desa Pliken dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya produksi tempe.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas pada bulan Mei 2021 sampai Juli 2021. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), atas pertimbangan bahwa Desa Pliken Kecamatan Kembaran merupakan desa sentra pengrajin industri rumah tangga pembuatan tempe terbanyak di Kabupaten Banyumas. Responden penelitian ini berjumlah 81 orang yaitu seluruh pengrajin yang aktif memproduksi tempe dan ditentukan berdasarkan metode sampling. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya dan Pendapatan

- a. Biaya Total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total dapat diketahui dengan menggunakan persamaan (Monintja et al. 2015):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

- b. Penerimaan usaha tempe adalah hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan pada usaha tempe dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Monintja et al. 2015):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah (*Quantity*)

- c. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Monintja et al. 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Biaya Total (*Total cost*)

2. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi dalam aplikasinya memerlukan prinsip pemenuhan asumsi klasik uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.

Menurut Sugiyono (2014) model regresi digambarkan sebagai berikut:

$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + \dots + e$ (Jika menggunakan sampel)

$Y = A + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \dots + \epsilon$ (Jika menggunakan populasi)

Penelitian ini menggunakan fungsi regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + \dots + e$ karena penelitian menggunakan sampel sebagai data yang diamati.

Keterangan:

Y : Biaya Produksi
 a : Konstanta
 β : Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4
 X_1 : Harga kedelai (Rp/Kg)
 X_2 : Upah tenaga kerja keluarga (Rp/HOK)
 X_3 : Upah tenaga kerja luar keluarga (Rp/HOK)
 X_4 : Harga bensin yang dinormalkan (Rp/liter)
 X_5 : Harga Ragi yang dinormalkan (Rp)
 X_6 : Harga Plastik (Rp)
 X_7 : Harga daun pisang (Rp)
 X_8 : Harga kertas bekas (Rp)
 e : Standar error

Untuk menguji ketepatan model regresi yang terbentuk, perlu diketahui nilai R^2 , nilai F_{hitung} dan nilai t_{hitung} .

a. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan mengetahui nilai R^2 , apabila nilainya mendekati satu atau dalam persentase (100%), maka variabel mempunyai kemampuan yang tinggi atau variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nurdiana 2018).

b. Uji F (F – test)

Uji F dilakukan dengan maksud untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Biaya Produksi (X_1), Upah Tenaga Kerja Keluarga (X_2), Upah Tenaga Kerja Luar Keluarga (X_3), Harga Bensin (X_4), Harga Ragi (X_5), Harga Plastik (X_6), Harga Daun Pisang (X_7) dan Harga Kertas Bekas (X_8), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Biaya Produksi (Y). Pengujian dilakukan dengan cara serentak, sehingga diketahui apakah variabel dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji F-hitung lebih besar dari pada F-Tabel, maka hipotesis dapat diterima atau terjadi pengaruh.

c. Uji t (t – test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti secara individu variabel yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.
- 2) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, berarti secara individu variabel yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

a. Umur Pengrajin Tempe

Pengrajin tempe responden yang mengusahakan tempe di Desa Pliken memiliki usia berkisar 23 sampai 57 tahun. Sebagian besar pengrajin tempe responden berada pada rentang usia 41 sampai 50 tahun (61,73 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin tempe responden berada pada usia produktif.

b. Tingkat Pendidikan Pengrajin Tempe

Pengrajin tempe responden yang mengenyam pendidikan hingga tingkat SD sebanyak 48,38%, sedangkan untuk pengrajin tempe yang mengenyam pendidikan hingga tingkat SMP sebanyak 41,98% dan untuk pengrajin tempe responden yang mengenyam pendidikan hingga SMA sebanyak 7,41%. Persentase tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan pengrajin tempe responden pada lokasi penelitian masih rendah.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Pengrajin Tempe mempunyai tanggungan keluarga 0 sampai 2 orang yaitu sebesar 61,73%. Pengrajin tempe dengan jumlah tanggungan keluarga 0 sampai 2 sebagian besar dimiliki oleh pengrajin tempe yang sedang berusia produktif dimana putra dan putrinya sedang bersekolah sehingga masih menjadi tanggungan keluarga.

d. Pengalaman usaha pengrajin tempe responden

Pengalaman usaha pengrajin tempe responden merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usaha perkebunan yang dilakukan pengrajin tempe secara keseluruhan. Pengrajin tempe yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan pengrajin tempe yang baru memulai usahanya.

2. Analisis Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan

a. Biaya Variabel

Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan memproduksi tempe terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Menurut (Ririn Arifah 2014), Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat aktivitas. Semakin banyak barang yang diproduksi, maka akan semakin banyak jumlah biaya variabel yang akan

dikeluarkan. Namun biaya variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai perubahan aktivitas. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi tempe adalah biaya Kedelai, Ragi, Air, TK Luar Keluarga, TK Keluarga, Bahan Bakar, Kemasan, Transportasi dan Biaya Lain-lain.

Tabel 1. Biaya Variabel Produksi Tempe di Desa Pliken

Nama Barang	Sebelum Kenaikan Harga Kedelai (Rp)	Setelah Kenaikan Harga Kedelai (Rp)
1. Kedelai	5.439.259	7.770.370
2. Ragi	28.852	28.852
3. Air	-	-
4. TK Luar Keluarga	666.667	666.667
5. TK Keluarga	-	-
6. Bahan Bakar		
- Kayu Bakar	85.802	85.802
- Gas	155.556	155.556
7. Kemasan		
- Daun Pisang	635.988	998.746
- Plastik	55.000	55.0
- Kertas Bekas	66.438	230.883
8. Listrik	74.321	74.321
9. Transportasi	383.333	383.333
Biaya Lain-Lain	148.148	148.148
Total	7.739.364	11.883.809

Sumber : Data Diolah 2021

Biaya variabel yang dikeluarkan terbagi menjadi dua yaitu Biaya Variabel sebelum kenaikan Harga kedelai dan biaya variabel setelah kenaikan harga kedelai. Harga kedelai mengalami fluktuasi harga karena menyesuaikan nilai tukar rupiah terhadap U\$ Dollar. Ketika belum mengalami kenaikan harga, total biaya Variabel perbulan berada diangka Rp7.739.364. biaya variabel ketika harga kedelai meningkat sebesar Rp11.883.809. Perubahan biaya terbesar adalah biaya membeli Kedelai dari awalnya sebesar Rp5.429.259 menjadi Rp7.770.370.

b. Biaya Tetap

Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan memproduksi tempe terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Menurut Siregar, Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu (Siti Munawaroh 2019). Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas.

Biaya tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi tempe merupakan biaya dari penyusutan peralatan yang digunakan untuk memproduksi tempe. Alat-alat yang digunakan berupa Dandang Perebusan, kompor gas, tabung gas 3kg, selang & regulator, mesin pemecah kedelai, bak perendaman, bak pencucian, pemisah kulit, meja fermentasi, rak fermentasi. Biaya tetap tidak berpengaruh terhadap perubahan harga kedelai yang sering terjadi dan sering dialami oleh para pengrajin tempe.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Tempe di Desa Pliken

Nama Barang	Biaya Penyusutan (Rp)
1. Dandang Perebusan	3.46
2. Kompor Gas	524

3. Tabung Gas 3kg	430
4. Selang & Regulator	197
5. Mesin Pemecah Kedelai	-
6. Bak Perendaman	125
7. Bak Pencucian	37
8. Bak Pemisah Kulit	315
9. Meja Fermentasi	1.535
10. Rak fermentasi	6.865
Total	13.073

Sumber : Data Diolah 2021

c. Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produk kepada pedagang langsung kepada konsumen tanpa dikurangi biaya yang sudah dikeluarkan (Wahab 2016). Penerimaan dalam usaha produksi tempe didesa pliken diperoleh dari penjualan produk Tempe Goreng, Tempe Plastik, Tempe Mendoan. Jumlah barang yang diproduksi dikalikan dengan jumlah harga yang ditetapkan maka diperoleh penerimaan. Penerimaan dibagi menjadi dua yaitu ketika sebelum kenaikan harga kedelai dan sesudah kenaikan harga kedelai. Ketika kedelai mengalami kenaikan, pengrajin tempe cenderung menaikkan harga produk tempe yang mereka jual. Hal tersebut bertujuan untuk menutupi biaya yang dikeluarkan karena kenaikan harga kedelai yang terjadi. Pemasaran produk tempe tersebar seperti menjual langsung kepasar, atau menitipkannya ke warung. Tabel penerimaan bisa dilihat seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Penjualan Tempe selama Satu Bulan di Desa Plikén

Sebelum Kenaikan Kedelai			
1. Produk	Tempe Goreng	Tempe Plastik	Tempe Mendoan
2. Produksi (Pcs)	2203,70	11851,85	501,85
3. Harga (Rp)	410	790	3.571
4. Penerimaan (Rp)	902.778	9.362.963	1.792.037
Setelah Kenaikan Kedelai			
1. Produk	Tempe Goreng	Tempe Plastik	Tempe Mendoan
2. Produksi (Pcs)	2259,26	11740,74	512,96
3. Harga (Rp)	489	945	4.119
4. Penerimaan (Rp)	1.104.630	11.098.148	2.112.963

Sumber: Data Diolah 2021.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapata yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Dewi, Zamzami, and Denmar 2021). Pendapatan pada usaha tempe adalah penerimaan yang dikurangi biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan pada usaha tempe di Desa Plikén dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan Pengrajin Tempe di Desa Plikén

	Sebelum Kenaikan Harga Kedelai (Rp)	Setelah Kenaikan Harga Kedelai (Rp)
1. Penerimaan	12.57.778	14.315.741
2. Biaya Variabel	7.739.364	11.883.809
3. Biaya Tetap	13.073	13.073
Keuntungan	4.305.340	2.418.859

Sumber : Data Diolah 2021

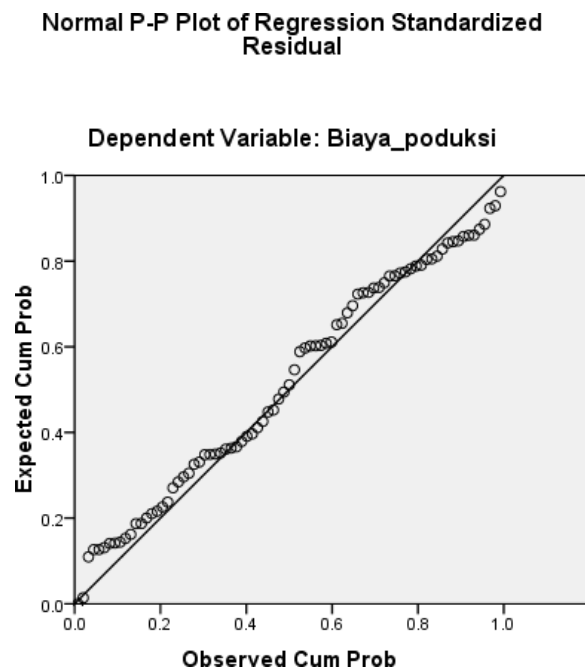
3. Pengaruh harga setelah kenaikan terhadap biaya produksi yang diterima pengrajin tempe

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kesesuaian model. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda adalah Normalitas (*error* terdistribusi normal), tidak ada Multikolinearitas (korelasi antara variabel independen), tidak terjadi Heteroskedastisitas (variansi *error* konstan), tidak terjadi Autokorelasi (*error* bersifat acak).

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut (Naray and Mananeke 2015) model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila data *ploting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan pola data sebagai berikut (OECD 2020):



Gambar 1. Uji normalitas menggunakan probability plot

Hasil uji menggunakan *software* SPSS diperoleh pola data *ploting* mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Kesimpulan yang didapatkan dari uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal (uji normalitas terpenuhi).

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Menurut Imam Ghazali (2011) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-637472.983	469845.771		-1.357	.179					
Harga_kedelai	1.161	.055	.706	21.204	.000	.859	.928	.533	.570	1.755
Upah_TK_Keluarga	.697	.144	.136	4.840	.000	.173	.495	.122	.802	1.246
Upah_TK_Luar_Keluarga	1.524	.220	.220	6.926	.000	.164	.632	.174	.627	1.594
Harga_Bensin	1.273	.328	.105	3.887	.000	.249	.416	.098	.857	1.167
Harga_Ragi	-3.420	2.573	-.035	-1.329	.188	.113	-.155	-.033	.933	1.071
Harga_Plastik	-1.964	1.560	-.049	-1.259	.212	.147	-.147	-.032	.413	2.423
Harga_Daun_Pisang	.967	.137	.410	7.040	.000	.673	.639	.177	.186	5.373
Harga_Kertas_Bekas	-.092	1.426	-.004	-.064	.949	.636	-.008	-.002	.170	5.868

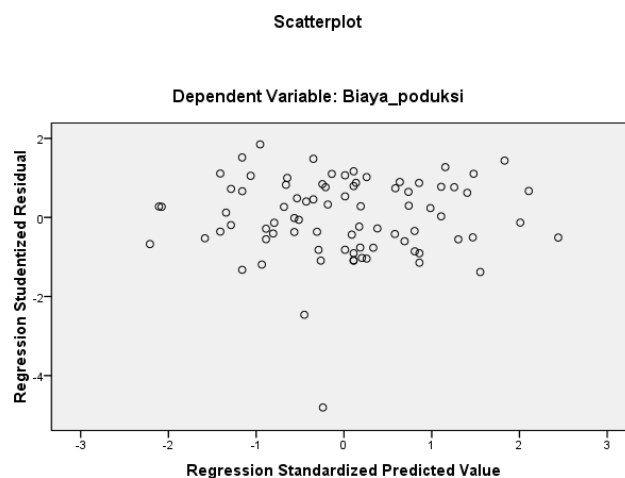
Sumber: *Output SPSS*, 2021.

Nilai Tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah *scatterplots*. Menurut Imam Ghazali (2011) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika gambar pada *scatterplots* tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan pengujian, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Plot (titik-titik) pada uji heteroskedastisitas yang mewakili data terlihat menyebar diatas

dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode *Durbin Watson*. Menurut Imam ghozali (2011) tidak ada gejala autokorelasi, apabila nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (8) dan N (81) dengan signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.977	.955	.950	532005.470	2.01

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Nilai du tabel (1,86), Durbin Watson (2,01), $4 - Du (1,86) = 2,14$, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada gejala autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak adanya penyimpangan. Model regresi yang dihasilkan dari perhitungan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-469845.771	637472.983		-1.357	.179					
	Harga_kedelai	1.161	.055	.706	21.204	.000	.859	.928	.533	.570	1.755
	Upah_TK_Keluarga	.697	.144	.136	4.840	.000	.173	.495	.122	.802	1.246
	Upah_TK_Luar_Keluarga	1.524	.220	.220	6.926	.000	.164	.632	.174	.627	1.594
	Harga_Bensin	1.273	.328	.105	3.887	.000	.249	.416	.098	.857	1.167
	Harga_Ragi	-3.420	2.573	-.035	-1.329	.188	.113	-.155	-.033	.933	1.071
	Harga_Plastik	-1.964	1.560	-.049	-1.259	.212	.147	-.147	-.032	.413	2.423
	Harga_Daun_Pisang	.967	.137	.410	7.040	.000	.673	.639	.177	.186	5.373
	Harga_Kertas_Bekas	-.092	1.426	-.004	-.064	.949	.636	-.008	-.002	.170	5.868

Sumber : *Output SPSS*, 2020

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -63,9 + 1,16 X_1 + 0,69 X_2 + 1,52 X_3 + 1,27 X_4 - 3,4 X_5 - 1,96 X_6 + 0,96 X_7 - 0,09 X_8 + e$$

Keterangan :

Y : Biaya Produksi
 X_1 : Harga Kedelai
 X_2 : Upah TK Keluarga
 X_3 : Upah TK Luar Keluarga
 X_4 : Harga Bensin
 X_5 : Harga Ragi
 X_6 : Harga Plastik
 X_7 : Harga Daun Pisang
 X_8 : Harga Kertas Bekas
e : Residual / Toleransi *error*

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah nilai yang menjelaskan kemampuan variabilitas variabel independen menerangkan variabilitas variabel dependen. Hasil perhitungan nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.977	.955	.950	532005.470	2.01

Sumber: *Output SPSS*, 2020

Hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,955. Nilai R^2 diartikan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 95,5 persen, sisanya sebesar 4,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan adalah uji ketepatan model secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu harga susu, volume produksi dan sistem pembayaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume penjualan susu keluar koperasi. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Harga kedelai, upah tenaga kerja keluarga, upah tenaga kerja luar keluarga, harga bensin dan harga daun pisang secara simultan tidak memengaruhi biaya produksi tempe.

H_a : Harga kedelai, upah tenaga kerja keluarga, upah tenaga kerja luar keluarga, harga bensin dan harga daun pisang secara simultan memengaruhi biaya produksi tempe.

Pengambilan keputusan terhadap uji F, jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Nilai F_{Tabel} dapat diketahui dengan rumus $(k ; n-k) = (8 ; 81-8) = (8 ; 73) = 2,07$ Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil perhitungan nilai F hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.280E14	8	5.350E13	189.040	.000
	Residual	2.038E13	72	2.830E11		
	Total	4.484E14	80			

Sumber: *Output SPSS*, 2020.

Hasil perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 189,0 > 2,07 F_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga harga kedelai, upah tenaga kerja keluarga, upah tenaga kerja luar keluarga, harga bensin dan harga daun pisang secara simultan memengaruhi biaya produksi tempe.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan usaha produksi tempe di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas untuk rata-rata per pengrajin tempe sebagai berikut: Sebelum kenaikan harga kedelai, Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp7.752.438,- Penerimaan sebesar Rp12.057.778 dan Pendapatan sebesar Rp4.305.340,-. Setelah kenaikan harga kedelai, Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp11.896.882,- Penerimaan sebesar Rp14.315.741,- dan Pendapatan sebesar Rp2.418.859,-. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya produksi adalah harga kedelai, upah tenaga kerja keluarga, upah tenaga kerja luar keluarga, harga bensin dan harga daun pisang. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi adalah harga ragi, harga plastik dan harga kertas bekas.

BIBLIOGRAFI

- Andayani, Aisyah, and Slamet Hambali. 2018. "Poduksi Tempe Sebagai Wirausaha Mahasiswa Santri." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 17(2): 327. [Google Scholar](#)
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. 3 Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang 濟無No Title No Title No Title. [Google Scholar](#)
- Dewi, Dewi, Zamzami Zamzami, and Denny Denmar. 2021. "PERAN PROGRAM UPPKS TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT: KASUS DESA AMPELU MUDO , BATANG HARI." 2(6): 680–93. [Google Scholar](#)
- Monintja, Mario Y, F. S. Oley, B F Sondakh, and F. N.S Oroh. 2015. "Analisis Keuntungan Peternak Sapi Peranakan Ongole (Po) Yang Menggunakan Inseminasi Buatan (Ib) Di Kecamatan Tompaso Barat." *Zootec* 35(2): 201. [Google Scholar](#)
- Naray, Arlan Rolland, and Lisbeth Mananeke. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4." *Jurnal EMBA* 3(2): 896–907. [Google Scholar](#)
- Nurdiana, Diah. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *MENARA Ilmu* 12(6): 77–88. [Google Scholar](#)
- OECD. 2020. "SME Policy Responses." [Google Scholar](#)
- Ririn Arifah. 2014. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator." 2: 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>. [Google Scholar](#)
- Rokhana, Tri. 2020. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menyimpan Dana Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator." : 1–110. [Google Scholar](#)

- Rusdarti. 2011. "Pemberdayaan Perajin Tempe Dalam Mengembangkan Sentra Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang." *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* 4(2): 114–24. [Google Scholar](#)
- Siti Munawaroh, Utami Paramita. 2019. "Accountia; Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal." 2(1): 9–17. [Google Scholar](#)
- Wahab, Wirdayani. 2016. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1(2): 167–84.
<http://journal.febi.iainimambonjol.ac.id/index.php/JEBI/article/view/41/pdf>. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KOMITMEN TERHADAP LOYALITAS NASABAH KOPERASI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Luh Erynayati, Sang Made Arysta Putra
DOI:

Universitas Ngurah Rai

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima **10 November 2021**
Direvisi **15 November 2021**
Diterbitkan **20 November 2021**

Email Author:

luh.erynayati@unr.ac.id

ABSTRACT

Customer loyalty is a sense of loyalty that customers have to always use the products offered by the cooperative. If customers are loyal to the company, they will not consider using the financial organization's existing products. Furthermore, one of the elements that influence loyalty is trust and commitment. The formulation of the problem here is how the impact of trust and commitment on client loyalty either to some extent or at the same time. The purpose of this study is to determine how the impact of trust and commitment on customer loyalty either partially or simultaneously. This exploration is directed at KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung. The number of samples taken is 87 respondents. Information collection methods are observation, interview, documentation, writing and polling. While the technical procedures of data analysis are validity, reliability, classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation, t test (t test), determination, and f test (f test). The results of this study indicate that there is a positive and large influence between trust and commitment to customer loyalty at KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung, which implies that the better trust and commitment, the higher customer loyalty to KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung.

Keyword– loyalty, trust and commitment

ABSTRAK

Loyalitas nasabah merupakan rasa setia yang dimiliki nasabah untuk selalu menggunakan produk yang ditawarkan pihak koperasi. Jika pelanggan setia pada perusahaan, mereka tidak akan mempertimbangkan untuk menggunakan produk yang ada dari organisasi keuangan itu. Selanjutnya, salah satu elemen yang mempengaruhi loyalitas adalah kepercayaan dan komitmen. Rumusan masalah di sini adalah bagaimana dampak kepercayaan dan komitmen pada loyalitas pelanggan baik sampai batas tertentu atau pada saat yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memutuskan bagaimana dampak kepercayaan dan komitmen terhadap loyalitas pelanggan baik secara parsial maupun simultan. Eksplorasi diarahkan di KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung. Jumlah sampel yang diambil adalah 87 responden. Metode pengumpulan informasi adalah observasi, wawancara, dokumentasi,

penulisan dan kuesioner. Sedangkan prosedur teknis analisis data adalah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, uji t (t test), determinasi, dan uji f (f test). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan besar antara kepercayaan dan komitmen terhadap loyalitas nasabah di KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung, yang menyiratkan bahwa semakin baik kepercayaan dan komitmen maka semakin tinggi loyalitas nasabah terhadap KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung.

Kata Kunci – loyalitas, kepercayaan dan komitmen

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia bisnis saat ini telah dirangsang oleh persaingan yang semakin ketat. Hal ini karena perkembangan globalisasi yang semakin terbuka total bagi setiap pengelola uang. Perkembangan persaingan yang sangat ketat membuat organisasi saling bersaing untuk memiliki pilihan untuk menghadapi persaingan dan menang. Setiap organisasi dapat mencapai keunggulan melalui hubungan jangka panjang antara organisasi dan pelanggan dengan membangun loyalitas pelanggan. Pelanggan setia dapat disebabkan karena yang bersangkutan senang dengan pelayanan yang diberikan. Jika pelanggan tidak terpenuhi, dapat membuat pelanggan pindah ke elemen bisnis lain.

Menurut Griffin (dalam Hurriyati, 2018: 140), mengungkapkan terdapat keuntungan yang diperoleh jika organisasi memiliki pelanggan yang setia, maka secara spesifik dapat mengurangi biaya periklanan karena biaya untuk menarik pelanggan baru akan lebih mahal. Dengan pelanggan yang loyal, maka organisasi dapat mengurangi biaya pertukaran. Loyalitas adalah melakukan pembelian ulang secara eksklusif sehubungan dengan perolehan merek tertentu yang serupa berulang-ulang (bisa dengan alasan karena merek yang mudah didapatkan, merek yang paling murah, dll) (Tjiptono, 2011: 481). Kotler dan Keller (2012: 207) menyatakan bahwa loyalitas adalah kewajiban yang dipegang teguh untuk membeli kembali atau memilih barang atau jasa yang disukai di masa depan terlepas dari dampak situasional dan upaya menunjukkan kemampuan untuk membuat pembeli beralih ke barang lain.

Dalam mendapatkan loyalitas pelanggan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kepercayaan, dimana kepercayaan merupakan elemen penting yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk mencapai loyalitas. Rahmat Madjid dkk. (2013) menyatakan bahwa dalam suatu organisasi seperti lembaga keuangan, kepercayaan dan tanggung jawab adalah elemen penting untuk membangun dan menjaga kesetiaan pelanggan. Kesetiaan digambarkan sebagai keandalan pelanggan dalam memanfaatkan atau memanfaatkan barang-barang yang disajikan oleh masing-masing organisasi. Untuk mengembangkan kesetiaan kepada pelanggan adalah sesuatu yang sulit dilakukan organisasi, kepercayaan adalah sesuatu yang dapat mendasari pelanggan untuk tetap setia pada produk suatu organisasi.

Singh dan Sirdeshmukh (dalam Samuel, 2012: 35) mengungkap bahwa kepercayaan dipandang sebagai salah satu hal mendasar dan signifikan dalam dunia bisnis. Kepercayaan adalah alasan untuk membangun dan menjaga hubungan jangka panjang. Kepastian atau kepercayaan merupakan elemen penting yang dapat mengalahkan keadaan darurat dan tantangan antar rekan kerja, namun juga merupakan sumber penting dalam menumbuhkan hubungan jangka panjang antar asosiasi (Karsono dalam Samuel, 2012: 35). Asosiasi yang dapat memahami dan mengontrol variabel yang membentuk kepercayaan, dapat membuat dan membuat derajat asosiasi yang layak dengan pelanggan (Barney dan Hansen dalam Samuel, 2012: 35). Untuk membuat pelanggan

percaya pada pelayanan yang diberikan, pelanggan harus dapat merasakan kualitas layanan. Menurut Anderson dan Narus (dalam Semuel, 2012: 33) bahwa kepercayaan terjadi ketika satu pihak menerima bahwa kegiatan pihak lain akan memberikan hasil yang baik baginya.

Selain kepercayaan, komitmen merupakan salah satu tolok ukur yang dapat menjaga loyalitas pelanggan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Jasfar (dalam Febrianingtyas et al. 2014: 4) komitmen adalah kepercayaan bersama antara para pihak dalam suatu hubungan, bahwa hubungan mereka akan bertahan secara konsisten dan masing-masing untuk menjaga janji antara mereka tetap ada. Salah satu janji yang dipegang teguh adalah kesungguhan untuk memberikan kualitas terbaik bagi organisasi, misalnya kualitas pelayanan. Sesuai Morgan dan Hunt (dalam Semuel, 2012: 34), menjelaskan bahwa komitmen pelanggan pada dasarnya adalah keinginan lama dalam diri pelanggan untuk menjaga hubungan yang signifikan atau hubungan yang memberi manfaat (*esteemed relationship*), bahwa pelanggan akan memiliki hubungan yang solid, tanggung jawab atau tinggi jika hubungan tersebut dipandang signifikan.

Sesuai Buttle (dalam Riskiyati, 2012: 242) komitmen pelanggan adalah modal penting dalam membangun hubungan jangka panjang yang umumnya bermanfaat. Komitmen dalam gagasan hubungan jangka panjang mengambil bagian penting karena fakta bahwa dampak hubungan jangka Panjang umumnya didasarkan pada tanggung jawab kedua pemain. Secara keseluruhan, dalam komitmen terdapat dampak signifikan yang dapat membuat pelanggan tetap setia dan harus dipertahankan secara konsisten dimana masing-masing pihak akan bekerja sama untuk mengimbangi dampak tersebut.

Penelitian ini dilakukan di KSP Amertha Nadi Jaya di Klungkung. KSP Amertha Nadi Jaya merupakan salah satu koperasi yang fokus dalam meningkatkan loyalitas nasabah yang dimilikinya. Salah satu cara yang dilakukan pihak KSP Amertha Nadi Jaya adalah dengan rutin mengunjungi nasabah yang mereka miliki. Untuk nasabah yang kurang aktif ataupun sibuk pihak KSP Amertha Nadi Jaya membantu memberikan layanan jemput bola dimana mereka menawarkan untuk datang ke tempat nasabah untuk memperbarui buku tabungan milik nasabah, memasukan bunga uang dan mengambil tabungan ataupun kredit yang ingin disetorkan nasabah. Untuk beberapa nasabah dengan jumlah simpanan yang cukup tinggi pihak KSP Amertha Nadi Jaya selalu memberikan reward berupa bingkisan ataupun parcel pada momen hari raya tertentu. Pada setiap laporan tutup buku tahunan pihak KSP Amertha Nadi Jaya juga seringkali memberikan hadiah kejutan kepada nasabah tabungan ataupun kredit yang beruntung karena telah tetap menggunakan produk dari KSP Amertha Nadi Jaya. Meskipun telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah yang dimilikinya namun hal ini tetap dirasa kurang optimal.

Tabel 1. Jumlah Nasabah KSP Amertha Nadi Jaya dari tahun 2016 – 2020

Tahun	Nasabah Tabungan	Nasabah Kredit	Total	Peningkatan (%)
2016	342	375	717	2.42
2017	350	400	750	4.60
2018	375	435	810	8.00
2019	401	450	851	5.06
2020	286	361	647	-23.97

Sumber : KSP Amertha Nadi Jaya 2020

Dari Tabel 1 dapat dilihat Pertumbuhan nasabah meningkat dari tahun ke tahun hingga 2019. Pada tahun 2017 jumlah nasabah KSP Amertha Nadi Jaya meningkat sebesar 4.6 persen. Tahun 2018 meningkat sebanyak 8 persen dan tahun 2019 meningkat lagi sebanyak 5.06 persen. Namun pada tahun 2020 penurunan nasabah terjadi cukup signifikan sebesar 23.97 persen. Pada

bulan januari dan februari masih terjadi pertumbuhan jumlah nasabah. Tapi sejak merebaknya pandemi Covid 19 dan berbagai pembatasan yang dilakukan, terjadi penurunan nasabah mulai dari bulan Maret hingga bulan Desember tahun 2020. Penurunan tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 6,20 persen dan pada bulan Mei sebesar 5.42 persen. Hal ini salah satunya dikarenakan banyak nasabah yang mengalihkan tabungannya ke Bank milik pemerintah dan instrumen investasi lain atau menarik tabungan ditengah wabah covid yang melanda. Pemindahan tabungan ini juga dilakukan dengan alasan keamanan dan kemudahan pencairan dimana dapat dilakukan melalui ATM ketika lewat jam kerja. Dari segi kredit, rendahnya permintaan kredit salah satunya dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi persyaratan kredit.

Dari segi kepercayaan pihak KSP Amertha Nadi Jaya selalu memberikan transparansi untuk meningkatkan loyalitas nasabahnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada KSP Amertha Nadi Jaya, setiap tahun KSP Amertha Nadi Jaya selalu memberikan laporan keuangan tahunan untuk setiap anggota koperasi agar mampu terlihat bagaimana kinerja KSP Amertha Nadi Jaya yang sesungguhnya. Namun di masa pandemi ini banyak nasabah yang lebih condong memilih mengalihkan dana yang mereka miliki ke bank milik pemerintah karena merasa akan lebih aman dan nasabah lebih percaya bahwa resiko menyimpan uang di Bank milik pemerintah lebih kecil. Masalah turunya kepercayaan nasabah juga dikarenakan terjadi keterlambatan pengembalian tabungan di tahun 2020. Pada awal pandemi banyak nasabah yang menarik tabungan yang mereka miliki dalam waktu yang berdekatan. Hal ini mengakibatkan pihak koperasi tidak dapat langsung menyerahkan penarikan tabungan sehingga banyak nasabah yang beranggapan koperasi dalam keadaan kurang baik dan kurang percaya menyimpan uangnya disana. Selain itu kegiatan pembagian sisa hasil usaha (SHU) anggota koperasi yang biasanya dilakukan setiap tahunnya sejak tahun 2020 hingga sekarang sudah tidak pernah lagi dilakukan sehingga menurunkan kepercayaan nasabah anggota koperasi.

Dalam hal komitmen, nasabah saat ini lebih condong menggunakan produk yang ditawarkan oleh bank milik pemerintah. Dari segi tabungan, meskipun bunga tabungan yang diberikan bank milik pemerintah relatif lebih kecil dari KSP Amertha Nadi Jaya namun dengan adanya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menjamin tabungan yang ada maka masyarakat akan merasa lebih aman menyimpan uangnya di bank milik pemerintah di saat pandemi seperti sekarang ini. Untuk nasabah kredit, masyarakat lebih condong untuk melakukan pinjaman di bank milik pemerintah karena bunga kredit yang ditawarkan lebih rendah dan banyak stimulus yang diberikan oleh bank pemerintah untuk membantu masyarakat mengatasi wabah covid seperti sekarang ini.

Research gap dalam riset ini ditunjukkan oleh penelitian oleh Lapasiang (2017) yang menunjukkan bahwa kepercayaan berdampak pada loyalitas. Hal ini sesuai dengan eksplorasi Mandarima (2018) yang menunjukkan bahwa kepercayaan juga berdampak pada loyalitas. Fardila (2017) memperkuat penjelasan bahwa kepercayaan mempengaruhi loyalitas. Satu lagi eksplorasi yang diteliti oleh Ranata (2018) menyatakan bahwa kepercayaan tidak berdampak pada loyalitas. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa walaupun konsumen tidak percaya terhadap suatu produk namun ketika konsumen tidak memiliki pilihan lain untuk penggantinya maka konsumen dengan terpaksa akan menggunakan produk tersebut dari waktu ke waktu.

Adapun rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu pengaruh kepercayaan dan komitmen terhadap loyalitas nasabah KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Strategi eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan

kuantitatif, khususnya eksplorasi yang menggarisbawahi penyelidikan atas informasi matematika atau angka yang diperoleh dengan strategi faktual dan diselesaikan dalam pemeriksaan inferensial atau untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh makna hubungan antara faktor-faktor yang dipertimbangkan. Penelitian ini diarahkan ke KSP Amertha Nadi Jaya yang terletak di Jalan Raya Kamasan no.5 Desa Gelgel, Klungkung. Jumlah Populasi dalam review ini adalah nasabah KSP Amertha Nadi Jaya selama tahun 2020 sebanyak 647 orang. jumlah sample yang digunakan adalah 87 responden. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling . Sumber informasi yang digunakan adalah informasi yang esensial, misalnya informasi yang didapat dari observasi, interview dan polling dengan kuesioner. Sedangkan informasi tambahan diperoleh dari tulisan literatur dan kepustakaan. Teknik investigasi informasi yang digunakan adalah pemeriksaan terukur inferensial, yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji signifikansi parsial (t-test) dan uji signifikansi simultan (F-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bermaksud untuk mengukur pertanyaan kuesioner yang harus dibuang atau diganti dengan alasan jika mereka tidak signifikan. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang selama ini berupa kuesioner sering digunakan lebih satu kali, jika dilakukan pengujian dengan responden yang sama maka akan menghasilkan data yang konsisten. Selama penelitian ini diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu untuk memeriksa validitas semua pernyataan yang bernilai diatas 0,3 dan untuk pengujian reliabilitas semua variabel memiliki cronbach's alpha diatas 0,6. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Crobach	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Kepercayaan (X1)	0,912	X1.1	0,835	Valid
			X1.2	0,854	Valid
			X1.3	0,887	Valid
			X1.4	0,871	Valid
			X1.5	0,859	Valid
2	Komitmen (X2)	0,875	X2.1	0,872	Valid
			X2.2	0,854	Valid
			X2.3	0,852	Valid
			X2.4	0,833	Valid
3	Loyalitas (Y)	0,877	Y.1	0,789	Valid
			Y.2	0,794	Valid
			Y.3	0,847	Valid
			Y.4	0,857	Valid
			Y.5	0,804	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi variabel dependen dan variabel otonom keduanya memiliki sirkulasi biasa atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62963371
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.058
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil dari uji normalitas dalam riset ini menunjukkan bahwa hasil ini terbebas dari soal normalitas karena memiliki nilai 0,133 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kepercayaan	.547	1.829
	komitmen	.547	1.829

Sumber : Data diolah, 2021

Terlihat bahwa nilai toleransi untuk variabel kepercayaan dan komitmen masing-masing sebesar 0,547 atau 54,7 persen dan 0,547 atau 54,7 persen. Nilai VIF variabel kepercayaan dan komitmen masing-masing sebesar 1,829 dan 1,829, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti menguji apakah dalam model relaps terdapat disparitas fluktuasi dan residual yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.002	.000
	X ₁	-.232	.702
	X ₂	-.095	.924

Sumber Data diolah, 2021

faktor otonom tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat model relaps yang digunakan dengan alasan bahwa arti setiap faktor bebas lebih besar dari taraf asli (α) yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah investigasi untuk memutuskan dampak simultan dari kepercayaan (X₁) dan komitmen (X₂) terhadap loyalitas (Y)

Tabel 6. Hasil Regresi Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.175	1.327		6.915	.000
	kepercayaan	.179	.082	.237	2.181	.032
	komitmen	.541	.119	.495	4.557	.000

Sumber : Data diolah, 2021

$$Y = 9,175 + 0,179 X_1 + 0,541 X_2$$

Dari kondisi di atas dapat diuraikan, jika nilai kepercayaan (X_1) dan komitmen (X_2) sama-sama nol (0), maka pada saat itu loyalitas (Y) akan tetap sebesar 9,175. Menurut nilai $b_1 = 0,179$. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai kepercayaan (X_1) ditambah 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan nilai loyalitas (Y) sebesar 0,179. Mengingat nilai $b_2 = 0,541$. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai komitmen (X_2) diperbesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai loyalitas (Y) sebesar 0,541. Berdasarkan nilai $b_1 = 0,179$ dan $b_2 = 0,541$. Ini menyiratkan bahwa jika nilai kepercayaan (X_1) dan komitmen (X_2) keduanya diperluas satu unit, itu akan menyebabkan peningkatan loyalitas (Y) sebesar satu unit dengan stabil 9,175.

Analisis Determinasi

Pemeriksaan uji determinasi adalah penyelidikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan (X_1) dan komitmen (X_2) terhadap loyalitas (Y) yang dikomunikasikan dalam suatu nilai persentase (Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2010: 325). Yang dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.586	2.66075

Sumber: Data diolah, 2021

Besar nilai koefisien determinasi adalah 60,4%. Artinya secara simultan pengaruh kepercayaan (X_1) dan komitmen (X_2) terhadap loyalitas (Y) pada KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung adalah 60,4% dan sisanya 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Uji t_1 -test Pengaruh Kepercayaan (X_1) Secara Parsial Terhadap Loyalitas (Y) pada KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung

Dari pengujian di atas, dapat diduga bahwa t_1 -hitung > t -tabel adalah $2,181 > 1,633$. Dilihat dari hasil pengujian secara umum dan gambaran tabel di atas, maka cenderung beralasan bahwa pengaruh fraksional kepercayaan (X_1) terhadap loyalitas (Y) di KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung adalah positif dan signifikan. Dinyatakan positif dan dinyatakan signifikan dengan alasan bahwa t_1 -hitung > t -tabel adalah $2,181 > 1,633$ Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t_2 -test Pengaruh Komitmen (X_2) Secara Parsial Terhadap Loyalitas (Y) pada KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung

Dari pengujian di atas, bahwa $t_2\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ adalah $4,557 > 1,633$. Dilihat dari hasil pengujian secara umum dan gambaran tabel di atas, maka dihasilkan bahwa terdapat dampak parsial komitmen (X2) terhadap loyalitas (Y) di KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung adalah positif dan signifikan. Dinyatakan positif dan dinyatakan besar karena $t_2\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $4,557 > 1,633$ Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.749	2	251.875	35.577	.000 ^b
	Residual	594.688	84	7.080		
	Total	1098.437	86			

Sumber Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas, bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ adalah $35,557 > 3,11$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengolahan data di atas dan penggambaran tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak simultan kepercayaan (X1) dan komitmen (X2) pada loyalitas (Y) adalah positif dan signifikan. Hal ini didasari dari $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan besar antara kepercayaan parsial terhadap loyalitas, yang berarti semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi pula loyalitas pada KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung. Terdapat dampak positif dan signifikan dari komitmen parsial terhadap loyalitas, artinya semakin tinggi komitmen maka semakin tinggi pula loyalitas pada KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dan komitmen simultan terhadap loyalitas, yang berarti semakin tinggi kepercayaan dan komitmen, semakin tinggi loyalitas kepada KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung.

Masalah kepercayaan diharapkan pihak KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung dapat memenuhi semua janji yang telah diberikan kepada nasabah seperti jaminan akan keamanan dana nasabah dan tepat waktu dalam pencairan dana nasabah agar kepercayaan nasabah semakin kuat. Untuk masalah komitmen sebaiknya pihak KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung bekerja sesuai dengan aturan yang ada dan ketentuan yang berlaku agar nasabah memiliki komitmen yang kuat untuk menggunakan jasa KSP Amertha Nadi Jaya Klungkung. Untuk mempertahankan dan meningkatkan loyalitas sebaiknya selalu memperhatikan kepercayaan yang ada dan komitmen yang dimiliki nasabah. Dengan menjaga kepercayaan dan komitmen dengan baik maka loyalitas nasabah akan terjaga, terlebih saat pandemi Covid-19 saat ini sangat penting untuk menjaga nasabah agar tetap loyal dan menggunakan produk KSP Amertha Nadi Jaya sehingga nasabah tidak berpindah ke produk lain diluar KSP Amertha Nadi Jaya. Untuk eksplorasi lebih lanjut, diharapkan untuk memiliki pilihan lainnya untuk juga mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi loyalitas sehingga koperasi dapat menjaga dan mempertahankan loyalitas nasabahnya lebih baik lagi.

BIBLIOGRAFI

Aaker, D.. 2014. . Building Strong Brands.. A. Baderi, Trans.. Jakarta: Bumi. [Google Scholar](#)
Fardila. 2017. Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Pelanggan Terhadap Loyalitas Pengguna Jasa

- Service AC Pada PT. Cahaya Gentalla Mandiri. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis Telkom* 2017. [Google Scholar](#)
- Febrianingtyas., Zainul Arifin., Dahlan Fanani. “Pengaruh Customers Relationship Management Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 9. No 2. April 2014. [Google Scholar](#)
- Griffin, Jill. 2010. Customer Loyalty, Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan. Alih Bahasa Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga. [Google Scholar](#)
- Hatane, Semuel. “Customer Relationship Marketing Pengaruhnya Terhadap Kepercayaan dan Loyalitas Perbankan Nasional”. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol. 7. No. 1. April 2012. Pp 33-41. [Google Scholar](#)
- Hurriyati, Ratih 2018. Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Riskiyati. “Pengaruh Kepuasan Terhadap Loyalitas dengan Mediasi Komitmen Pada Nasabah Bank BCA KCP Ngoro Mojokerto”. *Journal of Business and Banking*. Vol 2. No. 2. November 2012. Pp 241-254. [Google Scholar](#)
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMJ. [Google Scholar](#)
- Kotler Dan Keller. 2012. Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi 11, Jakarta: Erlangga. [Google Scholar](#)
- Kotler, Philip. 2012. Manajemen Pemasaran, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Empat. [Google Scholar](#)
- Lapasiang. 2017. Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Pt. Pegadaian. Persero. Cabang Karombasan Manado. *Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017, Hal.3068-3077* [Google Scholar](#)
- Lupiyoadi, Rambat. 2011. Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Mandarima. 2018. Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Pada Hubungan Bisnis Pemasok Dan Peritel UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta 2018*. [Google Scholar](#)
- Madjid, Rahmat. 2013. Customer Trust as Relationship Mediation Between Customer Satisfaction and Loyalty at Bank Rakyat Indonesia. BRI. Southeast Sulawesi. *The International Journal of Engineering and Science. IJES. . Vol. 2 : 48-60*. [Google Scholar](#)
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2016. Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih. Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta. [Google Scholar](#)
- Semuel, Hatane dan Adi Suryanata Lianto. 2012. “Analisis e-WOM, Brand Image, Brand Trust dan Minat Beli Produk Smartphone Di Surabaya”. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol. 8, No. 2, Hal.. 47- 54. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Tjiptono, Fandy. 2011. Strategi Pemasaran. Edisi 3. Yogyakarta : Andi. [Google Scholar](#)
- Tjiptono, Fandy dan G. Chandra. 2012. Pemasaran Strategik. Yogyakarta: Penerbit ANDI. [Google Scholar](#)
- Tony, Wijaya. 2011. Manajemen Kualitas Jasa. Jakarta:Penerbit PT. Indeks. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik
ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)
Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

SISTEM INFORMASI PENERIMAAN SISWA BARU BERBASIS WEB

Lupi Rahman, Deni Murdiani
DOI:
STMIK Muhammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021
Direvisi 15 November 2021
Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

Luppys17@gmail.com
denimurdiani@gmail.com

ABSTRACT

The problem that often occurs in the implementation of new student admissions is the delay in time from the decision holder who is in charge of distributing new student admission circulars that are not on time while prospective students have come to school and are ready to register, in the admission process they still use the form in paper form so that prospective students are required to come to school and fill out data, there is no system capable of assisting the admissions process, and files used for registration are sometimes lost when they are needed to check student data. In order to create an adequate system that is able to overcome the problems that occur, it is necessary to create a system that can overcome the process of accepting new students quickly and according to the planned schedule. This provides a solution by reviewing some of the theory and field observations in order to design new admissions information system based on web. The application development methodology that the author uses is the SDLC (System Develop Life Cycle) method with the waterfall process model until the testing stage. The programming language used is PHP and utilizes the MySQL database as a database server. This New Student Admissions information system provides information in the form of registration activities for new prospective students, verification of registration requirements, and announcement of written test results for all prospective new students who register at SMK Muhammadiyah 7. This New Student Admission application provides convenience in carrying out the Admission process. New Students, especially for prospective new students who are outside Jakarta, or for prospective new students who are quite far from the location of SMK Muhammadiyah 7

Keyword– Admission, Website, Online

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru adalah waktu yang terlambat dari pihak pemegang keputusan yang bertugas untuk membagikan surat edaran penerimaan siswa baru yang tidak tepat waktu sedangkan calon siswa sudah datang ke sekolah dan siap untuk mendaftar, dalam proses penerimaan yang dilakukan masih menggunakan formulir

dalam bentuk kertas sehingga calon siswa diwajibkan datang ke sekolah dan mengisi data, tidak adanya sistem yang mampu membantu proses penerimaan, dan berkas yang digunakan untuk pendaftaran terkadang hilang ketika dibutuhkan kembali untuk mengecek data siswa. Agar tercipta suatu sistem yang memadai yang mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka perlu dibuat sistem yang dapat mengatasi proses penerimaan siswa baru secara cepat dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Penelitian ini memberikan solusi melalui pengkajian beberapa teori dan observasi lapangan dalam rangka perancangan sistem informasi penerimaan siswa baru berbasis web. Metodologi pengembangan aplikasi yang penulis gunakan adalah metode SDLC (System Develop Life Cycle) dengan model proses waterfall sampai tahap pengujian. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP serta memanfaatkan database MySQL sebagai database server. Sistem informasi Penerimaan Siswa Baru ini memberikan suatu informasi berupa kegiatan pendaftaran calon siswa baru, verifikasi syarat pendaftaran, dan pengumuman hasil tes tertulis semua calon siswa baru yang melakukan pendaftaran di SMK Muhammadiyah 7. Aplikasi Penerimaan Siswa Baru ini memberikan kemudahan-kemudahan dalam melakukan proses Penerimaan Siswa Baru, terutama bagi calon siswa baru yang berada di luar Jakarta, atau bagi calon siswa baru yang berada cukup jauh dari lokasi SMK Muhammadiyah 7

Kata Kunci –Penerimaan, Website, Online

PENDAHULUAN

Saat ini adalah zamannya internet dimana batasan waktu dan jarak tidak berarti lagi bagi media yang satu ini. Pengembangan jaringan komunikasi data antar komputer menjadikan internet muncul dengan berbagai macam aplikasi. Internet dengan berbagai aplikasi pada dasarnya adalah media yang digunakan untuk mengefisiensikan proses komunikasi (Gunawan, Rakhmat, and Nidayan 2019).

Informasi yang diperoleh dari internet pun bermacam-macam tergantung dari informasi yang dibutuhkan user (pengguna). Salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah banyaknya situs-situs pendidikan mulai dari tingkatan umum (SMP/MTs) sampai dengan tingkat kampus akademik.

SMK Muhammadiyah 7 Jakarta merupakan salah satu instansi yang bergerak di bidang pendidikan yang membutuhkan pengolahan data dengan bantuan internet yang dapat membantu mendukung proses operasional dan proses pengambilan keputusan dengan baik dan efisien. Sistem pengolahan data yang baik membuat informasi yang masuk dapat menunjang semua kegiatan yang ada di instansi tersebut.

Oleh karena itu, dengan berkembangnya kemajuan teknologi ini, SMK Muhammadiyah 7 Jakarta perlu menyediakan akses untuk melakukan penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru dilakukan dengan metode konvensional dimana proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan referensi sekolah menengah pertama dimana siswa langsung diterima tanpa dilakukan tes tertulis, dan proses penerimaan dilakukan secara tertulis (Adhani, Abdillah, and Widayati 2015).

Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru adalah waktu yang terlambat dari pihak pemegang keputusan yang bertugas untuk membagikan surat edaran

penerimaan siswa baru yang tidak tepat waktu sedangkan calon siswa sudah datang ke sekolah dan siap untuk mendaftar, dalam proses penerimaan yang dilakukan masih menggunakan formulir dalam bentuk kertas sehingga calon siswa diwajibkan datang kesekolah dan mengisi data, tidak adanya sistem yang mampu membantu proses penerimaan, dan berkas yang digunakan untuk pendaftaran terkadang hilang ketika dibutuhkan kembali untuk mengecek data siswa.

Agar tercipta suatu sistem yang memadai yang mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka perlu dibuat sistem yang dapat mengatasi proses penerimaan siswa baru secara cepat dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

METODE

Teknik Pengumpulan data

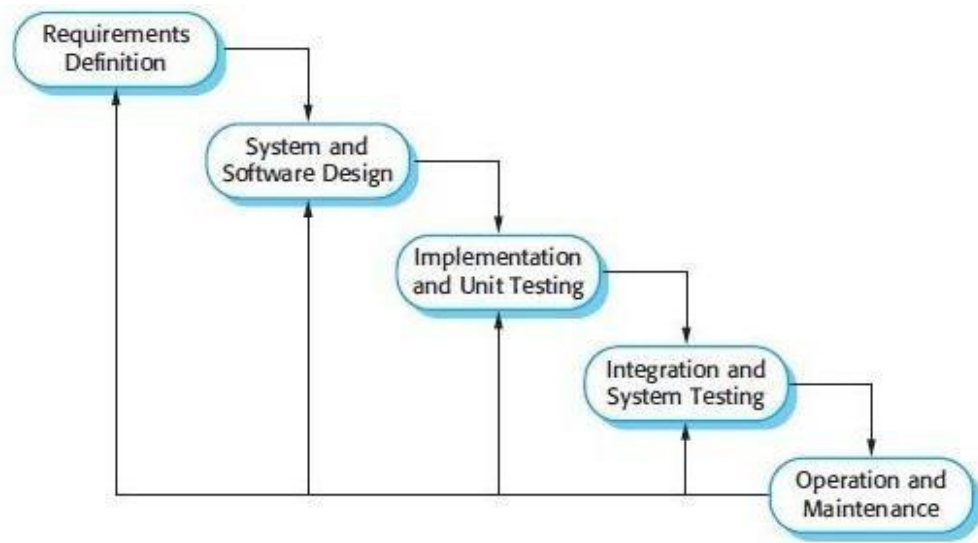
1. Studi Pustaka, studi pustaka ini dilakukan dengan melakukan pencarian buku – buku, jurnal dan artikel, baik yang terdapat di perpustakaan maupun dari internet yang berhubungan dengan penelitian yang diambil (Oktavia, Richard, and Wongso 2015).
2. Observasi, kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati proses penerimaan peserta didik secara langsung di SMK Muhammadiyah 7 Jakarta. Hasil yang didapat dari observasi adalah mengetahui proses penerimaan siswa di mulai dari pengumpulan persyaratan hingga tes kesehatan dan pengumuman di terima.
3. Wawancara, metode wawancara dilakukan terhadap guru-guru untuk mengumpulkan informasi pada tahap perencanaan (Tiara and Sari 2019). Wawancara juga dilakukan kepada panitia seleksi. Hasil yang didapat yaitu mengetahui kebutuhan yang akan dirancang pada sistem yang akan di buat

Metode Pemodelan Sistem

Metode pemodelan sistem yang dipakai adalah *Unified Modeling Language* (UML) yang merupakan bahasa visual untuk pemodelan dan komunikasi mengenai sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks-teks pendukung. UML adalah salah satu standar bahasa yang banyak digunakan di dunia industri untuk mendefinisikan *requirement*, membuat analisis dan desain, serta menggambarkan arsitektur dalam pemrograman berorientasi objek (Pujiono 2017).

Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan metode *waterfall* versi Ian Sommerville metode *waterfall* merupakan model pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial (Megantari, Purnama, and Paramitha 2020).



Gambar 1. Tahapan Metode *Waterfall* versi Ian Sommerville

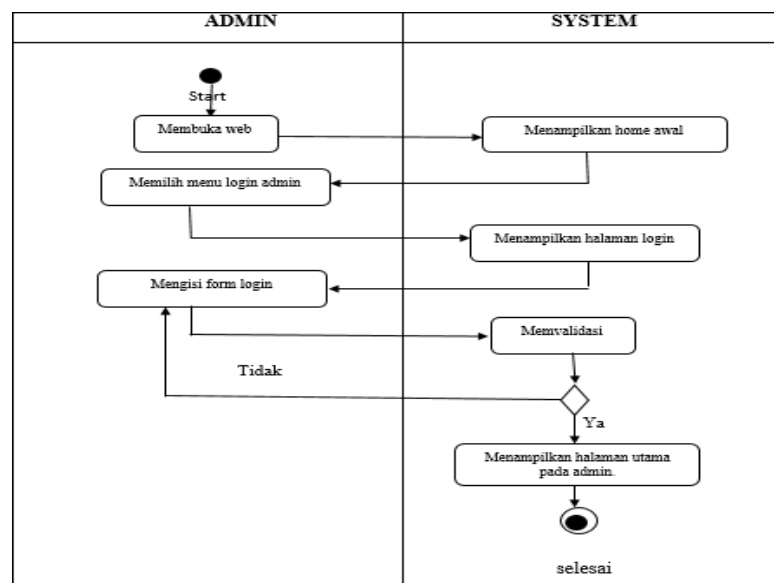
Metode Pengujian Pengembangan Sistem

Pengujian terkait pengembangan sistem ini menggunakan metode *Black Box Testing* (Pengujian Kotak Hitam), yaitu menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program (Putra et al. 2020). Teknik pengujian kotak hitam memungkinkan anda untuk membuat beberapa kumpulan kondisi masukan yang sepenuhnya akan melakukan semua kebutuhan fungsional untuk program. Pengujian kotak hitam bukan teknik alternatif untuk kotak hitam (Salamah and Khasanah 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisa sistem yang sedang berjalan di SMK Muhammadiyah 7 Jakarta dibuat dalam bentuk *use case diagram*, karena notasi ini dapat menggambarkan prosedur yang sedang berjalan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem (Rachmat 2005).



Gambar 2. Activity Diagram Sistem Yang Berjalan

Analisis Sistem Yang Diusulkan

Dalam menjalankan sistem yang diusulkan yaitu berupa aplikasi penerimaan siswa baru berbasis web, maka untuk membuat dan menjalankannya membutuhkan elemen perangkat lunak (Software), perangkat keras (hardware) dan sumber daya manusia (brainware) sebagai berikut :

1. Kebutuhan Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak yang digunakan terkait pembuatan sistem dan penulisan diantaranya ialah :

Tabel 1. Software Yang Dibutuhkan

No.	Jenis Software	Spesifikasi
1.	<i>Operating System (OS)</i>	<i>Windows 10 Pro x64 bit</i>
2.	<i>Paket Software</i>	<i>XAMPP Version 5.6.30</i>
3.	<i>Web Server</i>	<i>Apache 2.4.25 (Win 32)</i>
4.	<i>MySQL</i>	<i>MySQL Version 5.6.30</i>
5.	<i>Browser</i>	<i>Google Chrome</i>
6.	<i>Code Editor</i>	<i>Sublime text 3</i>

2. Kebutuhan Perangkat Keras (Hardware)

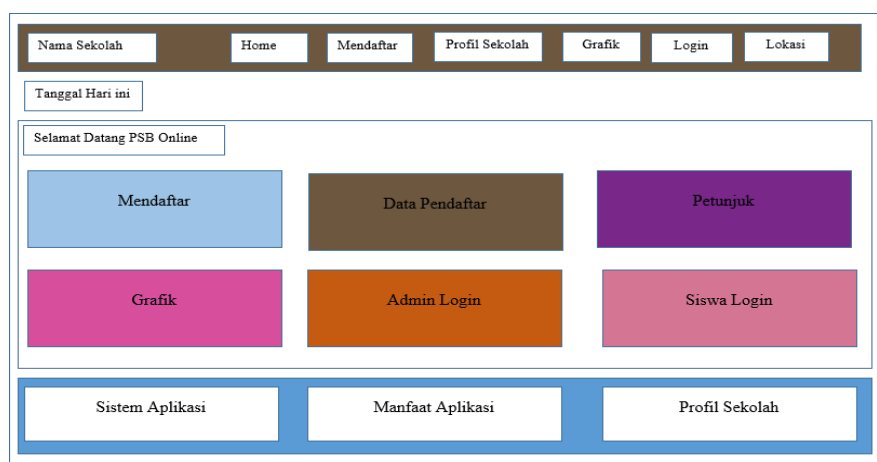
Perangkat keras yang digunakan terkait pembuatan sistem dan penulisan diantaranya ialah :

Tabel 2. Hardware Yang Dibutuhkan

No.	Jenis Hardware	Spesifikasi
1.	Laptop Lenovo	81D5
2.	<i>Processor</i>	<i>AMD A9</i>
2.	<i>Memory RAM</i>	<i>DDR3 4 Gb</i>
3.	<i>Harddisk (HDD)</i>	<i>320 Gb</i>
5.	VGA	AMD Radeon™ R5 Grapichs

Perancangan User Interface

Gambar 3. Rancangan (*design*) aplikasi sistem terdiri beberapa aktor Admin dan siswa baru yang mendaftar. Program ini digunakan untuk memudahkan siswa baru yang akan mendaftar sekolah secara online.



Gambar 3. Rancangan Halaman Utama

Gambar 4. Menampilkan beberapa menu admin untuk mengolah siswa baru dimana di menu *home* terdapat, formulir pendaftaran, penentuan kelulusan, data pendaftar, laporan, grafis dan *setting user*.

Gambar 4. Rancangan Halaman Admin

Gambar 5. Rancangan data input formulir pendaftaran siswa untuk admin. Di dalam form ini admin dapat menambahkan atau menginput formulir pendaftaran siswa..

Gambar 5. Rancangan Data Input Formulir Pendaftaran Siswa

Gambar 6. adalah rancangan penentuan kelulusan untuk admin. Di dalam *form* ini admin dapat menentukan calon siswa yang diterima di sekolah SMK Muhammadiyah 7 tersebut

No	Nama siswa	JK	Asal Sekolah	Status	Foto	Tindakan

Gambar 6. Rancangan Penentuan Kelulusan

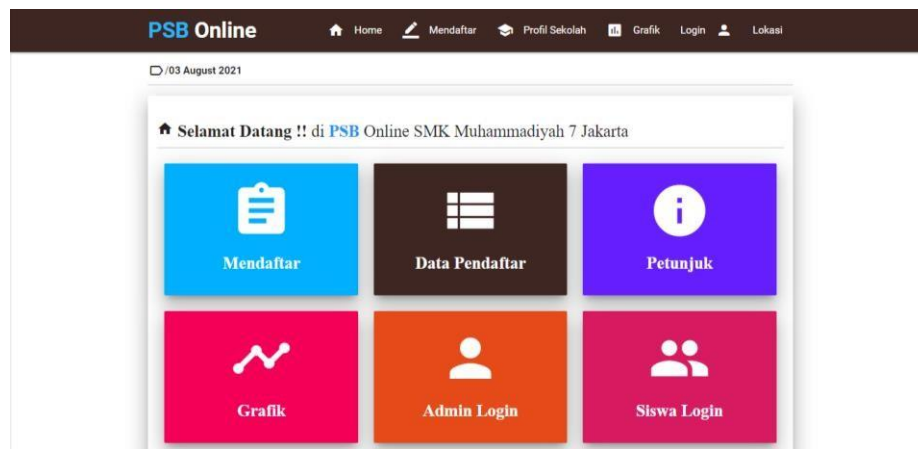
Gambar 7. *form home* halaman siswa dimana pada desain di bawah adalah halaman utama pada siswa setelah melakukan aksi login.

Gambar 7. Rancangan Home Halaman Siswa

Implementasi User Interface

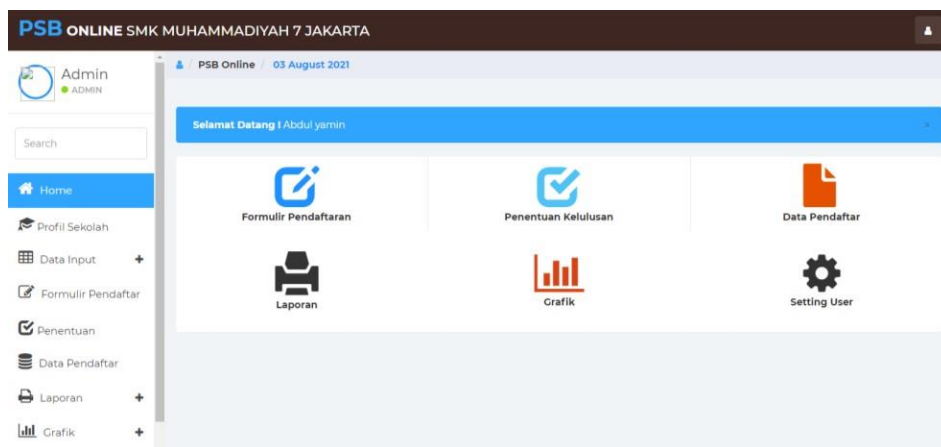
Sesuai dengan perancangan *user interface*, maka implementasi sistemnyapun tidak jauh berbeda.

Gambar 8. berfungsi untuk menampilkan *form login* admin dan siswa yang akan digunakan untuk *login* dan mengakses menu utama. Admin / siswa harus memasukan *username* dan *password* yang *valid* agar dapat masuk ke dalam sistem.



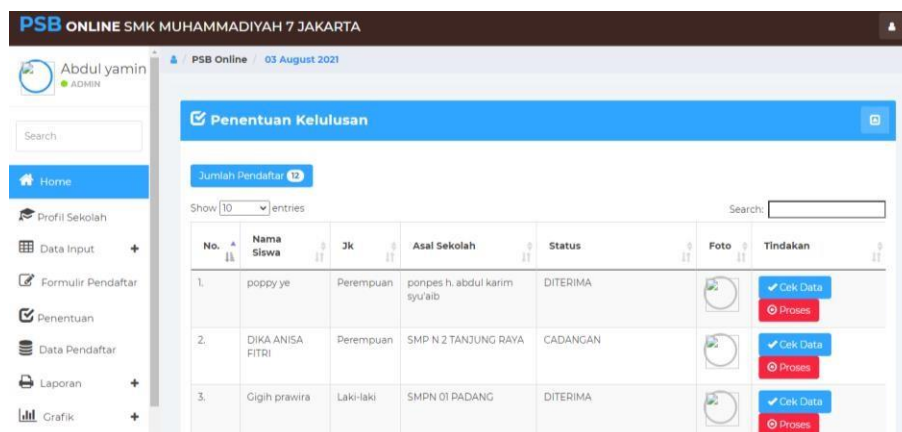
Gambar 8. Tampilan Login Aktor

Gambar 9. Pada halaman *home* admin dapat melihat data peserta siswa baru sebagaimana ada beberapa master yang bisa di kelola.



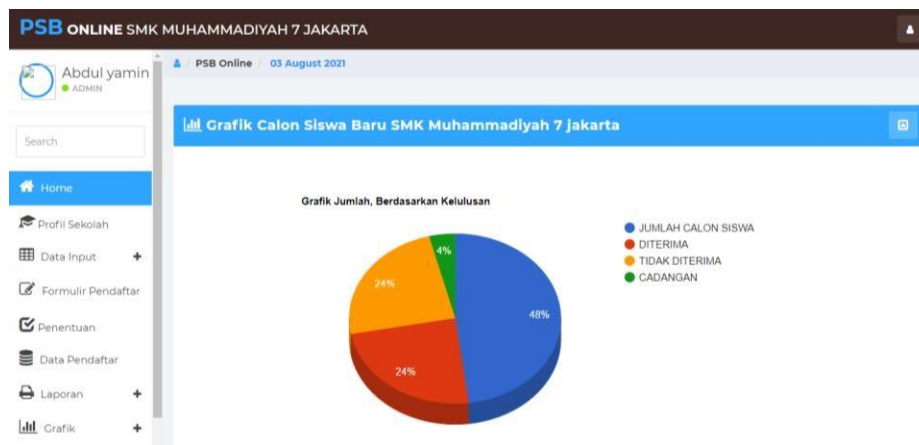
Gambar 9. Tampilan Home Admin

Gambar 10. Tampilan *form* penentuan kelulusan yang ada dimensi admin, di sini admin dapat menentukan kelulusan calon siswa yang diterima / ditolak



Gambar 10. Tampilan Penentuan Kelulusan

Gambar 11. Tampilan form grafik kelulusan yang ada dimensi admin, di sini admin dapat melihat grafik jumlah berdasarkan kelulusan.



Gambar 11. Tampilan Grafik Kelulusan

Gambar 12. Tampilan form lengkapi formulir yang ada dimensi siswa yang sudah mendaftar, di sini siswa dapat melengkapi form jika sudah mendaftar.

FORMULIR PENDAFTARAN SISWA BARU

DATA SISWA

Kode Siswa: S023

Nama Siswa: sasa

Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Tempat Lahir:

Tanggal Lahir: mm/dd/yyyy

Anak Ke: 0

Jumlah Saudara: 0

MASUK SEKOLAH / MADRASAH

Asal Sekolah: Asal Sekolah : SMP/MTS

Nilai STTB / Ijazah: 0

NISN:

NILAI UJIAN AKHIR NASIONAL SLTP

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1.	Matematika	0
2.	Bahasa Inggris	0

Gambar 12. Tampilan Lengkapi Formulir

Integration and System Testing

Pada tahapan ini merupakan tahapan pengujian sistem yang dilakukan hanya mengamati eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak. Dengan dilakukannya *testing* maka dapat mengetahui kekurangan pada sistem dan mempermudah dalam perbaikan sistem yang akan datang. Dalam pengujian sistem ini penulis menggunakan *black box* sebagai metode dalam pengujian Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru. Hasil pengujian yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian black box

No	Modul	Deskripsi Ujian	Scenario Pengujian	Hasil	
				Sukses	Gagal
1	Membuka Web	Membuka halaman awal	User membuka web dan web menampilkan halaman utama	✓	
2	Form login admin	Mengisi form login	Admin mengisi username dan password kemudian melakukan login	✓	
3	Form login siswa	Mengisi form siswa	Siswa mengisi username dan password kemudian melakukan login	✓	

6	Menampilk an data pendaftar	Menampilka n halaman yang mendaftar	Admin melakukan login dan menampilkan halaman data pendaftar	✓	
7	Menampila kan data	Menampilka n halaman laporan	Admin melakukan login dan menampilkan halaman laporan yang terima di sekolah tersebut	✓	
8	Menampila n data	Menampilka n Gafik pendaftara	admin melakukan login dan menampilkan grafik yang mendaftar	✓	
9	Menampilk an data	Menampilka n halaman sekolah	admin melakukan login dan menampilkan halaman profil sekolah	✓	

Maintenance (Pemeliharaan)

Proses *maintenance* dilakukan dari sisi sistem *software* dan *hardware*. Tujuan dilakukannya *maintenance* untuk menjaga sistem tetap berjalan dengan baik dan masalah-masalah yang terjadi pada sistem bisa terdeteksi sehingga tidak menimbulkan masalah yang serius (Susanti 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan hasil uji coba menunjukan bahwa Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis SMK Muhammadiyah 7 Jakarta yang dapat membantu panitia PSB dalam mengelola data penerimaan siswa baru dan mempermudah proses seleksi siswa baru secara objektif serta mampu menghasilkan laporan penerimaan siswa baru yang akurat. Menerapkan sistem informasi penerimaan siswa baru terintegrasi database mampu mempermudah dalam pencarian data, penyimpanan data dan meminimalisir terjadinya kehilangan atau kerusakan data PSB.

BIBLIOGRAFI

- Adhani, Mentari, Leon Andretti Abdillah, and Qoriani Widayati. 2015. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Dan Pembayaran SPP Menggunakan Zachman Framework." *Seminar Nasional Informatika*: 641–47. [Google Scholar](#)
- Gunawan, Waliadi, Edi Rakhmat, and Teguh Rohman Nidayan. 2019. "Pembuatan Sistem Informasi Berbasis Web Pada Sdn Ciwedus Kec. Kasemen Kota Serang." *of Innovation and Future Technology(Ifttech)* 1(1): 80–94. [Google Scholar](#)
- Megantari, Ni Wayan Ayu, I Nyoman Purnama, and A A Istri Ita Paramitha. 2020. "Model Sistem Informasi Pada Puskesmas Pembantu Pejukutan Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter." *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 9(1): 1–10. [Google Scholar](#)
- Oktavia, Tanty, Richard, and Albert Wongso. 2015. "Asset Management System for Computer Laboratory." *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 75(1): 103–8. [Google Scholar](#)
- Pujiono, Renda Rahmad. 2017. "Sistem Informasi Penjualan Sparepart Sepeda Motor Pada CV . Satria Jaya Motor Samarinda." [Google Scholar](#)

- Putra, Adi Pradana et al. 2020. "Pengujian Aplikasi Point of Sale Menggunakan Blackbox Testing." *Jurnal Bina Komputer* 2(1): 74–78. [Google Scholar](#)
- Rachmat, Budi. 2005. *Modal Ventura: Cara Mudah Meningkatkan Usaha Kecil & Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia. [Google Scholar](#)
- Salamah, U., and F. Khasanah. 2017. "Pengujian Sistem Informasi Penjualan Undangan Pernikahan Online Berbasis Web Menggunakan Black Box Testing." *Information Management for Educators and Professionals* 2(1): 35–46. [Google Scholar](#)
- Susanti, Esti. 2021. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASSET BERBASIS WEB." *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik* 0000(1): 12–21. <http://etnik.rifainstitute.com/index.php/etnik/article/view/9/9>. [Google Scholar](#)
- Tiara, Shintia Kandita, and Eka Yuliana Sari. 2019. "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11(1): 21. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

STUDI ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN PENELITIAN BIDANG AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Nadia Puteri Utami

DOI:

Politeknik Negeri Banjarmasin

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

nadiaputeri_utami@akuntansipoliban.ac.id

ABSTRACT

Threats such as liquidation, competition, and profitability may be of urgent concern to private sector organizations, but are significantly less relevant in a government context. Factors that are more important for the government include long-term stability, the ability to consistently cover annual expenditures and debts, and the management of public funds, the development of accounting in the field of government has become an important role in the administration and governance of government finances so that research in the field of government accounting in recent years is indispensable. This study aims to find out how to study the development of research in the field of government accounting by conducting analysis bibliometric to investigate references to scientific articles in the field of government accounting. The research method used is a quantitative method to analyze a literature review that summarizes and evaluates a collection of writings on a topic. Research in the field of government accounting occurred at most in 2017. Based on the analysis bibliometric that has been carried out, research on government accounting is very necessary to meet the needs of stakeholders to assess government accountability and to make political, social, and economic decisions.

Keyword– Government Accounting, Bibliometric Analysis

ABSTRAK

Ancaman seperti likuidasi, persaingan, dan profitabilitas mungkin menjadi perhatian mendesak bagi organisasi sektor swasta, tetapi secara signifikan kurang relevan dalam konteks pemerintah. Faktor-faktor yang lebih penting bagi pemerintah termasuk stabilitas jangka panjang, kemampuan untuk secara konsisten menutupi pengeluaran dan utang tahunan, dan pengelolaan dana public, perkembangan akuntansi di bidang pemerintahan menjadi peranan penting dalam administrasi dan tata kelola keuangan pemerintahan sehingga penelitian di bidang akuntansi pemerintahan beberapa tahun terakhir sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana studi perkembangan penelitian di bidang akuntansi pemerintahan dengan melakukan analisis *bibliometric* untuk menyelidiki referensi artikel ilmiah bidang akuntansi pemerintahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk

menganalisis tinjauan pustaka yang merangkum dan mengevaluasi kumpulan tulisan tentang suatu topik. Penelitian dibidang akuntansi pemerintah terjadi paling banyak pada tahun 2017. Berdasarkan analisis *bibliometric* yang telah dilakukan, maka penelitian tentang akuntansi pemerintahan sangat perlu dilakukan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk menilai akuntabilitas pemerintah dan untuk membuat keputusan politik, sosial, dan ekonomi.

Kata Kunci – Akuntansi Pemerintahan, Analisis Bibliometrik

PENDAHULUAN

Isu khusus tentang Akuntansi Pemerintah tidak terlepas dari arsip besar catatan organisasi publik (Atiningsih, 2020). Istilah akuntansi lebih sering digunakan dalam sector organisasi dibandingkan sector pemerintahan (Hendri et al., 2020) (Yusuf, 2021). Akuntansi pemerintahan memainkan peranan penting dalam administrasi dan tata kelola keuangan pemerintahan (Gomes & Sargiacomo, 2013).

Akuntansi pemerintahan merupakan seperangkat sistem, standar, dan proses akuntansi yang dapat mendukung kebutuhan pemerintah lokal, negara, serta berbagai lembaga yang ada dipemerintahan (Nawangsari et al., 2020). Pada umumnya akuntansi pemerintahan berbeda dengan akuntansi nirlaba seperti tujuan, proses menghasilkan pendapatan, pemangku kepentingan, kewajiban anggaran (Zhang et al., 2020). Perbedaan ini memerlukan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang terpisah untuk memberikan informasi guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk menilai akuntabilitas pemerintah dan untuk membuat keputusan politik, sosial, dan ekonomi (Gamayuni, 2021).

Selain itu, ancaman seperti likuidasi, persaingan, dan profitabilitas mungkin menjadi perhatian mendesak bagi organisasi sektor swasta, tetapi secara signifikan kurang relevan dalam konteks pemerintah. Faktor-faktor yang lebih penting bagi pemerintah termasuk stabilitas jangka panjang, kemampuan untuk secara konsisten menutupi pengeluaran dan utang tahunan, dan pengelolaan dana publik. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana studi perkembangan penelitian dibidang akuntansi pemerintahan dengan melakukan analisis bibliometrik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menganalisis tinjauan pustaka yang merangkum dan mengevaluasi kumpulan tulisan tentang suatu topik (Knopf, 2016) (Bahit et al., 2021). Analisis bibliometrik banyak digunakan untuk menyelidiki referensi artikel ilmiah yang dikutip dalam sebuah jurnal, pemetaan bidang ilmiah sebuah jurnal, dan untuk mengelompokkan artikel ilmiah yang sesuai dengan suatu bidang penelitian (Caciatori Junior & Cherobim, 2020) (Manajemen et al., 2020)(Haq & Bahit, 2021). Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini sebagai berikut;

1. Mendefinisikan Kata Kunci Pencarian

Pendefinisian kata kunci ditentukan oleh penulis dengan melakukan kajian beberapa artikel terlebih dahulu, sehingga penentuan kata kunci dapat ditentukan yaitu kata kata kunci '*akuntansi pemerintahan*'. Semua artikel yang dianalisis berasal dari database *Google Scholar* yang diterbitkan pada waktu tahun 2016 – oktober 2021.

2. Pencarian Artikel

Pencarian artikel dilakukan dengan perangkat lunak Publish or Perish (PoP). Publish or Perish dirancang untuk membantu individu ataupun akademisi untuk mencari dan menganalisis sumber informasi yang dibutuhkan. PoP (Publish or Perish) juga dapat membantu menyeleksi artikel-artikel di database online sesuai dengan kualitas artikel tersebut. Software ini digunakan untuk mengambil dan menganalisis kutipan akademik. Jadi tidak hanya mencari, PoP juga dapat menyaring kualitas artikel atau informasi dan kemudian menyajikannya dalam metadata yang baik.

3. Penyempitan Hasil Pencarian

Artikel yang telah dikumpulkan menggunakan perangkat lunak Publish or Persih (PoP) kemudian dilakukan analisis atau filtering untuk menentukan artikel mana saja yang akan dianalisis lebih lanjut.

4. Menyusun Statistik Data Awal

Pencarian yang dihasilkan setelah perbaikan diunduh, disimpan dalam perangkat lunak Mendeley. Semua informasi penting yang terkait dengan makalah, termasuk judul, nama penulis, abstrak, kata kunci dan spesifikasi jurnal (jurnal publikasi, tahun publikasi, volume, terbitan, dan halaman) diekspor ke format RIS untuk dianalisis sehingga artikel dapat diklasifikasikan berdasarkan tahun, rangking journal asal negara publikasi dan sumber publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mendefinisikan Kata Kunci Pencarian

Pencarian artikel dengan kata kunci '*akuntansi pemerintahan*'. Semua artikel yang dianalisis berasal dari database *Google Scholar* yang diterbitkan pada waktu tahun 2016 – oktober 2021.

2. Hasil Pencarian Awal

Pencarian awal dilakukan dengan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) sebanyak 940 berhasil dikumpulkan artikel yang berasal dari journal, seminar, majalah dan lain-lain. Gambar 1 menunjukkan data metrik pencarian awal artikel.

Citation metrics		Help
Publication years:	2016-2021	
Citation years:	5 (2016-2021)	
Papers:	940	
Citations:	12624	
Cites/year:	2524.80	
Cites/paper:	13.43	
Authors/paper:	2.02	
h-index:	44	
g-index:	74	
hI,norm:	35	
hI,annual:	7.00	
hA-index:	24	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	801,508,184,68,29	

Gambar. 1 data metrik pencarian awal artikel

3. Penyempitan Hasil Pencarian

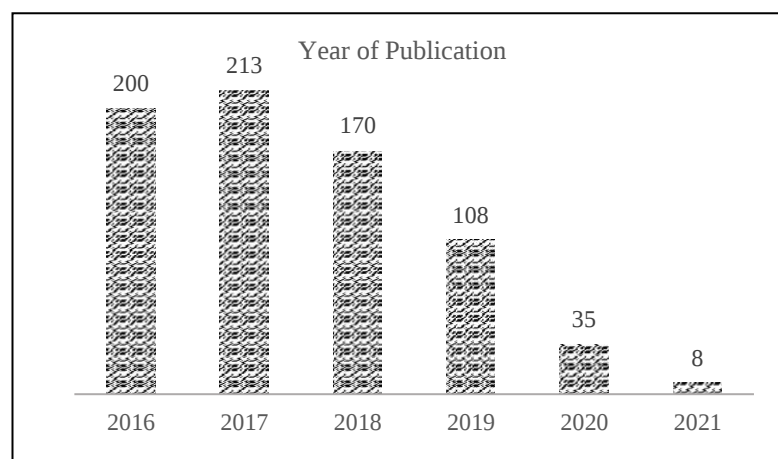
Dari 940 artikel hasil pencarian awal, hanya 734 artikel yang berasal dari berbagai journal nasional yang masuk kriteria.

Citation metrics Help	
Publication years:	2016-2021
Citation years:	5 (2016-2021)
Papers:	734
Citations:	8923
Cites/year:	1784.60
Cites/paper:	12.16
Authors/paper:	2.07
h-index:	37
g-index:	59
hI,norm:	28
hI,annual:	5.60
hA-index:	19
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	632,410,138,45,15

Gambar. 2 hasil penyempitan artikel

4. Menyusun Statistik Data Awal

Pencarian yang dihasilkan setelah perbaikan diunduh, disimpan dalam perangkat lunak Mendeley. Semua informasi penting yang terkait dengan makalah, termasuk judul, nama penulis, abstrak, kata kunci dan spesifikasi jurnal (jurnal publikasi, tahun publikasi, volume, terbitan, dan halaman) diekspor ke format RIS untuk dianalisis sehingga artikel dapat diklasifikasikan berdasarkan tahun.

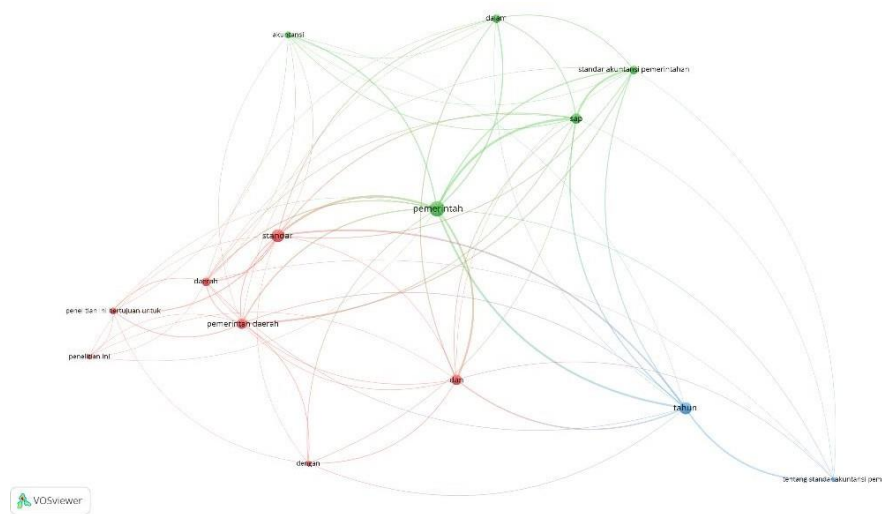


Gambar 3 Tahun publikasi

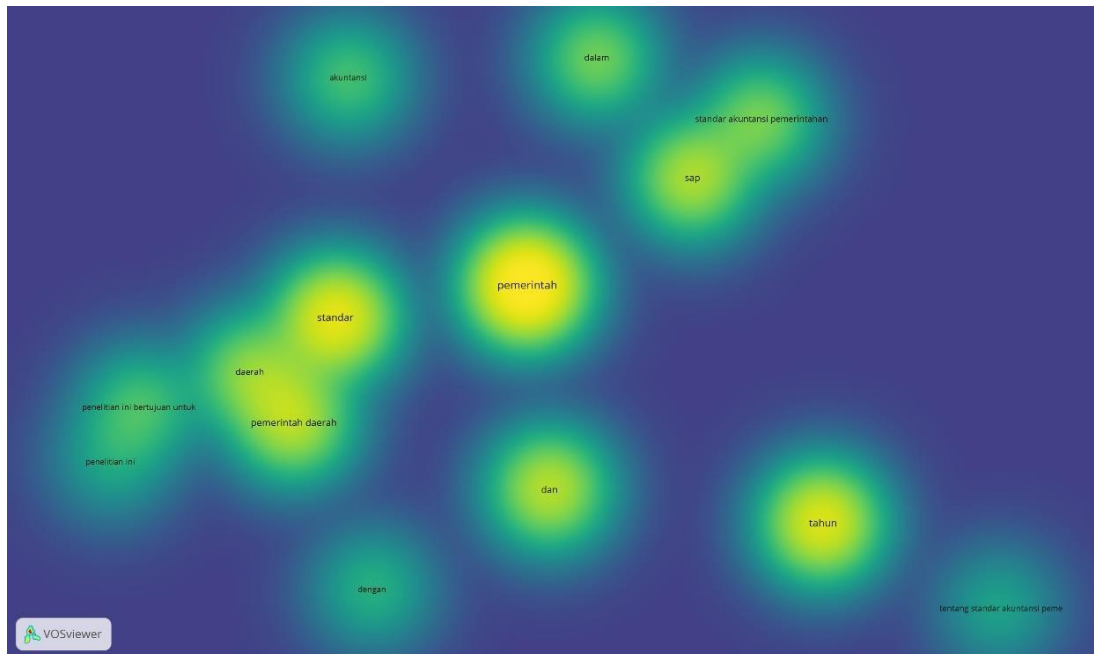
5. Pengolahan VOSViewer

Setelah memperhitungkan frekuensi kata kunci yang sering muncul. Penelitian ini juga memetakan tahun setiap frekuensi kata kunci 'akuntansi pemerintahan' yang sering muncul (**Gambar 4. Visualization topic area using VOSviewer using overlay visualization**). Dari gambar tersebut dapat

dilihat bahwa kata frekuensi kata kunci ‘pemerintahan’ yang sering muncul.



Gambar 4 Visualization topic area using VOSviewer using overlay visualization



Gambar 5 Visualization topic area using VOS viewer using density visualization

SIMPULAN

Berdasarkan analisis bibliometrik yang telah dilakukan, maka penelitian tentang akuntansi pemerintahan sangat perlu dilakukan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan untuk menilai akuntabilitas pemerintah dan untuk membuat keputusan politik, sosial, dan ekonomi.

BIBLIOGRAFI

- Atiningsih, S.-. (2020). the Implementation of Government Accounting Standards, Internal Control Systems and Information Technology Utilization on the Quality of Local Government Financial Statements With Organizational Commitments As Moderation Variables. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 216–229. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.584> [Google Scholar](#)
- Bahit, M., Handayani, M., & Haryanto, R. (2021). Bibliometric Analysis on the Concept of Managing and Integrating ERP (Enterprise Resource Planning) in the MSMEs (Macro, Small and Medium Enterprises) Sector. *Advances in Economics, Business and Management*

- Research, 183(Ambec 2020), 5–9. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.002> [Google Scholar](#)
- Caciatori Junior, I., & Cherobim, A. P. M. S. (2020). Academic production and technological emergence in finance Bibliometric study on FinTechs. *Innovation & Management Review, ahead-of-p*(ahead-of-print), 115–131. <https://doi.org/10.1108/inmr-01-2019-0005> [Google Scholar](#)
- Gamayuni, R. (2021). Accrual Accounting at Government: a Bibliometric Study. *Proceedings of the First International Conference of Economics, Business & Entrepreneurship, ICEBE 2020, 1st October 2020, Tangerang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2020.2305577> [Google Scholar](#)
- Gomes, D., & Sargiacomo, M. (2013). Accounting and accountability in local government: An introduction. *Accounting History*, 18(4), 439–446. <https://doi.org/10.1177/1032373213510074> [Google Scholar](#)
- Haq, A., & Bahit, M. (2021). Visualization and Bibliometric Analysis of FinTech Trend Research. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 191(AICoBPA 2020), 80–84. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.017> [Google Scholar](#)
- Hendri, N., Dewi, F. G., Nurdiono, N., & ... (2020). Bibliometric Study Concerning Accrual Accounting in The Public Sector of Reputable International Journals. *Solid State ...*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/31393> [Google Scholar](#)
- Knopf, J. W. (2016). Doing a literature review. *PS - Political Science and Politics*, 39(1), 127–132. <https://doi.org/10.1017/S1049096506060264> [Google Scholar](#)
- Bahit, M., & Utami, N. P. (2020). *Analisis Bibliometrik Untuk Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)*. 2006, 830–834. [Google Scholar](#)
- Nawangsari, A. T., Junjunan, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. (2020). Sustainability Reporting: Sebuah Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 137–157. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2182> [Google Scholar](#)
- Yusuf, M. (2021). The impact of local government accounting systems and performance- based budgeting on local government performance accountability. *Jurnal Economic Resources*, 3(2), 60–68. [Google Scholar](#)
- Zhang, M., Espada, M. C., Estébanez, R. P., & Urquía-Grande, E. (2020). Accounting transparency of non – governmental organizations: a bibliometric analysis. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1137 AISC(January), 645–659. https://doi.org/10.1007/978-3-030-40690-5_62 [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI DAUR ULANG LIMBAH MASYARAKAT

Nuri Indah Pratami, Zailani

DOI:

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

nuriindahpratami25@gmail.com

zailani@umsu.ac.id

ABSTRACT

The problem of garbage is a classic problem that repeatedly faced by the surrounding residents, especially in the Village of Peace. Because of the amount and level of danger, waste, especially plastic waste composed of chemicals, is difficult to decompose so that it is dangerous for the environment, so it is necessary to process waste to turn plastic waste into something useful. Based on surveys in the peaceful village area, North Binjai people still mostly do not have a fixed income. The implementation of the results of plastic bottle waste treatment into liquid hand soap packaging products in Damai Village was carried out to raise awareness of residents and provide ideas on how to increase their income. In addition, it can minimize pollution, so that the residents of The Peace Village can be more concerned about environmental cleanliness. The methods used in the program of utilizing plastic waste as packaging products are divided into two, namely the stage of exposure or explanation and the stage of practice to the community. Through training and mentoring the manufacture of hand washing soap and the utilization of plastic bottle waste, residents get insight into business opportunities that can be created through these creative ideas, and residents are already able to make liquid hand soap that can be sold. Through the training program on making hand soap in Damai Village, it is hoped that it can be an alternative to the use of plastic bottle waste which can be a product that can help improve the economy of the surrounding community.

Keyword– Liquid hand washing soap, used bottles, increased revenue

ABSTRAK

Masalah sampah merupakan masalah klasik yang berulang kali dihadapi warga sekitar, khususnya di Kelurahan Damai. Karena jumlah dan tingkat bahayanya, sampah terutama sampah plastik yang tersusun dari bahan kimia sulit terurai sehingga berbahaya bagi lingkungan, sehingga perlu dilakukan pengolahan sampah untuk mengubah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Berdasarkan survey di daerah kelurahan Damai, Binjai Utara masyarakatnya sebagian besar masih tidak mempunyai penghasilan tetap. Implementasi hasil pengolahan limbah botol plastik menjadi

produk kemasan sabun tangan cair di Kelurahan Damai dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga dan memberikan ide bagaimana meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu dapat meminimalisir pencemaran, sehingga warga Kelurahan Damai dapat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam program pemanfaatan sampah plastik sebagai produk kemasan terbagi menjadi dua, yaitu tahap pemaparan atau penjelasan dan tahap praktik kepada masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci tangan dan pemanfaatan limbah botol plastik, warga mendapatkan wawasan tentang peluang usaha yang dapat diciptakan melalui ide-ide kreatif tersebut, dan warga sudah mampu membuat sabun cuci tangan cair yang bisa dijual. Melalui program pelatihan pembuatan sabun cuci tangan di Kelurahan Damai ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemanfaatan limbah botol plastik yang dapat menjadi produk yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

Kata Kunci – Sabun cuci tangan cair, botol bekas, peningkatan pendapatan

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu cara orang untuk menyampaikan ide-ide pemikiran. Ketokohan seseorang dapat dilihat bukan hanya disaat dia berbicara tapi juga disaat menulis (Zailani n.d.). Bahkan manfaat menulis jauh lebih baik dibandingkan hanya memakai orasi . kelebihan menulis bukan hanya dapat dibaca oleh orang yang hidup pada zaman penulis saja tetapi pasca kematian peniulis pun karya-karya dan ide-ide sang tokoh dapat dikenali dengan membaca hasil karya tangannya.

Seorang cendekiawan dengan mudah menyampaikan apa yang difikirkan dengan lebih lama melalui tulisan. Bahkan untuk mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa harus bertemu bersentuhan maka media yang paling efektif adalah dengan goresan tangan (Zailani 2018).

Lalu kemudian pada saat ini pada zaman ini dunia kita sedang mengalami pandemic wabah dimana seluruh belahan dunia mengalami krisis termasuk di Negara kita Indonesia. Tidak hanya Indonesia saja yang mengalami dampak perubahan yang signifikan diseluruh belahan dunia juga ikut merasakannya mulai dari sector ekonomi (usaha) social budaya juga pendidikan

Terkhusus sektor pendidikan dan budaya mengalami perubahan dimana saat ini kultur budaya telah berubah menjadi era digital dan pendidikan mengalami banyak pembatasan hal ini memicu terjadinya kemunduran minat belajar. Beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan sistem pembelajaran di era digital ini adalah pertama kesiapan peserta didik dalam penguasaan teknologi tidak stabilnya jaringan internet sehingga sulit mengakses media pembelajaran menyulitkan peserta didik memahami materi yang disampaikan secara tuntas keterbatasan waktu relative mahalnya kuota internet dan koneksi buruk. Hal tersebut mengakibatkan rasa bosan dan malas melakukan hal yang sama secara berkelanjutan dan yang terakhir semangat belajar menurun (Sada 2016).

Atas dasar inilah yang mendorong penulis untuk membuat karya tulis berupa artikel dengan harapan dapat bermanfaat buat orang banyak dan juga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di kelurahan damai. Adapun permasalahan yang ada di kelurahan damai ini terjadi ketika masa pandemic ini berlangsung dimana hampir seluruh masyarakat tidak hanya di kelurahan damai saja melainkan di seluruh pelosok negeri juga merasakan dampaknya sehingga

menjadikan sebuah pandemic yang melanda dunia saat ini.

Masalah-masalah yang timbul karena pandemic ini adalah mulai dari kehilangan lapangan pekerjaan kemudian masalah kesehatan juga masalah ekonomi dan terakhir masalah limbah. Limbah saat ini menjadi permasalahan yang serius di setiap daerah baik di dunia maupun di Indonesia. Limbah yang bermunculan menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan di lingkungan sekitar. Salah satu jalan untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah-limbah tersebut menjadi sesuatu yang berguna. Salah satunya adalah limbah botol plastik. Limbah botol plastik dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah botol yang tidak mempergunakan metode dan tehnik pengelolaan sampah botol yang ramah lingkungan akan berdampak buruk terhadap kesehatan juga akan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, baik itu udara tanah dan air.

Berdasarkan nilai jualnya, sampah botol plastik termasuk dalam kategori jenis sampah yang memiliki nilai jual meskipun nilai jualnya sangat rendah. Jarang ditemukan masyarakat yang peduli terhadap manfaat sampah botol plastik sehingga menarik untuk kita memberikan ide terhadap masyarakat untuk memanfaatkan limbah botol bekas dalam upaya meningkatkan pendapatan di masa pandemic ini. Salah satu caranya adalah dengan mengubah sampah botol plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti kemasan produk sabun cuci tangan cair yang dapat dijadikan usaha untuk menambah perekonomian masyarakat (Agustin et al. 2017).

Sabun adalah bahan yang berasal dari minyak atau lemak alami yang bereaksi dengan soda kaustik dalam proses yang dikenal sebagai penyabunan atau saponifikasi (Herdyastuti 2021). Proses pembuatan sabun sebenarnya tidak sesulit yang dikira. Keunggulan sabun sebagai bahan pembersih berkaitan dengan sifat surfaktan yang dikandungnya (Suhendar et al. 2016). Surfaktan adalah molekul dengan gugus polar hidrofilik (suka air) serta gugus non-polar lipid/suka minyak (lipofilik), sehingga kedua gugus tersebut dapat membentuk campuran yang mengandung minyak dan air untuk dihilangkan dengan air (Apriyani 2017). Sabun cuci tangan cair adalah sabun pembersih yang dibuat dari proses saponifikasi dengan menambahkan zat lain atau tanpa menambahkan zat lain tanpa mengiritasi kulit tangan. Masyarakat modern saat ini umumnya lebih nyaman menggunakan sabun cuci tangan dalam kemasan kecil yang mudah dibawa kemana-mana (Kusumayanti et al. 2018).

Berdasarkan survey yang dilakukan masyarakat sebagian besar masih tidak mempunyai penghasilan tetap dikarenakan terkena dampak pandemic global virus corona. Seperti pemutusan hubungan kerja dan juga sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran atas pentingnya kebersihan lingkungan dimasa pandemic ini adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Kondisi tersebut menjadi peluang memproduksi sabun cuci tangan cair untuk dijual yang diharapkan dapat menambah pendapatan. Modal yang tidak terlalu besar dan pembuatannya yang mudah merupakan kesempatan untuk menjual sabun cuci tangan dengan potensial pasar yang cukup besar.

Melalui program pelatihan pembuatan sabun cuci tangan di Kelurahan Damai ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemanfaatan limbah botol plastik yang dapat menjadi produk yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

METODE

Pengukuran dalam pengabdian yang dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif yang berarti pemecahan masalah yang telah diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek atau subyek penelitian baik itu seseorang maupun masyarakat.

Selanjutnya Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Lingkungan IV, Kecamatan Binjai Utara,

Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 15 September 2021 . Kegiatan ini dilakukan secara offline (secara langsung dengan menaati protocol kesehatan). Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap pemaparan atau penjelasan dan tahap praktik kepada masyarakat (Kusumayanti et al. 2018).

a. Tahap pemaparan atau penjelasan

Pada kesempatan ini masyarakat mendapat penjelasan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat sabun cuci tangan, fungsi bahan-bahan yang digunakan, dan langkah-langkah pembuatan sabun cuci tangan. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan awal dasar bahwa ada potensi lokal yang dapat dimanfaatkan tentang produksi sabun cuci tangan yang menghasilkan nilai ekonomis.

b. Tahap praktik kepada masyarakat

Pada tahap ini masyarakat mendapat pelatihan membuat sabun cuci tangan. Bahan-bahan dalam pembuatan sabun cuci tangan cair ini di beli dari Toko Kilau Abadi Kimia Laundry, Binjai. Bahan yang digunakan adalah SLS, Texapon, Essential Oil, Soda Ash, Air, Pewarna dan Pewangi Ekstra Strawberry (Munawarah 2016).

Metode pembuatan sabun cuci tangan menggunakan air sebanyak 16 liter, kemudian masukkan bahan-bahannya satu per satu. Setelah bahan pertama ditambahkan, aduk selama 3 menit sampai merata. Pencampuran bahan berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti yang pertama. Jika semuanya ditambahkan, aduk sampai benar-benar merata (Nasution et al. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial kerakyatan. kegiatan penelitian ini dilakukan secara langsung akan menunjukan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan penelitian di lakukan di Lingkungan IV Kelurahan Damai. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci tangan cair guna menambah keterampilan warga untuk kemudian dapat dijadikan alternatif sumber penghasilan keluarga ditengah suasana pandemi ini.

Hasil Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan Pelatihan atau pendampingan dalam pembuatan produk untuk mengatasi masalah limbah botol minuman yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan limbah botol minuman sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Masyarakat perlu diberdayakan dengan guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelolah limbah botol menjadi produk yang bermanfaat dan dapat dijual untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka

Usaha pemanfaatan limbah botol minuman merupakan komponen penting yang dapat mengurangi dampak lingkungan. Karena limbah botol itu sendiri dapat mencemari tanah, air dan

udara. Sabun cuci tangan cair mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Kelurahan Damai. Hal ini dikarenakan masyarakat menjadi tahu bagaimana cara memanfaatkan limbah botol bekas yang pada dasarnya selama ini masyarakat Kelurahan Damai belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan limbah agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Antusias warga terlihat dari awal kegiatan pemaparan dan penjelasan fungsi bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan (Agustin et al. 2017).

Setelah warga memperoleh pemahaman dasar pembuatan sabun cuci tangan, warga mempraktekkan pembuatan sabun cuci tangan sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan. Proses pembuatannya sangat mudah dan hasil akhir (produk) sangat memuaskan. Warga sangat puas dengan hasil akhirnya, karena sabun tangan bertekstur kental, berbusa dan membersihkan tangan secara efektif tanpa iritasi. Dengan adanya pelatihan ini, warga dapat mengoptimalkan hasil daur ulang limbah, sehingga nilai jualnya meningkat dan tentunya perekonomian masyarakat meningkat. Hal ini bisa dijadikan peluang bisnis, karena selain produksi sederhana, bahan baku pembuatan sabun cuci tangan cair juga banyak digunakan di toko-toko kimia terdekat.



Gambar.1 Produk Sabun Cuci Tangan Cair dengan Kemasan Limbah Botol Bekas

Faktor Pendorong Kegiatan

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan terdapat beberapa faktor pendorong untuk memperlancar dan mempercepat pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor penentu pertama adalah antusiasme warga dalam melakukan kegiatan pelatihan pembuatan sabun tangan, karena hal ini dapat meningkatkan keterampilan warga Kelurahan Damai.

Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor penghambat kegiatan pembuatan sabun cuci tangan terkait dengan kedisiplinan warga dalam mengikuti pelatihan, mereka datang terlambat sehingga pelaksanaan pelatihan membutuhkan waktu yang lebih lama dan tidak sesuai dengan target efisiensi waktu pelaksanaan yang berakibat pada lamanya hasil pembuatan produk sabun cuci tangan tersebut (Munawarah 2016).

SIMPULAN

Usaha pengelolaan limbah botol bekas ini dapat dijadikan upaya untuk merubah paradigma masyarakat bahwa sumber sampah itu dapat dialternatifkan sebagai suatu usaha seperti menggunakan botol bekas yang telah dibersihkan sebelumnya sebagai kemasan produk sabun tangan dapat mengurangi limbah. Tujuan dari pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ini adalah untuk memberikan ide dan menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu atau menganggur. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu

tahap pemaparan atau penjelasan, dan tahap praktik kepada masyarakat. Masyarakat sangat tertarik dan menyambut positif pelatihan ini karena masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara mengubah limbah botol plastik menjadi produk bernilai yang dapat digunakan dan dijual untuk meningkatkan perekonomian.

BIBLIOGRAFI

- Agustin, Nurul Lailiyana, Renda Larizza Maranthika, Muhammad Imam Al, and Muhammad Ishar. 2017. "Pengelolaan Sampah Botol Minuman Oleh Ibu Pkk Desa Bantrung." *Jurnal Abdimas* 21(2): 133–38. [Google Scholar](#)
- Apriyani, Nani. 2017. "Penurunan Kadar Surfaktan Dan Sulfat Dalam Limbah Laundry." *Media Ilmiah Teknik Lingkungan* 2: 37–44. [Google Scholar](#)
- Herdyastuti, Nuniek. 2021. "PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA PEMUTUSAN PENYEBARAN RANTAI COVID – 19 DI KABUPATEN TUBAN." 6(2): 161–66. [Google Scholar](#)
- Kusumayanti, Heny, Vita Paramita, Vynda Dindasari Siregar, and Nurul Pudiastuningtyas. 2018. "Di Pkk Tembalang Pesona Asri." *Gema Teknologi* 20(1): 24–25. [Google Scholar](#)
- Munawarah, Nanda Nadhiatul. 2016. "Nanda Nadhiatul Munawarah (Teknik Kimia)." <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/meunasahlhee10/nanda-nadhiatul-munawwarah-teknik-kimia/>. [Google Scholar](#)
- Nasution, Siti Rohana, Dwi Rahmalina, Bambang Sulaksono, and Carla Olyvia Doaly. 2019. "IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 6(2): 117–23. [Google Scholar](#)
- Sada, Juabdin Heru. 2016. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(September): 2086–9118. [Google Scholar](#)
- Suhendar, Dede et al. 2016. "Potensi Mineral Tanah Liat – Surfaktan Untuk Aplikasi Bahan Sanitasi Dalam Pencegahan COVID-19 : Pembelajaran Dari Taharah Yang Menggunakan Tanah." (2010). [Google Scholar](#)
- Zailani. "TRADISI MENULIS ILMUAN MUSLIM NUSANTARA." *Indonesian Journal of Islamic Education* 5(1): 70–85. [Google Scholar](#)
- Zailani, Zailani. 2018. "Tradisi Menulis Ilmuan Muslim Nusantara." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(1): 96–108. [Google Scholar](#)

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

PENGARUH FINANCIAL RATIO DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013 – 2019

Rizki Syaepullah, Eko Atmadji

DOI:

Universitas Islam Indonesia

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

Rizkisaepull@gmail.com

ekoatmadji@gmail.com

ABSTRACT

Profitability and financing efficiency are the main indicators of changes in macroeconomic conditions. In the period 2015 – 2018, Islamic banking has not shown positive numbers in profitability and financing efficiency. This shows that the overall development of Islamic banking has not been able to maintain the level of financial health of the company. If Islamic banking cannot maintain the level of financial soundness, then the potential for Islamic banking to experience bankruptcy conditions begins with financial distress conditions becoming greater. This study aims to analyze the effect of financial ratio variables such as financial ratio variables, namely operating costs of operating income, capital adequacy ratio and current ratio and is focused on corporate governance consisting of the board of commissioners and the board of directors that affect financial distress in Islamic banking. Samples were selected by purposive sampling method as many as 14 sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a data collection period of 2013 – 2019. The data used is secondary data. Data analysis uses fixed effect model estimation and classic assumption test. The results showed that the variable financial ratio and corporate governance simultaneously affect the condition of financial distress. The conclusion of the study is that the board of directors does not have a significant positive effect on financial distress, but the capital adequacy ratio and current ratio have a significantly positive effect on financial distress. While the operational costs of operating income and the board of commissioners have a significant negative effect on financial distress conditions

Keyword– Financial distress, financial ratio, corporate governance.

ABSTRAK

Profitabilitas dan efisiensi pembiayaan menjadi indikator utama terhadap perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam periode 2015 – 2018 perbankan syariah belum menunjukkan angka positif dalam profitabilitas dan efisiensi pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan perbankan syariah belum mampu menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Apabila perbankan syariah tidak dapat menjaga tingkat kesehatan keuangan, maka potensi perbankan syariah mengalami kondisi kebangkrutan

diawali dengan kondisi financial distress menjadi semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial ratio variable* seperti *financial ratio variable* yaitu biaya operasional pendapatan operasional, *capital adequacy ratio* dan *current ratio* serta difokuskan pada *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang mempengaruhi *financial distress* pada perbankan syariah. Sampel dipilih dengan *purposive sampling method* sebanyak 14 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu data pengambilan data selama 2013 – 2019. Data yang digunakan adalah *secondary data*. Analisis data menggunakan *fixed effect model estimation* dan *classic assumption test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial ratio variable* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Kesimpulan penelitian adalah dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kondisi *financial distress*, tetapi *capital adequacy ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional dan dewan komisaris yang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kondisi *financial distress*.

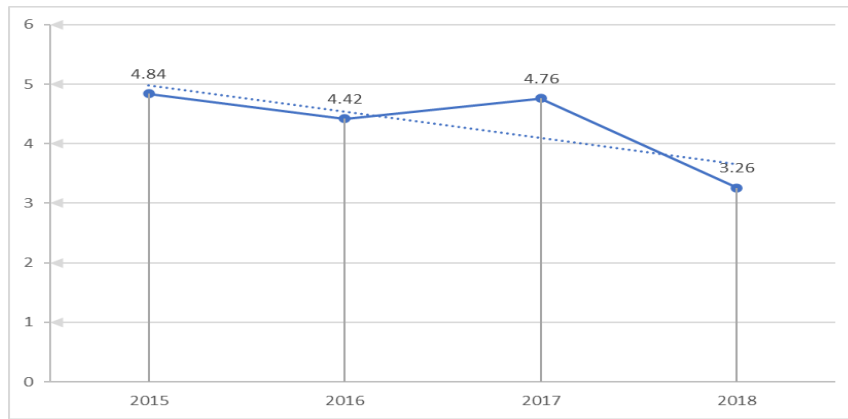
Kata Kunci – *Financial distress, financial ratio, corporate governance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perusahaan perbankan Indonesia memunculkan suatu sistem baru, yakni dual banking system terbentuk di dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia. Sistem tersebut menghadirkan alternatif jasa perbankan lebih lengkap yang terdiri dari sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah, yang mana keduanya secara sinergis dan simultan memenuhi kebutuhan mobilisasi dana dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas pembiayaan masyarakat dalam berbagai sektor perekonomian. Perbedaan signifikan sistem perbankan konvensional dan syariah adalah dalam sistem operasional, yang mana sistem perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil dengan mengutamakan keadilan dalam proses transaksi, etika dalam berinvestasi, nilai persaudaraan dan kebersamaan dalam berproduksi, serta menghindari spekulasi dalam berbagai bertransaksi (Rahadi dan Sufyati, 2019)

Berdasarkan hasil analisis data, perbankan syariah mengalami perkembangan impresif dengan rata – rata persentase pertumbuhan aset tahunan mencapai lebih dari 65% selama periode 2014 – 2018, sehingga industri perbankan syariah dapat diharapkan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan mendatang, termasuk dari segi profitabilitas dan segi efektifitas pembiayaan.

Gambar 1 : Rasio return on asset perbankan syariah

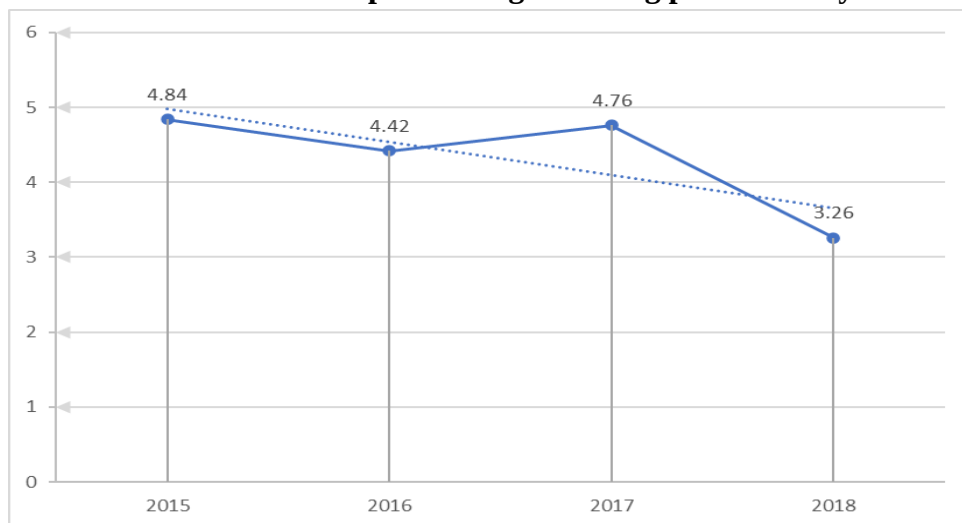


Sumber : Statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Tingkat profitabilitas perbankan syariah yang direfleksikan return on asset, perkembangan return on asset perbankan syariah selama periode 2015 – 2017 berada di bawah 1% terkecuali pada periode 2018 dengan prosentase profitabilitas perbankan syariah mencapai 1,28% lebih tinggi dari minimum standard yang ditentukan peraturan Bank Indonesia sebesar 1,25%.

Faktor lain yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan syariah adalah rasio non performing financing. *Non performing financing* bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah. Semakin tinggi rasio non performing financing menunjukkan kualitas pembiayaan perbankan syariah semakin buruk.

Gambar 2 : Rasio non performing financing perbankan syariah



Sumber : Statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Efisiensi pembiayaan perbankan syariah yang direfleksikan *non performing financing* mengalami perkembangan secara perlahan selama periode 2015 – 2018. Persentase efektifitas pembiayaan perbankan syariah lebih kecil dibandingkan dengan standard minimum yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia, yakni sebesar 5%.

Profitabilitas dan efisiensi pembiayaan menjadi indikator utama terhadap perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam periode 2015 – 2018 perbankan syariah belum menunjukkan angka positif dalam profitabilitas dan efisiensi pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan perbankan syariah belum mampu menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Apabila perbankan syariah tidak dapat menjaga tingkat kesehatan keuangan, maka potensi perbankan syariah mengalami kondisi kebangkrutan diawali dengan kondisi financial distress menjadi semakin besar (Raharjo dan Syamsudin, 2011). Dalam mengantisipasi resiko kebangkrutan, regulator dan manajemen perbankan bertindak dalam pencegahan kebangkrutan

dengan mengembangkan metode early warning systems untuk memprediksi permasalahan potensial yang terjadi pada perusahaan (Boitan, 2012).

Indikator financial distress yang mengarah pada risiko kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis financial ratio dan corporate governance (Elhaj dkk., 2015). Dengan demikian terdapat kemungkinan manajemen perusahaan dapat menginterpretasikan berbagai bentuk hubungan dan kecenderungan yang menghasilkan beberapa pertimbangan mengenai potensial keberhasilan perusahaan perbankan dimasa mendatang.

Potensial kebangkrutan suatu perbankan dapat ditinjau dan di analisa melalui financial reports yang diterbitkan oleh perbankan. Laporan ini menjadi salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perbankan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perbankan, yang berfungsi sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Ningsih, 2012). Financial report yang disusun secara akurat dan baik dapat memberikan gambaran keadaan mengenai pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan financial rasio sebagai indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan.

Indikator pertama adalah penilaian pada kualitas manajemen perusahaan dengan menggunakan faktor biaya operasional pendapatan operasional yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Menurut pembahasan Riyadi (2006), biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan antara pembiayaan operasional dan pendapatan operasional, dimana semakin rendah tingkat pembiayaan operasional perusahaan akan berdampak pada pendapatan operasional perusahaan yang semakin baik dan kinerja manajemen perusahaan lebih efisien dalam menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sjahril (2014) berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan, terdapat pengaruh signifikan secara positif rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap financial distress perusahaan. Begitu pula dengan Almilia (2005) yang mengemukakan hasil penelitian bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan secara positif terhadap financial distress perusahaan. Tidak berbeda pula dengan hasil penelitian oleh Pasaribu (2015) yang menemukan pengaruh signifikan secara positif biaya operasional pendapatan operasional terhadap financial distress perusahaan. Berbeda dari tiga penelitian sebelumnya perbedaan hasil yang dikemukakan dalam penelitian Indriani (2017), menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap financial distress perusahaan.

Indikator kedua adalah capital ratio yaitu semua barang kongkret yang terdapat pada neraca perusahaan, faktor rasio kecukupan modal perusahaan dalam kemampuan untuk menampung berbagai risiko kerugian yang dihadapi oleh perusahaan perbankan dengan menggunakan Proxy *capital adequacy ratio* (Hartianah dan Sulasmiyati, 2017), menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2013), capital adequacy ratio adalah salah satu rasio yang dapat berfungsi untuk meminimalisir risiko kerugian yang kemungkinan terjadi pada perusahaan, semakin tinggi capital adequacy ratio dalam sebuah perusahaan maka semakin baik berkemampuan untuk menanggung berbagai risiko dari setiap kredit produktif dan aktiva produktif, hasil penelitian Sjahril (2014) yang berkaitan dengan capital adequacy ratio, rasio tersebut mempunyai pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap financial distress perusahaan sedangkan hasil penelitian dari Almilia (2005) menyatakan capital adequacy ratio mempunyai positif dengan tingkat probabilitas yang signifikan terhadap financial distress perusahaan serta hasil penelitian dilakukan oleh Nurazi (2005) yang menyatakan capital adequacy ratio mempunyai pengaruh yang positif dengan tingkat probabilitas yang signifikan terhadap financial distress perusahaan sedangkan hasil penelitian Pasaribu (2015) yang berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa capital adequacy ratio

berpengaruh negatif dengan tingkat probabilitas tidak signifikan terhadap financial distress perusahaan.

Indikator ketiga yang dianggap mempengaruhi financial distress adalah liquidity ratio. Liquidity ratio akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harahap, 2003). Kondisi perusahaan dinyatakan dalam kondisi financial distress ketika total current capital tidak mencukupi kewajiban operasional yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan. Kemungkinan terbesar perusahaan tidak akan menghadapi financial distress, jika perusahaan tersebut memiliki total aset lancar yang cukup atau lebih besar dari hutang lancar maka akan menunjukkan sinyal positif bagi kreditur, dengan asumsi perusahaan tersebut dapat membayar beban perusahaan yang telah jatuh tempo dengan tepat waktu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo (2017) menyatakan bahwa liquidity ratio yang diukur dengan current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap financial distress perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chiaramonte (2017) yang menyatakan bahwa liquidity ratio yang direfleksikan dengan current ratio berpengaruh terhadap financial distress perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mesak (2019) menyatakan bahwa liquidity ratio yang diukur dengan current ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress perusahaan. Kontribusi liquidity variable yang diukur dengan current ratio dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa liquidity variable dapat memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, dimana semakin besar persentase current ratio perusahaan maka perusahaan akan memiliki tingkat likuidasi yang baik dan berdampak peningkatan value pada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memberikan positive value kepada investor dalam penanaman modal terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan Handayani (2012) tentang pengaruh beberapa rasio keuangan pada prediksi pada financial distress conditions dalam studi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa liquidity ratio yang direfleksikan dengan current ratio memiliki efek negatif secara signifikan terhadap financial distress. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan sebaliknya apabila semakin rendah hasil perbandingan maka akan merefleksikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain indikator – indikator dalam financial ratio, corporate governance juga dapat dijadikan sebagai indikator perusahaan mengalami financial distress. Kesuksesan sebuah perusahaan banyak dipengaruhi oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan. Penerapan mekanisme corporate governance pada perusahaan akan meminimalkan risiko perusahaan mengalami kondisi financial distress (Oet dkk., 2013). Berdasarkan ketentuan agency theory, pengelolaan perusahaan perlu diawasi dan dikendalikan untuk memastikan manajemen perusahaan menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga diperlukan mekanisme corporate governance dalam perusahaan (Hidayat dan Meiranto, 2014). Pemberlakuan mekanisme corporate governance berfungsi untuk meminimalisir kerugian perusahaan yang dikarenakan agency cost (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin baik penerapan mekanisme corporate governance, maka dapat diasumsikan monitoring perusahaan dilakukan dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan mengurangi kecenderungan kondisi financial distress pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan pengamatan Otoritas Jasa Keuangan, perbankan syariah pada periode 2013 – 2018, hanya terdapat 25% perbankan yang mengalami peningkatan nilai earning per share, sedangkan sisanya pernah mengalami penurunan bahkan menunjukkan nilai negatif minimal dalam periode tersebut. Penerapan corporate governance perusahaan dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan keputusan Lembaga Penjamin Simpanan terdapat

penutupan sebanyak 6 perbankan syariah pada tahun 2019 yang disebabkan penerapan corporate governance yang kurang maksimal. Secara teoritis implementasi sistematis corporate governance dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam penanaman modal. Kondisi tersebut dapat mengilustrasikan terdapat perbankan syariah masih rawan mengalami financial distress.

Indikator keempat dari corporate governance yang dianggap mempunyai pengaruh pada financial distress adalah dewan komisaris, sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberi evaluasi kinerja dewan direksi dan manajemen perusahaan dalam pengoperasian perusahaan. Dengan demikian dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung ke dalam perusahaan (Sukandar dan Rahardja, 2014). Pengalaman dari dewan komisaris berperan penting dalam menentukan kualitas pengawasan kinerja perusahaan.

Indikator kelima dari corporate governance yang dianggap mempunyai pengaruh pada financial distress adalah dewan direksi, sebagai penanggung jawab utama dan pengendali internal tertinggi dalam mengelola perusahaan (Mardiyati dan Murdayanti, 2017). Dengan demikian kualitas dewan direksi memiliki peran penting dalam menjalankan manajemen perusahaan karena menjadi pusat penentu arah kebijakan dan pengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Amirulloh dan Isbanah, 2017).

Berbagai analisis berkaitan dengan corporate governance terhadap financial distress telah dilakukan dalam berbagai setting, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Manzanique (2016) menunjukkan bahwa dalam setting perbankan Spanyol dengan kepemilikan dewan direksi independen, dewan direksi dan dewan komisaris yang mempunyai peranan dalam mengurangi financial distress, akan tetapi hasil yang berbeda pada konsentrasi kepemilikan, institusional – ownership, non – institusional dan *duality chief executive officer* tidak memiliki pengaruh pada financial distress perbankan di Spanyol.

Penelitian Widyasaputri (2012) menyatakan indikator corporate governance merupakan salah satu dari indikator penting dalam meningkatkan efisiensi kinerja dan ekonomis meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, *shareholders* dan *stakeholders*. Penelitian Ogechukwu berdasarkan setting perbankan Nigeria menunjukkan kondisi perbankan yang mengalami financial distress dapat diidentifikasi dengan kualitas dewan direksi dan dewan komisaris yang besar kemungkinan dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam mengatasi kompleksitas permasalahan perusahaan perbankan.

Serta, ketua dewan direksi, ketua dewan komisaris dan chief executive officer yang mempunyai kepemilikan saham memberikan pengaruh yang signifikan baik secara individu maupun secara kolektif. Selain pemaparan hasil analisis tersebut terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa perbankan akan mengalami tekanan yang berat dari *shareholders* dan *stockholders* sehingga mengalami penurunan jumlah simpanan nasabah yang besar meskipun ukuran perbankan yang berkaitan akan terus mengalami peningkatan. Pada penelitian Ogechukwu menekankan kondisi perbankan yang mengalami financial distress disebabkan oleh mekanisme corporate governance yang buruk (John dan Ogechukwu, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah, terdapat keberagaman hasil penelitian mengenai analisis pengaruh financial ratio dan corporate governance terhadap financial distress perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian sebelumnya dan dapat diperkuat dengan teori – teori terkait, maka hipotesis yang dapat dibentuk adalah :

- H1 : Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
 H2 : Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
 H3 : Current ratio berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
 H4 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
 H5 : Dewan direksi berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan causality research karena selain mengukur kekuatan atau mempertanyakan masalah sebab dan akibat hubungan antara dua variabel atau lebih akan menunjukkan arah hubungan antara independen variabel dan dependen variabel. Objek penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan syariah dengan periode selama 2013 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersifat time series dan cross section.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah melewati beberapa tahapan seleksi data, seperti stationarity test, cointegration test yang meliputi Pedroni test dan Kao test. Berdasarkan hasil analisis seleksi panel data ditemukan bahwa data penelitian layak untuk digunakan.

Panel data regression dalam penelitian menggunakan tiga pendekatan untuk mengestimasi regression model seperti analysis common effect model estimation, analysis fixed effect model estimation dan analysis random effect model estimation. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menggunakan analysis fixed effect model estimation.

Berdasarkan classic assumption test dengan menggunakan normality test, multicollinearity test, autocorrelation test dan heteroscedasticity test ditemukan bahwa data dan model penelitian layak untuk digunakan karena data penelitian bersifat normal dan model penelitian terbebas dari multicollinearity, autocorrelation dan heteroscedasticity.

Tabel 1 Fixed Effect Model Estimations Cross – Section Seemingly Unrelated Regression

Variable	Coefficient	T - Statistic	Prob
C	127.721,8	0,779434	0,4381
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-2,663,700	-3,260,858	0,0017
<i>Rasio Capital Adequacy Ratio</i>	5,628,699	0,862571	0,0463
<i>Rasio Current Ratio</i>	8,086,438	2,556,184	0,0126
Dewan Komisaris	-5.138,758	-1,030,423	0,0306
Dewan Komisaris ²	45.18535	1,072,884	0,0286
Dewan Direksi	1.981,556	0,679006	0,6333
Dewan Direksi ²	-1,910,060	-0,681218	0,6317

R-squared	0,832947	Mean dependent var	16020,51
Adjusted R-squared	0,789556	S,D, dependent var	37818,94
S,E, of regression	18067,67	Sum squared resid	2,51E+10
F-statistic	1,919,565	Durbin-Watson stat	1,974,431
Prob (F-statistic)	0,000000		

R-squared	0.698719	Mean dependent var	10736.62
Sum squared resid	9.90E+10	Durbin-Watson stat	2.105905

Sumber : Data yang diproses dari Eviews 10.0

Berdasarkan data analysis dapat dilihat bahwa independent variable dari financial ratio yang meliputi biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio dan current ratio serta corporate governance meliputi dewan direksi dan dewan komisaris secara simultan mempengaruhi variabel earning per share secara signifikan, karena hal tersebut ditunjukkan dengan probability value sebesar 0,0000 yang jauh lebih kecil dari significance value sebesar 5% atau 0,05 dan F – statistic value sebesar 19,19656 yang lebih besar dari F – table value sebesar 2,11 dan determination coefficient pada penelitian ini sebesar 0,789556 yang berarti 78% financial distress dapat dijelaskan oleh financial ratio meliputi biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio dan current ratio serta corporate governance yang meliputi dewan direksi dan dewan komisaris, sedangkan sisanya sebesar 22% dapat dijelaskan oleh berbagai variabel lain di luar model penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berikut pembahasan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

Analisis pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan dari hasil regression analysis, dapat diketahui variabel biaya operasional pendapatan operasional mempunyai regression coefficient value sebesar – 266,3700. Selain itu, T – statistic value sebesar – 3,260858 yang lebih besar dari T – table value sebesar 0,67723 dan probability value sebesar 0,0017 lebih kecil dibandingkan dengan significance value sebesar 5% atau 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel earning per share, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini diterima.

Hal analisis tersebut menunjukkan peningkatan beban pembiayaan perusahaan bank mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh perbankan syariah akan semakin kecil. Peningkatan biaya operasional pada perbankan syariah yang akan menjadi tanggungan perbankan syariah mengakibatkan penurunan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan serta beban pembiayaan yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki perbankan syariah, hasil penelitian konsisten dengan penelitian Khairuddin (2019), Ufo (2015), Azwir (2006) dan Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap financial distress perbankan syariah, jika kondisi biaya operasional perusahaan semakin meningkat tidak diimbangi dengan pendapatan operasional perusahaan maka akan berakibat terjadi financial distress perbankan syariah.

Analisis pengaruh capital adequacy ratio terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah variable capital adequacy ratio berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah. Berdasarkan dari hasil regression analysis, dapat diketahui bahwa variable capital adequacy ratio berpengaruh terhadap financial distress dengan regression coefficient sebesar 5,628699. Selain itu, T – statistic value sebesar 0,862570 yang lebih besar dari T – table value sebesar 0,67723 dan probability value sebesar 0,0463 lebih kecil dibandingkan dengan significance value sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel capital adequacy ratio berpengaruh signifikan secara positif terhadap variable earning per share. sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ufo (2015), Dance (2019) dan Chiaramonte (2017).

Analisis pengaruh current ratio terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel current ratio berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan dari hasil regression analysis, dapat diketahui bahwa variabel current ratio berpengaruh terhadap financial distress dengan regression coefficient sebesar 80,86438. Selain itu, nilai T – statistic value sebesar 2,556184 yang lebih besar dari T – table value sebesar 0,67723 dan probability value sebesar 0,0126 lebih kecil dibandingkan dengan significance value sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel earning per share, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ufo (2015), Dance (2019) dan Chiaramonte (2017).

Analisis pengaruh corporate governance terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Corporate governance akan mendorong peningkatan efektifitas, efisiensi sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan syariah yang akan terus meningkat. Begitu pula apabila terjadi penurunan dalam corporate governance akan berpengaruh pada penurunan performa perbankan syariah. Peningkatan profitabilitas perbankan syariah merupakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang harus dicapai perbankan syariah. Pencapaian tersebut dapat tercermin pada earning per share, karena penilaian investor terhadap perbankan syariah dapat diamati melalui pergerakan naik dan turun pada earning per share perbankan syariah yang ditransaksikan dalam Bursa Efek Indonesia. Pada proses pelaksanaan untuk memaksimalkan kinerja dan profitabilitas perbankan syariah akan muncul konflik kepentingan antara dewan komisaris, dewan direksi, stakeholders dan shareholders disebut agency problem. Tidak jarang pihak dewan direksi perbankan syariah mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang berbeda dengan tujuan utama pada perbankan syariah.

Penurunan profitabilitas yang direfleksikan penurunan earning per share perusahaan disebabkan kinerja dewan direksi tidak mempunyai pengaruh pada penekanan potensi financial distress pada perbankan syariah. Perihal tersebut disebabkan dewan direksi tidak memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan manajemen operasional perusahaan, tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen dan keabsolutan keputusan dewan komisaris dalam menentukan kebijakan dan tujuan operasional perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan beberapa teori, seperti dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam manajemen operasional perusahaan, peranan untuk menentukan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka pendek dan panjang sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sikap keabsolutan dalam struktural dan oportunistik dalam manajemen dewan komisaris akan mendukung peningkatan potensi financial distress perbankan syariah, pendapat tersebut berdasarkan hasil penelitian. Peningkatan potensi financial distress yang disebabkan proporsi dewan komisaris yang direfleksikan dengan rata – rata usia akan semakin berkurang pada saat rata – rata usia dewan komisaris mencapai usia 57 tahun. Pencapaian tersebut dapat menstimulus dewan komisaris dalam peningkatan kualitas penanganan dan pengambilan kebijaksanaan manajemen perbankan syariah. Secara implementasi manajemen perbankan syariah dewan direksi belum dapat bekerja secara efektif untuk meningkatkan performa kinerja perusahaan yang disebabkan dominasi dewan komisaris dalam menentukan keputusan perusahaan. Terdapat kecenderungan kedudukan komisaris yang sangat kuat sehingga enggan berbagi wewenang hingga tidak membagikan informasi penting yang berkaitan dengan shareholders ke dewan direksi seperti validitas laporan keuangan dan manajemen perusahaan, pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Effendi (2009), Kusumastuti, dkk (2007) dan Cheng, dkk (2010).

Terdapat dugaan jajaran manajemen perusahaan sering kali merekomendasikan anggota keluarga yang kurang berkompeten untuk ikut andil dalam jajaran manajemen sehingga menutup

kemungkinan partisipasi orang yang lebih berpotensi dibandingkan dengan anggota keluarga tersebut, perilaku tersebut dapat mengakibatkan kondisi yang rawan benturan kepentingan pribadi dan perusahaan. Apabila kejadian tersebut tidak terdeteksi dan terevaluasi dengan baik akan berdampak pada penurunan profesionalitas kinerja manajemen perusahaan bahkan perusahaan penurunan profitabilitas, pendapat peneliti didukung dengan penelitian Gudmunson (1999) McConaughy dkk (1999). Pandangan corporate governance hanya sebagai suatu ketaatan regulasi, perusahaan yang belum menyadari manfaat dari menjalani mekanisme corporate governance sehingga mekanisme corporate governance perusahaan tidak berjalan efektif dan tidak berdampak pada kinerja perusahaan.

Dewan direksi tidak dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawab secara optimal, keterbatasan tersebut dikarenakan kebijakan yang ditentukan oleh shareholders mayoritas, shareholders yang merupakan pengendali kuat perusahaan. Shareholders mayoritas mempunyai kemampuan yang besar untuk menetapkan dan mempengaruhi keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jang dan Kim (2006), Brown dan Caylor, (2004), Barnhart dan Rosenstein (1998), Beiner, dkk (2004), Gompers, dkk (2003) Sheikh dan Wang (2012), Anggraini (2013), dan Kor (2003) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap penekanan potensial kondisi financial distress perbankan syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini berkaitan dengan analisis pengaruh financial ratio yang diprosikan biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio, current ratio dan corporate governance yang diprosikan dengan proporsi rata – rata usia dewan direksi dan proporsi rata – rata usia dewan komisaris terhadap financial distress perbankan syariah. Sampel penelitian yang diambil dari penelitian adalah data tahunan perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019. Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data dalam penelitian adalah panel data regression generalizes least square.

Financial ratio dan corporate governance ternyata tidak sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara positif terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019. Variabel capital adequacy ratio berpengaruh secara positif terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019. Variabel current ratio berpengaruh secara positif terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019. Variabel dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap earning per share perbankan syariah pada periode 2013 – 2019.. variabel dewan direksi tidak berpengaruh secara terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa financial ratio dan corporate governance memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress perbankan syariah periode 2013 – 2019.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penilaian financial ratio dan corporate governance secara keseluruhan tidak dapat dilakukan, hal ini dikarenakan lembaga penilai corporate governance seperti Indonesian Institute For Corporate Governance baru menilai corporate governance di beberapa perbankan syariah dan menambah indikator pada variabel likuiditas yaitu rasio aset likuid terhadap pendanaan dana jangka pendek, dan variabel bank size dan profitabilitas perbankan syariah seperti internal determinant dan external determinant

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan dan harapan atas penelitian selanjutnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah proksi financial ratio dan corporate governance.

BIBLIOGRAFI

Pustaka yang berupa judul buku

Agoes, Sukrisno, dan Ardana, I.C. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)

Allen, F., dan Gale, D. 2007. Understanding Financial Crises. Oxford University Press. [Google Scholar](#)

Baltagi, B.H. 2005. Econometric Analysis of Panel Data, 3 ed. John Wiley & Son, Inc. Chichester. [Google Scholar](#)

- Bawono. 2006. Multivariate Analysis dengan SPSS. STAIN Salatiga Press. Salatiga. [Google Scholar](#)
- Bhattacharyya, D. 2010. Financial Statement Analysis. Pearson Education. London. [Google Scholar](#)
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2009. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Dendawijaya, L. 2009. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Effendi, M.A. 2016. The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implentasi. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Ekananda, M. 2014. Analisis Ekonometrika Data Panel: Bagi Penelitian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Mitra Wacana Media. Jakarta. [Google Scholar](#).
- Enders, W. 1995. Applied Econometric Time Series. John Wiley & Son, Inc. United States of America. [Google Scholar](#)
- Fahmi, I. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)
- GKNKC, K.N.K.C.G. 2004. Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Greene, W.. 1997. Economic Analysis, 1 ed. Prentice Hall International. United States of America. [Google Scholar](#)
- Gujarati, D.N. 2013. Dasar - Dasar Ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Hanafi, M.H., dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan, 5 ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Gujarati, D.N. 2013. Dasar - Dasar Ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Hanafi, M.H., dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan, 5 ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Harahap, S.S. 2003. Teori Akuntansi, 1 ed. Raja Grafindo Indonesia. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Hendro, T., dan Rahardja, C.T. 2014. Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., dan Scott, D.F. 2008. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Indeks. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Kristanti, F.T. 2019. Financial Distress: Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia. Intelegensia Media. Malang. [Google Scholar](#)
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset – Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Masyhud, A. 2006. Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Rezaee, Z. 2002. Financial Statement Fraud : Prevention and Detection. Jhon Wiley & Sons. New York. [Google Scholar](#)
- Rusdiyanto, Susetyorini, dan Elan, U. 2019. Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia. Refika Aditama. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. BPFE. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Simarmata, K., dan Susilo J. Leo. 2007. Good Corporate Governance pada Bank : Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya. Hikayat Dunia. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sjahdeini, S.R. 1999. Perbankan Islam. PT. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Sochib. 2016. Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Deepublish Publisher. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi R & D, 1 ed. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, 1 ed. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Sutojo, S., dan Aldridge, E.J. 2005. Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat. Damar Mulia Pustaka. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Tjager, I.N. 2003. Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia. Prenhallindo. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Widarjono, A. 2007. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Ekonisia FAKlutas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Winarno, W.W. 2015. Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Zakarsyi, M.W. 2008. Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Amirulloh, M., dan Isbanah, Y. 2017. Analisis Model Prediksi *Financial Distress* dan Determinan yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2014 -2016). *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. [Google Scholar](#)
- Azwir, Yacub. 2006. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004). *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Bhagat, S., dan Bolton, B. 2008. *Corporate Governance and Firm Performance*. *Corporate Finance*. *Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)
- Boitani. 2012. Development of an Early Warning System for Evaluating the Credit Portfolio's Quality : A Case Study on Romanian Prague. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Brahmana, R.K. 2007. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham University*. [Google Scholar](#)
- Brown, L.D., dan Caylor, M.L. 2009. *Corporate Governance and Firm Operating Performance*. [Google Scholar](#)
- Brown, L.D., dan Caylor, M.L. 2009. Corporate Governance and Firm Operating Performance. *Review of Quantitative Finance and Accounting*. [Google Scholar](#)
- Claessens, S. 2006. Access to financial services: A review of the issues and public policy objectives World Bank. *Journal World Bank Research Observer*. [Google Scholar](#)
- Claessens, S. 2006. Access to financial services: A review of the issues and public policy objectives World Bank. *World Bank Research Observer*. [Google Scholar](#)
- Collier, P., dan Gregory, A. 1999. Audit Committee Activity and Agency Costs. *Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)
- Collier, P., dan Gregory, A. 1999. Audit Committee Activity and Agency Costs. *Econ Papers*. [Google Scholar](#)
- Elhaj, M. A. . A., Muhamed, N. A., Ramli, N. M., & Zakaria, N. B. (2016). Ownership Monitoring Mechanism over Sukuk Credit Rating. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. [Google Scholar](#)
- Elhaj, M. A. A., Muhamed, N. A., & Ramli, N. M. (2015). The Influence of Corporate Governance, Financial Ratios, and Sukuk Structure on Sukuk Rating. *Procedia Economics and Finance*. [Google Scholar](#)
- Ferrero-Ferrero, I., Fernandez-Izquierdo, M.A., dan Munoz-Torres, M.J. 2015. Age Diversity : An Empirical Study in the Board of Directors. *Cybernetics and Systems*. [Google Scholar](#)
- Haron, S., dan Azmi, W.N.W. 2004. Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*. [Google Scholar](#)
- Hartianah, D.P., dan Sulasmiyati, S. 2017. Pengaruh Aspek Operasional, *Corporate Governance*, dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress* Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Universitas Brawijaya*. [Google Scholar](#)
- Hasibuan, I., Nurhasanah, N., Mahroji, M., dan Cili, M. 2020. *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank*. [Google Scholar](#)
- Hidayat, M.A., dan Meiranto, W. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Hossain, F., dan Ali, A. 2012. Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladesh Companies. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Idris, A.R., Asari, F.F.A.H., Taufik, N.A.A., Salim, N.J., Mustaffa, R., dan Jusoff, K. 2015. Determinant of Islamic Banking Institutions Profitability in Malaysia. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Ismawati, K., dan Istria, P.C. 2015. Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *University Rochester*. [Google Scholar](#)
- John, A.T., dan Ogechukwu, O.L. 2018. Corporate Governance and Financial Distress in the Banking Industry : Nigerian Experience. *Journal of Economics and Behavioral Studies*. [Google Scholar](#)
- Khaliq, A., Motawe Altarturi, B.H., Mohd Thas Thaker, H., Harun, M.Y., dan Nahar, N. 2014. *Identifying*

Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). International Journal of Economics. *Finance and Management*. [Google Scholar](#)

- Khomsiyah, Suprayitno, Yasni, S., Krismatono, D., dan Susandy, M. 2006. Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance: Praktik Terbaik Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. [Google Scholar](#)
- Kusumastuti, W.I., dan Alam, A. 2019. Analysis of Impact of Capital Adequacy Ratio, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Man, C. Keung, dan Wong, B. 2013. Corporate Governance and Earnings Management: A Survey of Literature. *Journal of Applied Business Research*. [Google Scholar](#)
- Mardiyati, U., dan Murdayanti, Y. 2017. Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham oleh Direktur, dan Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E – Jurnal Manajemen*. [Google Scholar](#)
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. Retrieved http://lmfeui.com/data/mui_Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. [Google Scholar](#)
- Ningsih, R. 2012. Pengaruh Penerapan Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Nukmaningtyas, F., dan Worokinasih, S. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. [Google Scholar](#)
- Nurkhin, A. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas : Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Oet, M. V., Bianco, T., Gramlich, D., dan Ong, S.J. 2013. SAFE : An Early Warning System for systemic banking risk. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. 2012. Corporate Governance Mechanism and the level of Internet Financial Reporting : Evidence from Indonesian Companies. *Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)
- Puteri, Hesi Eka, Kontribusi BPRS Merealisasi *Financial Inclusion* dalam Penguatan Ekonomi Lokal: Evaluasi Empiris dan Penguatan Strategi, Islam Realitas: *Journal of Islamic & Social Studies*. [Google Scholar](#)
- Rahadi, A.P.A., dan Sufyati, H. 2019. Analisis Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Raharjo, D.P.A., dan Syamsudin, B.S. dan. 2011. Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro* [Google Scholar](#)
- Ratnasari, Y. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report*. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Shyam-Sunder, L., dan C. Myers, S. 1999. Testing Static Trade off Against Pecking Order Models of Capital Structure. *Finance. Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)
- Siagian, F., Siregar, S. V., dan Rahadian, Y. 2013. Governance, Reporting Quality, and Firm Value : Evidence from Indonesia. [Google Scholar](#)
- Sukandar, P.P., dan Rahardja. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Vong, A.P.I., dan Hoi Si Chan. 2006. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Wardhani, R. 2007. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Corporate Governance Mechanism in Company Financial Distress). *Jurnal Akuntansi. dan Keuangan. Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Whitaker, R.B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)